

**POLA PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
KREATIF DAN TANGGUNG JAWAB  
DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**WINARNI  
191766041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 154/In.17/D.Ps/PP.009/7/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Winarni  
NIM : 191766041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **30 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 Juli 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : WINARNI  
NIM : 191766041  
Program Studi : PASCASARJANA PAI  
Judul Tesis : POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER KREATIF DAN TANGGUNG  
JAWAB DI PONDOK PESANTREN  
PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM  
BANYUMAS

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Pembimbing

Dr. H. MUNJIN, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Hormat saya



WINARNI  
NIM. 191766041

**POLA PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER KREATIF DAN TANGGUNG JAWAB  
DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

**Winarni  
NIM. 191766041**

**ABSTRAK**

Penerapan pola pengembangan pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren sangat efektif dalam pembinaan karakter kreatif dan tanggung jawab santri. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi muslim yang *kaffah*.

Obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem Pendidikan 24 jam di dalam asrama dengan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha menjelaskan pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab dan bagaimana cara penerapannya. Informasi didapatkan dengan cara melakukan observasi secara langsung ke pondok, melakukan wawancara dengan pimpinan pondok dan beberapa ustadz ustadzah di pondok serta dengan para santri yang tinggal di pondok, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta dianalisis secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab dengan: 1) Tata tertib dasar santri, 2) Kurikulum, 3) Pembiasaan, 4) Keteladanan, 5) Organisasi Kepeserta didikan. Sedangkan nilai-nilai karakter kreatif santri terlihat dari: 1) pola pikir, 2) Keberanian, 3) Sikap optimis. Nilai-nilai karakter tanggung jawab santri terlihat dari: 1) Pemberian tugas, 2) Menjadi pemimpin, 3) Menjadi tutor sebaya. Implementasi pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab terdapat di dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler serta dalam aktivitas kegiatan santri. Implikasi pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab santri terlihat dari kepribadian santri, perolehan prestasi santri dan penurunan perilaku negative santri.

Kata kunci : *Pola pengembangan, karakter kreatif, karakter tanggung jawab*

**DEVELOPMENT PATTERN  
CREATIVE CHARACTER EDUCATION AND RESPONSIBILITY  
IN ISLAMIC EDUCATION BOARDING BOARDS  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

**Winarni  
NIM. 191766041**

**ABSTRACT**

The application of the pattern of developing character education in Islamic boarding schools is very effective in fostering the creative character and responsibility of students. This is closely related to the purpose of education, namely to form a Muslim person who has good morals and becomes a kaffah Muslim person.

The object of this research is the Islamic Education Boarding School Miftahussalam Banyumas is one of the Islamic boarding schools that implements a 24-hour education system in a dormitory with Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah education in it.

This study uses a qualitative approach that seeks to explain the pattern of developing creative character education and responsibility and how to apply it, information is obtained by observing directly at the cottage, conducting interviews with the leader of the cottage and several ustadz ustadzah in the cottage as well as with the students who live in the boarding school. cottage, which is then presented in the form of a descriptive description and analyzed in depth.

The results of this study indicate that there is a pattern of developing creative character education and responsibility by: 1) basic discipline of students, 2) curriculum, 3) habituation, 4) exemplary, 5) Student Organization. While the values of students' creative character it can be seen from: 1) mindset, 2) courage, 3) optimistic attitude. The values of the students' responsibility character can be seen from: 1) assignment, 2) being a leader, 3) being a peer tutor. The pattern of developing creative character education and responsibility is found in intracurricular and extracurricular activities as well as in student activities. The implications of the pattern of developing creative character education and student responsibility can be seen from the personality of the students, the achievement of the students and the decrease in the negative behavior of the students.

*Keywords: Development Pattern, Creative Character, Responsibility Character*

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamza h	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الألباء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathāh + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu ماتي فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

Fathâh + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathâh + wawu mati قَوْل	ditulis	au <i>qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ تَشْكُرُنَّ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي النُّرُوزِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 6)*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Bapak Sulaiman dan Ibu Suriyah yang tiada lelah mendo'akanku dan mencurahkan tetes keringatnya demi kesuksesanku. Suamiku tercinta Suparjo yang selalu memberikan bimbingan, do'a dan motivasi dalam menuntut ilmu. Permata hatiku Fatkhul Imamudin dan Khikmatul Amalia yang selalu menjadikan semangat. Semoga *Allah subhanahu wata'ala* memberi keberkahan selalu, dan semoga ilmu yang saya cari bisa membanggakan kalian di dunia dan di akhirat. *Aamiin ya robbal'alamiin*.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata 'ala* yang telah menciptakan alam raya ini serta mengaturnya dengan sedemikian rupa. Yang Maha Pengasihi setiap hamba-Nya yang meridhai peneliti untuk menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *sallahu 'alaihi wasalam*, yang telah membawa Islam serta membawa kita menuju jalan keselamatan.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk peneliti memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan bisa menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan pihak-pihak yang telah berjasa.

Sehubungan dengan hal itu, ijinkan peneliti dengan segala kerendahan hati untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Khususnya, peneliti mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

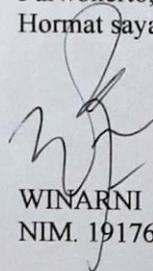
1. Dr. H. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memimpin dengan sepenuh hati.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dengan sabar memimpin kami.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membagikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar.
4. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Para Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah bersedia memberikan ilmu dan motivasi selama peneliti belajar.
6. Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah melayani dengan baik dan sepenuh hati.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dan para Ustadz Ustadzah yang telah membantu peneliti.

8. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mau dan selalu kuat untuk menghadapi rintangan-rintangan saat belajar dan melakukan penelitian demi ilmu yang *in syaa Allah* diberkahi Allah *subhanahu wata 'ala*.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi untuk peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti meminta kritik dan saran yang membangun guna perbaikan serta penyempurnaan untuk kedepannya.

Semoga Allah *subhanahu wata 'ala* senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat bagi kita semua, bagi yang semangat menuntut ilmu. Dengan mengharap ridha serta karunia-Nya semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk semua. Aamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Hormat saya



WINARNI  
NIM. 191766041

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: PENDIDIKAN KARAKTER DAN PONDOK PESANTREN</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	11
1. Pengertian Karakter .....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	14
4. Tahapan Pendidikan Karakter.....	15
5. Metode Pendidikan Karakter.....	16
6. Nilai Pendidikan Karakter.....	16
7. Karakter Kreatif .....	17

8. Karakter Tanggung Jawab .....	24
B. Pendidikan pondok Pesantren .....	29
1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren.....	29
2. Pendidikan Pondok Pesantren Menurut UU Sisdiknas .....	31
3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	34
4. Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren .....	37
5. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren.....	38
6. Karakteristik Pendidikan di Pondok Pesantren .....	41
C. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.....	42
1. Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren .....	42
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.....	47
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	51
E. Kerangka Berpikir .....	54
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data .....	58
D. Fokus Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	67
1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	67
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	68
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	70
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	72

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	72
6. Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	73
7. Keadaan Ustadz Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	73
8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	75
B. Data Hasi Penelitian .....	78
1. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	78
2. Nilai-Nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	98
3. Implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	104
4. Hambatan dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	121
C. Analisis Data .....	123
1. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	123
2. Nilai-Nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	124

3. Implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	125
4. Hambatan dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas .....	126
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	129
B. Implikasi.....	135
C. Saran-Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SK PEMBIMBING TESIS</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

## DAFTAR BAGAN

2.1 Skema Kerangka Berfikir .....	56
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Panduan Observasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Foto Observasi
Lampiran 4	Panduan Wawancara
Lampiran 5	Instrumen Wawancara
Lampiran 6	Hasil Wawancara
Lampiran 7	Foto-Foto Wawancara
Lampiran 8	Foto-Foto Kegiatan Santri
Lampiran 9	Foto-Foto Prestasi Santri
Lampiran 10	Foto-Foto Lingkungan Pondok
Lampiran 11	Struktur Organisasi
Lampiran 12	Daftar Ustadz Ustadzah
Lampiran 13	Daftar Jumlah Santri Putra
Lampiran 14	Daftar Jumlah Santri Putri
Lampiran 15	Tata Tertib Dasar Santri
Lampiran 16	Jadwal Kegiatan Harian Santri
Lampiran 17	Jadwal Kegiatan Mingguan Santri
Lampiran 18	Program Kerja Pengurus IS Putra
Lampiran 19	Program Kerja Pengurus IS Putri
Lampiran 20	RPP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pimpinan atau bimbingan dengan sadar melalui suatu niat dari pendidik demi berkembangnya rohani dan jasmani si terdidik agar membentuk kepribadian utama yaitu akhlakul karimah.<sup>1</sup> Pendidikan bukan hanya sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguasaan ketrampilan, penguasaan sikap sosial dan penguasaan sikap religius peserta didik.

Indonesia dalam dunia pendidikannya saat ini memiliki berbagai problematika terutama degradasi moral bangsa. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai terkikis dengan adanya kemajuan iptek, informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Lingkungan sosial kemasyarakatan juga sangat berperan dalam pengembangan sikap, nilai dan perilaku peserta didik. Salah satu solusi yang bisa membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia yaitu dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Krisis moral tersebut diantaranya adanya aborsi dan pornografi, penggunaan obat terlarang, tawuran antar sekolah, premanisme di kalangan remaja, kejahatan, kekerasan pada remaja dan anak semakin marak, dan meningkatnya pergaulan bebas. Keadaan ini sampai dengan sekarang masih belum bisa tertangani dengan baik. Belum lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pembelajaran di sekolah terpaksa dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara daring menuntut pengawasan ekstra dari orang tua selaku pendidik di rumah dalam penggunaan gadget untuk proses pembelajaran. Banyak anak yang akhirnya kecanduan gadget karena untuk game online bukan untuk pembelajaran.

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat sebanyak 76,8 persen anak diizinkan menggunakan gadget oleh orang tuanya diluar jam belajar yang seharusnya. Margaret A. Maimunah selaku anggota Komisioner Bidang Pornografi dan Cybercrime KPAI juga mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964), hlm.19.

angka anak yang menggunakan gadget di luar aktivitas belajar masih cenderung tinggi, hal ini menjadikan para siswa rawan terpapar informasi yang salah, konten negative, dan bahkan menjadi korban atau pelaku kejahatan siber.<sup>2</sup>

Pembelajaran daring juga sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam pembentukan karakter maupun dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Orang tua seringkali merasa stress ketika mendampingi anaknya untuk belajar di rumah secara daring. Belum lagi apabila anak terlambat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi ada anak yang jika sudah diberi nasihat untuk mengerjakan tugas tepat waktu oleh orang tuanya tetap acuh tak acuh. Kondisi ini menyebabkan orang tua mengambil alih tugas anak dan mengerjakannya hal itu dikerjakan sebagai kompensasi orang tua tidak bisa full mendampingi belajar anak di rumah karena bekerja di luar rumah atau karena kegiatan orang tua yang lain. Padahal seharusnya fungsi keluarga adalah mengenalkan anak kepada tanggung jawab, tempat anak berlatih mengerjakan sendiri tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya sehingga pada gilirannya kelak anak bisa mandiri, bisa memberi dan menjadi bagian baik sebagai anggota keluarga ataupun masyarakat.<sup>3</sup>

Dyah Sriwilujeng menjelaskan beberapa alasan yang sangat krusial yang mengharuskan dilaksanakannya pendidikan karakter yaitu pesatnya arus globalisasi yang mempengaruhi segala segi kehidupan. Dunia menjadi semakin sempit dengan berkembangnya teknologi informasi, yang mempercepat terintegrasi masyarakat antar negara. Memendeknya jalur jarak tampak antar masyarakat dibelahan dunia yang sangat jauh, memicu tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan, yang menciptakan masyarakat informasi dalam jaringan. Dengan munculnya segala kemajuan yang menuntut untuk selalu berkembang, maka dibutuhkan masyarakat kreatif dan inovatif demi untuk memberikan

---

<sup>2</sup> Margaret A. Maimunah, *Anak Kecanduan Gadget di Masa Pandemi*, KPAI: *Bisa Menyebabkan Dampak Negatif*. <https://sukabumiupdate.com>, 2021, (diakses 1 Juli 2021).

<sup>3</sup> Inas Widyanuratikah. *Belajar dari Rumah, Konsep yang Ternyata Tak Mudah*. <https://republika.co.id/berita/q7ds30328/belajar-dari-rumah-konsep-yang-ternyata-tak-mudah>, 2021, (diakses 1 Juli 2021).

kebaruan serta dapat selalu fleksibel dengan perkembangan didalam kehidupan. Maraknya perkembangan yang diakibatkan globalisasi ini juga mempengaruhi dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter mempunyai fungsi dalam upaya pengembangan potensi bawaan yang harus ada dalam diri peserta didik agar memiliki perilaku, pikiran dan hati yang baik, penguatan dan membangun tingkah laku bangsa Indonesia yang multikultural, memberikan peningkatan daya kompetisi antar bangsa di kancah dunia.<sup>5</sup> Kemendikbud RI memprogramkan pendidikan karakter menggunakan pola strategi makro dan mikro di satuan Pendidikan yang diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.<sup>6</sup>

Indonesia merupakan sebuah negara dengan dominasi agama Islam yang dipeluk oleh warganya. Karena itu pendidikan Islam merupakan salah satu pilihan untuk menghadapi adanya ancaman kemerosotan moral yang terjadi. Salah satunya yaitu dengan berdirinya pondok pesantren. Sebagai lembaga tertua, pondok pesantren juga turut serta dalam mengatasi degradasi moral dengan cara memberikan bimbingan dalam membentuk karakter.

Pembentukan karakter di pondok pesantren terlihat dengan adanya santri yang tidak hanya menguasai materi-materi pelajaran, tapi langsung mempraktekkan dan menerapkan dalam keseharian santri di pondok pesantren, sebab santri tinggal dipondok pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan formal madrasah dan diniyah. Nilai-nilai kepondok pesantrenan diterapkan sejak santri masuk pondok yang dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas madrasah maupun melalui kehidupan sehari-hari di pesantren mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali ketika waktu malam.

---

<sup>4</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm.7.

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.52.

<sup>6</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, (Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 70-71.

Santri dipersiapkan untuk menjadi individu yang mandiri, karena santri dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhannya mereka sendiri. Selain mandiri santri juga dilatih untuk hidup dalam kesederhanaan, hal ini dapat terlihat dengan fasilitas yang sangat terbatas dan apa adanya di pesantren. Santri juga dilatih untuk hidup bertanggung jawab sebab mereka harus memenuhi kepentingan mereka sendiri. Santri juga dituntut untuk kreatif mengatur jadwal aktifitas dan kegiatan mereka sehari-hari. Hubungan antara santri dengan kiai merupakan hubungan kepatuhan dan ini terimplementasi dalam hubungan santri dengan guru.

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter kepada santri dengan berbagai cara dan strategi dalam pengembangannya. Hal ini memberikan corak tersendiri di setiap pondok pesantren, mengingat tiap pondok pesantren memiliki ciri dan letak geografis yang beragam serta adat istiadat yang beragam. Salah satunya adalah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Dimana tujuan adanya pesantren ini adalah membentuk kepribadian santri secara utuh, dengan fokus pengembangannya adalah tiga ranah taksonomi bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menciptakan suasana yang harmonis dan demokratis bagi santri, membentuk santri yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, khususnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yaitu mempelajari dan menjalankan materi pendidikan karakter. Diantaranya dibuktikan dengan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dengan wajib menyelesaikan dzikirnya untuk memohon pertolongan Allah dimasa pandemi covid-19 dan agar santri sadar bagaimana musibah ini mendapatkan rahmat dari Allah swt untuk mendapatkan peluang dipandemi untuk bisa maju lebih baik dari sebelumnya. Serta membentuk kepribadian santri dalam mewujudkan muslim yang *kaffah*, siap kerja dan berbaur dengan masyarakat sebagai da'i.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan di pondok pesantren sangat dibutuhkan nilai kreatif santri sebab nilai kreatif akan mewujudkan jiwa atau pikiran kreatif yang akan

---

<sup>7</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 5 Mei 2020.

melahirkan hal baru yang membuat citra positif santri yang menyandang gaya kreatif tersebut sebab pemikiran kreatif cenderung menumpahkan hal baru dan unik diluar pemikiran orang lain di sekitarnya yang menjadikan nilai lebih bagi santri tersebut. Dengan nilai kreatif maka santri tidak lagi dipandang anak yang tidak mau maju seperti yang dianggap oleh sebagian orang bahwa santri yang tinggal di pondok akan semata-mata hanya ngaji dan beribadah tapi dimasa sekarang santri akan lebih menerima perubahan globalisasi dan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat dengan tetap dibentengi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Pondok pesantren dimasa sekarang melengkapi sarana prasarana dalam bentuk laborat saintek yaitu Laboratorium Bahasa dan Komputer, Fisika, Kimia, Biologi, dan Elektronika serta membuat program kegiatan ekstra kurikuler yang bermacam-macam sehingga bakat minat serta kreatifitas santri dapat tersalurkan dengan baik.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dimiliki santri di era sekarang ini sebab dengan nilai tanggung jawab akan melahirkan santri yang kokoh, kuat dan berintegritas tinggi sehingga kualitas hidup santri akan lebih bermakna dan berkembang menjadi barometer keberhasilan dalam mengelola dan mengarungi kehidupannya di masa yang akan datang.<sup>8</sup> Dengan tanggung jawab masa santri akan memiliki kepribadian matang tidak mudah goyah tapi yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga segala sesuatu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dari perencanaan sampai dengan akhir tugas yang dikerjakan dalam bentuk pelaporan. Tanggung jawab santri dipondok terlihat dari tanggung jawabnya secara pribadi dengan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri sampai dengan tanggung jawabnya di kamar membereskan tempat tidurnya sendiri dan tanggung jawabnya dilingkungan pondok dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

---

<sup>8</sup> Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 52-58.

Pimpinan pondok juga mengatakan bahwa pendidikan karakter di dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah miniatur penerapan pendidikan di rumah dengan pola pengembangannya adalah dengan tata tertib dasar santri, dengan kurikulum pesantren, dengan pembinaan organisasi kepeserta didikan. Yang diperkuat dengan pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter dalam pelaksanaan aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, aktivitas tahunan dan aktivitas ikatan santri serta aktivitas temporer dari regulasi aktivitas yang lain. Pembiasaan pendidikan karakter tersebut akan rutin dipantau, diamati, diawasi dan dievaluasi sesuai pola yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup>

Tata tertib dasar santri dibuat sebagai salah satu cara agar santri bisa bertanggung jawab terhadap semua hal yang di lakukan di lingkungan pondok, juga agar santri mempunyai jiwa kreatif untuk selalu berfikir maju menciptakan ide dan sesuatu yang baru dengan tidak melanggar tata tertib dasar santri yang ada tapi justru tata tertib tersebut dipatuhi dengan melakukan pengembangan dalam kepatuhannya. Santri adalah peserta didik yang harus bertanggung jawab dengan belajar giat dan melaksanakan semua tugas yang diberikan ustadz ustadzah baik dalam pembelajaran di kelas madrasah, diniah maupaun melaksanakan tugas dalam kehidupan keseharian dilingkungan pondok. Santri mengikuti organisasi kepeserta didikan yang ada dalam bentuk organisasi IS (Intra sekolah) dimana di dalamnya terdapat kepengurusan dalam program kerja setiap bagian organisasi IS yang harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan selalu kreatif memberikan ide baru dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam membuat berbagai kegiatan yang menyalurkan bakat kreatif seluruh santri di pondok.

Pembentukan karakter di Pondok pesantren pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas juga dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan sendiri adalah cara praktis dalam pembentukan dan pembinaan akhlak. Kebiasaan yang dilaksanakan oleh santri merupakan hasil dari bentukan yang dilaksanakan oleh ustadz ustadzah selaku pendidik. Dimana kebiasaan

---

<sup>9</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.

dimaknai dengan perilaku tertentu yang bersifat spontan, tanpa adanya perencanaan dan muncul secara langsung tanpa perlu difikirkan terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pembiasaan terlihat dengan adanya aturan bahwa semua santri wajib bertempat tinggal di pondok pesantren yang berlaku bagi seluruh santri tanpa terkecuali meskipun itu santri yang memiliki tempat tinggal yang dekat maupun jauh dari Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas terdiri dari 8 asrama pondok santri putra dan 13 asrama pondok santri putri. Asrama pondok sendiri merupakan pengganti rumah dimana pendidikan itu terus ditumbuh kembangkan dengan nilai-nilai pembiasaan pendidikan karakter karena Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas memiliki motto yang disampaikan oleh pimpinan pondoknya yaitu “Tidak sekedar membuat santri pintar tapi benar”.<sup>11</sup>

Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mengatakan bahwa Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berdasar pada tujuan *Tafaqquh Fiddin* yaitu tidak boleh meninggalkan Al-Qur’an dan Hadits serta para ulama dan Sahabat Rasul dalam pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan karakter yang ada juga berdasar nilai-nilai teladan baik yang ditunjukkan oleh figur kiai dan ustadz ustadzah para pengasuh pondok pesantren yang selalu berdasar pada nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan satu-satunya pesantren modern di wilayah Kecamatan Banyumas yang letaknya mudah dijangkau dan berada di pusat kota Kecamatan Banyumas. Pada setiap peringatan Hari Besar Nasional Grup Drumband Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas selalu menjadi

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 184.

<sup>11</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 5 Mei 2020.

<sup>12</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.

pengiring kegiatan di Kecamatan Banyumas, padahal di Kecamatan Banyumas terdapat banyak sekolah umum yaitu 1 SMA Negeri, 3 SMK Negeri, 1 SMK Swasta, 4 SMP Negeri, 1 SMP Swasta, 33 SD Negeri, 1 MI, 2 SD Swasta, dan 29 TK. Bangunan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas terletak di pinggir jalan raya bersebelahan dengan RSUD Banyumas dan SMKN 1 Banyumas yaitu di jalan Raya Kejawar Desa kejawar Kecamatan Banyumas.

Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas baru ada satu penelitian tentang pendidikan karakter. Penelitian karakter yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu internalisasi nilai-nilai kedisiplinan bagi pembentukan karakter santri kalong. Kebanyakan penelitian disana hanya pada aspek kurikulum dan proses pembelajaran dalam Madrasah.<sup>13</sup>

Melalui deskripsi yang sudah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan untuk lebih jauh mengadakan penelitian yang berjudul: “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian dengan judul “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas” dibatasi pada kajian permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian ini tidak melebar dan fokus pada salah satu pembahasan. Batasan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu fokus kepada Pola Pengembangan Pendidikan Karakter yang diberikan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas kepada para santri yang berada dan tinggal di pondok.

Melalui batasan yang diberikan maka penulis merumuskan masalah penelitian berupa “Bagaimana Pola Pengembangan Pendidikan Karakter

---

<sup>13</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.

Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis, mengeksplorasi, dan mengembangkan “Bagaimana Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Nilai kemanfaatan yang menjadi harapan penulis, setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu memberikan nilai manfaat dalam berbagai aspek diantaranya adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan kaitanya dengan teori-teori yang berhubungan dengan pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok pesantren.

#### 2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangsih saran dan pemikiran bagi pondok pesantren dalam pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab.
- b. Meningkatkan kualitas pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab.
- c. Memberikan masukan dalam pemikiran lebih lanjut berkaitan dengan pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah pemahaman pembaca pada tesis ini, penulis melakukan pembagian pada struktur global tesis yang terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, isi dan juga bagian akhir sebagai penutup. Bagian pada awal tesis ini yaitu berupa halaman pertama yaitu judul penelitian,

dan secara berurutan yaitu pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak yang ditulis dalam bahasa Indonesia, abstrak yang di alih bahasakan menjadi bahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan pada bagian inti tesis ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan memiliki fokus masing-masing.

Bab satu berisi pendahuluan, di mana di dalamnya berupa latar belakang yang menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan dan penjabaran masalah yang akan diteliti. Bab dua berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab tiga berisi penjabaran rinci berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab empat ini akan tersaji deskripsi dan analisis data yang telah di dapatkan dari lapangan dan hasil yang di dapatkan berupa temuan penelitian untuk kemudian dianalisis. Bab lima berisi simpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir pada tesis ini berupa daftar literasi yang digunakan dalam tesis, lampiran yang mendukung data di lapangan, SK Pembimbing dan daftar riwayat pendidikan penulis.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER DAN PONDOK PESANTREN**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Karakter**

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dikenal dengan *charasseim* yang memiliki arti mengukir atau dipahat.<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto memberikan penjelasan mengenai karakter yang merupakan nilai dasar yang digunakan dalam upaya pembangunan pribadi individu, terbentuk melalui lingkungan peserta didik tinggal, beraktivitas ataupun hereditas yang akan membedakan dengan sikap dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan keseharian.<sup>15</sup> Ir Soekarno mengungkapkan bahwa karakter adalah watak bangsa Indonesia yang harus di bangun. Sementara Ki Hajar Dewantara mengungkapkan karakter merupakan Pendidikan watak untuk para siswa yang meliputi cipta, rasa dan karsa.<sup>16</sup>

Karakter juga diibaratkan seperti otot yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih secara rutin dan terus menerus. Dengan latihan maka otot akan menjadi kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang penting dilakukan adalah kebiasaan perilaku yang baik.<sup>17</sup> Misalnya apabila anak dibiasakan untuk bertanggung jawab sejak kecil maka anak akan menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap semua tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada dirinya. Begitu pula apabila anak sejak kecil diajak untuk berfikir dan bekerja secara kreatif maka anak akan selalu memiliki ide-ide baru yang akan terus memotivasi dirinya untuk selalu melakukan perubahan yang signifikan di dalam hidupnya.

Sehingga karakter adalah nilai dasar yang berupa watak yang meliputi cipta, rasa dan karsa peserta didik. Karakter dibangun oleh

---

<sup>14</sup> Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3.

<sup>15</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 43.

<sup>16</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, (Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 15.

<sup>17</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan ...*, hlm. 15.

hereditas dan juga oleh lingkungan tempat peserta didik tinggal dan melaksanakan semua aktivitas hariannya. Karakter akan muncul dengan mudah, secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa sebuah pemikiran terlebih dahulu.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dikenal juga dengan istilah *education* (inggris) yaitu sumber katanya adalah *educare* yang memiliki arti pendidikan yang berkelanjutan (*to lead forth*).<sup>18</sup> Makna pendidikan secara sederhana yaitu sebuah usaha memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya pengembangan segala potensi yang dimilikinya dari potensi raga, karsa, rasa, pikiran dan hati.<sup>19</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dalam upaya pengembangan potensi yang diberikan oleh Tuhan YME kepada manusia atau menjadikannya sebagai *insan kamil*, manusia yang utuh atau *kaffah*.<sup>20</sup> Sementara itu Abdurrahman An Nahlawi memberikan definisi bahwa:

- a. Pendidikan merupakan bentuk kegiatan yang terencana karena ada tujuan, sasaran dan target.
- b. Allah swt merupakan pendidik mutlak bagi manusia dan juga pendidik sejati, karena adanya fitrah, bakat, sunah perkembangan, yang berguna untuk mewujudkan kesempurnaan, kebahagiaan dan kemaslahatan.
- c. Didalam pendidikan ada tuntutan program berjenjang yaitu dengan meningkatkan kegiatan pengajaran dan pendidikan disesuaikan pada potensi dan usia perkembangan peserta didik.
- d. Peran pendidik harus disesuaikan dengan tujuan syariat Islam.<sup>21</sup>

Sehingga Pendidikan adalah proses pengembangan potensi hati, pikir, rasa, karsa, dan raga agar menjadi insan *kaffah*.

---

<sup>18</sup> Dedy Mulyasana, dkk, *Khazanah pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 4.

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 37.

<sup>20</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm.3.

<sup>21</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 21.

Pendidikan karakter menurut Paul Suparno berarti “Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik untuk mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan”.<sup>22</sup> Sementara itu Kokom Komalasari dan Didin Saripudin mengatakan pendidikan karakter berupaya melakukan penanaman kebiasaan atau habituasi mengenai suatu perkara yang dianggap baik sampai kepada pemahaman akan hal baik dan buruk oleh peserta didik, memiliki kemampuan dalam merasakan nilai buruk dan baik serta mampu melaksanakan kegiatan baik dan mencegah diri dari kegiatan buruk.<sup>23</sup> Kemudian Elkind dan Sweet dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa:

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.*<sup>24</sup>

Melalui berbagai deskripsi yang telah menjabarkan mengenai pendidikan karakter maka pendidikan karakter secara definitif bisa dirumuskan dengan usaha secara sengaja dalam memberikan bantuan kepada individu dalam pelaksanaan, kepedulian dan pemahaman mengenai nilai etika yang inti. Apabila kita memikirkan mengenai berbagai macam karakter, maka jelas bahwa peserta didik harus bisa memberikan penilaian mengenai kebenaran, kepedulian yang tinggi akan kebenaran, dan melaksanakan sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran bahkan sampai kepada kemampuan dalam menghadapi tekanan eksternal dan upaya internal.

---

<sup>22</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 29.

<sup>23</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 16.

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

Berdasarkan deskripsi yang sudah di paparkan maka pendidikan karakter bisa diartikan dengan usaha yang disusun dan diimplementasikan dengan sistematis. Upaya pendidikan karakter dilaksanakan dengan upaya penanaman nilai perilaku peserta didik yang memiliki keterkaitan dengan kebangsaan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Kuasa. Wujud nilai perilaku peserta didik ada dalam adat dan budaya, tatakrma, hukum, perilaku sesuai norma agama, perkataan, perasaan, sikap, dan pikirannya.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan tempat kedua peserta didik tinggal bermasyarakat. Di sekolah peserta didik bergaul dengan lingkungan. Di sekoah terdapat peraturan yang mesti diikuti dan dipatuhi. Di sekolah pula terdapat proses pembiasaan dan keteladanan dari para pendidik. Tujuan diadakanya pendidikan karakter adalah:

- a. Memberikan fasilitas dalam menguatkan dan mengembangkan nilai tertentu sehingga tercermin dalam aktivitas peserta didik dalam menjalankan kegiatan kesehariannya.
- b. Memberikan evaluasi mengenai perilaku peserta didik yang tidak relevan dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah.
- c. Membangun komunikasi antara keluarga, masyarakat dan sekolah mengenai tanggung jawab dan usaha bersama dalam melaksanakan pendidikan karakter.<sup>25</sup>

Maka dari itu, tujuan pendidikan karakter selain melakukan perbaikan pada sikap yang tidak baik dan melakukan pengembangan pada potensi dalam diri agar lebih baik tapi juga pemberian penguatan terhadap sikap yang sudah baik.

---

<sup>25</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 19.

#### 4. Tahapan Pendidikan Karakter

Mulyasa memberikan beberapa langkah yaitu: *pertama*, pemahaman hakikat pendidikan karakter dengan baik merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian guna mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Aktivitas ini menjadi sangat penting dan menjadi dasar, hal ini disebabkan pendidikan karakter muncul dari kesadaran, menuju pemahaman, kepedulian dan berlanjut kepada komitmen dan melaksanakan tindakan.<sup>26</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin mengatakan bahwasannya pembentuk karakter yaitu:

- a. Pola perilaku (*behavior pattern*) dan kebiasaan individu dalam beraktivitas sehari-hari,
- b. Memiliki keyakinan kuat dalam merubah sikap dan penanaman nilai pada diri individu,
- c. Memahami, menyikapi dan berkeinginan berdasarkan hati nurani individu,
- d. Merencanakan pembelajaran dengan penginternalisasian nilai karakter pada kurikulum.<sup>27</sup>

Sebenarnya pengembangan karakter dimulai dari pemahaman kearah habituasi atau pembiasaan, sehingga karakter tidak hanya dipahami saja. Hal ini didasarkan pada pengetahuan kebaikan oleh seseorang tidak lantas orang itu mengaplikasikannya dalam perilaku apabila dia tidak melatih dan membiasakan kebaikan tersebut. Maka dari itu karakter lebih dalam lagi tidak hanya pada tataran pengetahuan namun sampai kepada kebiasaan diri dan juga emosi. Karena itu, komponen karakter yang baik sangat diperlukan, berupa pengetahuan mengenai moral, perasaan mengenai moral dan aktivitas yang bermoral. Pemahaman ini dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dirinya bisa memiliki pemahaman, merasa dan melaksanakan nilai kebaikan.

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 14.

<sup>27</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 20.

## 5. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai metode yang dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, bahwa terdapat beberapa metode yang dibutuhkan pada pendidikan karakter yaitu:

- a. Metode Percakapan (hiwar) berupa interaksi verbal antara dua pihak dengan melaksanakan tanya jawab perihal suatu tema dan mengarah kepada suatu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Metode kisah (cerita), merupakan metode dengan cerita edukasi dan keteladanan.
- c. Metode Perumpamaan merupakan metode dengan teknik berceramah membacakan teks untuk mencontohkan dalam penanaman karakter kepada peserta didik.
- d. Metode keteladanan berupa metode yang memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebab sebab peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru pendidik.
- e. Metode Pembiasaan (*habituation*) merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang hingga akhirnya menjadi pembiasaan.<sup>28</sup>

Sehingga metode yang diperlukan dalam pendidikan karakter adalah metode pembiasaan, keteladanan, perumpamaan, kisah dan juga percakapan.

## 6. Nilai Pendidikan Karakter

Seorang pendidik dalam penerapannya di sekolah harus mampu mengembangkan nilai pokok pendidikan karakter berbentuk norma yang terdapat dalam dirinya. Nilai-nilai yang dapat dikemas dan dikembangkan dalam upaya memberikan penguatan pada implementasi pendidikan karakter di sekolah terangkum ke dalam 18 nilai karakter yang diambil dari agama, tujuan pendidikan nasional, pancasila dan budaya.

---

<sup>28</sup> Muchlas Samani dan Heriyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 57.

Delapan belas nilai karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tersebut adalah: tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, komunikatif/ bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleran, jujur dan religius.<sup>29</sup> Identifikasi nilai pendidikan karakter ini bertujuan untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga dengan demikian sangat diperlukan niat baik dan dukungan dari berbagai pihak diantaranya dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dari unsur pendidik, ustadz ustadzah ataupun guru yang mengajar di sekolah. Dari unsur orang tua, lingkungan dan masyarakat juga sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

## 7. Karakter Kreatif

### a. Pengertian Kreatif

Harris, Munandar dalam Supardi mengungkapkan bahwa “anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif”.<sup>30</sup> Siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Siswa kreatif akan lebih berani mengambil resiko dari pada anak-anak yang lainnya. Pribadi yang kreatif akan lebih terorganisasi dalam tindakanya.

Sesungguhnya sebuah bakat kreatif akan dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu. Bakat kreatif itu perlu dipupuk sejak dini. Bakat kreatif setiap orang berbeda satu dengan lainnya. Begitu pula semua peserta didik di dalam kelas mempunyai bakat–bakat tertentu, tetapi masing–masing dalam bidang yang berbeda–beda dan bisa juga peserta didik yang satu lebih menonjol dari yang lainnya.

---

<sup>29</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 22.

<sup>30</sup> U.S. Supardi, *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*, *Jurna.*, (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2012), hlm. 21.

Fauzi dalam Supardi mengemukakan “berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya”.<sup>31</sup> Oleh sebab itu dengan berpikir kreatif kita dapat menemukan dan menentukan hal-hal baru dalam penyelesaian sebuah masalah. Mempunyai solusi yang tepat dan terbaik dalam memecahkan masalah.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa berfikir kreatif adalah aktivitas berfikir agar muncul kreativitas pada diri seseorang. Berfikir untuk menghasilkan hal yang baru bagi dirinya.

#### b. Aspek Kreatif

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, siswa yang kreatif mempunyai beberapa kepribadian, seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.<sup>32</sup>

Aspek yang penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri yang ada pada siswa kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 2) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- 3) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 5) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- 6) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 7) Senang mengajukan pertanyaan
- 8) Peka terhadap situasi lingkungan
- 9) Mempunyai minat yang luas

---

<sup>31</sup> U.S. Supardi, *Peran...*, hlm. 35.

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 30.

10) Berorientasi kemasa kini dan masa depan daripada masa lalu dsb.<sup>33</sup>

Sehingga siswa yang kreatif akan belajar secara mandiri, bertanggung jawab, mempunyai motivasi dan rasa optimis serta rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dan memiliki toleransi terhadap orang lain, kaya dengan ide-ide yang positif serta kritis dan selalu berfikir maju kedepan.

c. Ciri Pribadi Kreatif

Pribadi kreatif harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Pribadi kreatif akan selalu optimis akan kehidupan ini. Diantara ciri-ciri penentu prestasi kreatif ialah:

- 1) Rasa ingin tahu,
- 2) Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan,
- 3) Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain,
- 4) Tidak mudah putus asa, menghargai keindahan,
- 5) Mempunyai rasa humor,
- 6) Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru,
- 7) Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Sementara itu Wilson dalam Supardi memberikan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan untuk membangkitkan sebuah ide sehingga terjadi peningkatan solusi atau hasil karya.

---

<sup>33</sup> Mahfud. 2021, *Berfikir dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik*. Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 ISSN 2407-6805.

<sup>34</sup> Johan Subur, *Analisis Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika di Kelas*, Jurnal, (Bandung: Pascasarjana-Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 43.

- 2) Fleksibelitas (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau mengasalkan suatu produk, persepsi, atau ide yang bervariasi terhadap masalah.
- 3) Elaborasi (*Elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan atau menumbuhkan suatu ide atau hasil karya.
- 4) Orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan menciptakan ide-ide, hasil karya yang berbeda atau betul-betul baru.
- 5) Kompleksitas (*Complexity*) yaitu kemampuan memasukkan suatu konsep, ide, atau hasil karya yang sulit, ruwet, berlapis-lapis atau berlipat ganda ditinjau dari berbagai segi.
- 6) Keberanian mengambil resiko (*Risk-taking*) yaitu kemampuan bertekad dalam mencoba sesuatu yang penuh resiko.
- 7) Imajinasi (*Imagination*) yaitu kemampuan untuk berimajinasi, menghayal, menciptakan barang-barang baru melalui percobaan yang dapat menghasilkan produk sederhana.
- 8) Rasa ingin tahu (*Curiosity*) yaitu kemampuan mencari, meneliti, mendalami, dan keinginan mengetahui tentang sesuatu lebih jauh.<sup>35</sup>

Bruck, dkk dalam Hartanto juga menguraikan dengan jelas tentang karakteristik orang yang kreatif adalah sebagai berikut :

- 1) Dia memiliki kesadaran sensori, artinya dia sensitif kepada keindahan, kecantikan dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- 2) Independen, asertif dan mampu mempengaruhi orang lain, constructive, non conforminity, inovatif, kekuatan ego untuk menciptakan sendiri (tanpa konsesnsus kelompok). Orang yang kreatif menunjukkan banyak usaha, aspiratif, inisiatif, tidak konvensional, ego dan motivasinya tinggi. Orang yang tidak kreatif menunjukkan perilaku pemalu, lemah, submissive (mudah tunduk) dan tidak berdaya.

---

<sup>35</sup> Johan Subur, *Analisis...*, hlm. 38.

- 3) Memiliki keterbukaan kognitif, sensitif pada masalah, berani mengambil resiko untuk memperoleh pengalaman baru, dan toleransi pada perbedaan, hangat, ceria, spontan, fleksibel, dan bebas berekspresi.
- 4) Pola berpikirnya holistic, abstrak, teoritis.
- 5) Dapat memahami masa mendatang dalam gambaran yang akurat, kuat dan kaya, yang melibatkan intuisi dan fantasi.<sup>36</sup>

Sehingga seorang pribadi kreatif akan memiliki ciri-ciri yang jelas terlihat dalam pola pikir, sikap berani, optimis bahkan memiliki rasa humor yang tinggi.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Kreatif

Karakter Kreatif dipengaruhi oleh banyak faktor, Coleman dan Hammen dalam Mahmud menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif; orang yang kecerdasannya diatas rata-rata lebih dapat berfikir kreatif dibanding dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja. Orang yang berkemampuan kognitif tinggi lebih mudah mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 2) Sikap terbuka; stimuli internal dan eksternal dapat mudah ditangkap dengan mudah oleh sikap yang terbuka, lain halnya dengan orang yang bersikap tertutup. Mereka banyak menghadapi hambatan dalam menangkap stimuli dan pesan.
- 3) Sikap yang bebas, otonom dan percaya diri; orang yang kreatif tidak senang berada dalam “kerangkeng dan otoritas lama” mereka selalu ingin tampil dan siap menghadapi resiko.<sup>37</sup>

Treffinger mengatakan bahwa ada empat alasan mengapa seseorang perlu belajar kreatif yaitu:

---

<sup>36</sup> Hartanto. *Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri, Jurnal*, (Bengkulu: FKIPUniversitas Bengkulu, 2011), hlm. 22.

<sup>37</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Sahifa, 2006), hlm. 127.

- 1) Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil meskipun pendidik tidak bersama mereka.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan dimasa yang akan datang.
- 3) Kreativitas siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar, dapat menimbulkan terciptanya cara-cara baru atau suatu ide baru dan hasil-hasil yang baru
- 4) Belajar kreatif dapat mempengaruhi dan bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesejahteraan jiwa dan diri seseorang.<sup>38</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi karakter kreatif adalah kemampuan kognitif, sikap terbuka dan sikap bebas.

e. Kreatif dalam Perspektif Agama Islam

Orang Islam yang kreatif akan menggunakan akal dan kalbunya lebih kreatif. Orang Islam akan memiliki wadah kognitif spiritual yang lebih luas dan mampu belajar lebih banyak ilmu serta menyerap ilmu lebih cepat. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

---

<sup>38</sup> Utami Munandar yang dikutip Reni, *Keberbakatan Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 13.

*Artinya:*

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut mengajarkan agar manusia lebih banyak mencari pengetahuan. Dengan semakin banyak kesempatan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka semakin banyak pula kesempatan untuk menjadi pribadi kreatif. Pengetahuan yang luas akan menambah solusi alternatif pemecahan akan segala permasalahan yang dihadapi.

Sifat Allah Maha Pencipta terdapat dalam Q.S Al-Anam ayat 102. Ini berarti manusia harus mampu melaksanakan perintah Allah untuk selalu bersifat kreatif mampu dan mau menciptakan sesuatu. Seperti halnya Allah menciptakan alam semesta dan isinya. Bumi dan langit bahkan Allah menciptakan alam akhirat tempat kembalinya manusia. Q.S Al-Anam ayat 102 berbunyi:

ذٰلِكُمْ اَللّٰهُ رَبُّكُمْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَاعْبُدُوْهُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ ۚ

وَكَيْلٍ ۝ ۱۰۲

*Artinya:* “(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.”

Begitu juga dalam Q.S Ya Sin ayat 81:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِقَدِيْرٍ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلٰى وَهُوَ الْخَلّٰقُ  
 الْعَلِيْمُ ۝۸۱

*Artinya: “Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.”*

Allah menciptakan segala sesuatu yang baru dan orisinal. Apa yang diciptakan Allah belum ada yang menyamainya. Karena itu manusia harus kreatif dalam kehidupan di dunia. Sesuai dengan definisi kreatif yaitu kemampuan untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru.

## 8. Karakter Tanggung Jawab

### a. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam bahasa Inggris tanggung jawab berasal dari kata “*responsibility*”. Dalam Kamus Besar Indonesia, tanggung jawab adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh di tuntutan, di persalahkan dan di perkarakan”.<sup>39</sup>

Tanggung jawab dapat diartikan pula dengan “wajib menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain”.<sup>40</sup> Sementara Tanggung jawab menurut Mohamad Mustari adalah “sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara,

<sup>39</sup> Muhammad Abdul Kadir, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: Citra Adiiya Bakti, 2000), hlm. 93.

<sup>40</sup> Muhammad Abdul Kadir, *Hukum...*, hlm. 94.

dan Tuhan”.<sup>41</sup> Sehingga definisi tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dalam perbuatan apapun.

b. Aspek Tanggung Jawab

Peserta didik yang bertanggung jawab akan selalu mempunyai rasa kepedulian tanpa harus selalu di ingatkan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolahnya. Peduli terhadap peserta didik yang lain, peduli terhadap pendidik dan juga peduli terhadap lingkungan. Aspek tanggung jawab menurut Joshephson, Peter dan Dowd ada 12 adalah:

- 1) Berani menanggung konsekuensi; yaitu berani menanggung akibat buruk apabila tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dan melakukan perbuatan negatif yang melanggar tata tertib di sekolah.
- 2) Kontrol diri; yaitu mampu mengendalikan apa yang dipikirkan dengan tindakanya dari luar diri maupun dari dalam diri sehingga selalu dapat bertindak dengan benar.
- 3) Menentukan tujuan dan perencanaan; yaitu apa yang baik dan harus dilakukan maka harus direncanakan dengan baik.
- 4) Memiliki sikap mandiri; yaitu mampu berinisiatif untuk mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat dan berani mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain di sekitarnya.
- 5) Memiliki sikap positif; yaitu antusias, jujur, murah hati, semangat dan mau berusaha.
- 6) Melakukan kewajiban; peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan baik walaupun banyak resiko yang akan dihadapi.

---

<sup>41</sup> Mohamad Mustari, 2014, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

- 7) Mencapai hasil yang baik; peserta didik memiliki kesadaran untuk melakukan segala hal yang harus dilakukan dengan baik agar mencapai hasil yang baik juga.
  - 8) Bersikap positif; yaitu bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihan yang sudah dipilih berdasar prinsip dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.
  - 9) Tekun; yaitu peserta didik yang rajin dan semangat dalam melaksanakan tugasnya tanpa meninggalkannya karena dipengaruhi oleh hal lain.
  - 10) Reflektif; yaitu peserta didik dapat menemukan nilai dari apa yang telah dilakukan dalam kehidupannya melalui pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang ada serta tidak mudah menyalahkan orang lain.
  - 11) Memberikan teladan yang baik; peserta didik yang bertanggung jawab tindakanya seharusnya dapat mempengaruhi dan memberi contoh kepada orang lain.
  - 12) Mempunyai otonomi moral; peserta didik mampu berfikir sendiri, menentukan keputusanya secara mandiri, rasional dan etis.<sup>42</sup>
- c. Ciri Pribadi Tanggung Jawab

Ada beberapa ciri bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan tanggung jawab antara lain:

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu di beri tahu.
- 2) Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilakukan.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan.
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
- 5) Dapat bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
- 6) Dapat mengambil keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompok.
- 7) Mempunyai bermacam-macam tujuan atau minat yang ia tekuni.

---

<sup>42</sup> Peter Josepshon dan Down, *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman*, (Bandung: KAIFA, 2003), hlm. 103.

- 8) Menghormati dan menghargai aturan yang ditetapkan orang tua, tidak mendebatnya secara berlebihan.
- 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit (sesuai dengan umurnya) untuk satu jangka waktu, tanpa rasa frustrasi yang berlebihan.
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukannya.
- 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat.<sup>43</sup>

Ciri-ciri tanggung jawab di atas sangat jelas bahwa seorang anak mempunyai tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya sesuai batasan dan umurnya.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab harus selalu kita pupuk. Tanggung jawab harus menjadi prinsip hidup. Karakter tanggung jawab akan menjadikan manusia yang kokoh, kuat dan berintegritas. Dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab maka kualitas hidup akan lebih bermakna dan mantap dalam meraih kesuksesan. Implementasi yang dilakukan seorang pendidik akan menciptakan suasana dalam kegiatan yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai tanggung jawab dalam jiwa peserta didik, misalnya:

- 1) Memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah, dengan catatan diikuti seluruh prosesnya dari surat penugasan sampai dengan pelaporan kegiatan secara runtut dan tertib.
- 2) Memberikan tugas kelompok dengan indikator-indikator yang disepakati Bersama, sehingga peserta didik menjalankan tugas dengan penuh komitmen dan konsekuen.
- 3) Memberikan tugas rumah secara terstruktur dan terkontrol dengan maksimal.

---

<sup>43</sup> Harris Clemes & Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto), (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), hlm. 89.

- 4) Memberikan tugas lainya berkaitan dengan penajaman materi pelajaran.
- 5) Memberikan motivasi dan kepercayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>44</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah adanya tugas yang diberikan baik tugas individu, kelompok, maupun tugas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Juga adanya motivasi dan kepercayaan dari pemberi tugas dan kegiatan.

e. Tanggung Jawab dalam Perspektif Agama Islam

Tanggung jawab dalam perspektif Islam terlihat dalam Q.S Al-Mudatsir Ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

*Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."*

Sehingga tanggung jawab adalah wajib dalam perbuatan apapun. Begitu juga belajar adalah kewajiban bagi setiap peserta didik agar menjadi pribadi cerdas berilmu pengetahuan dan berkarakter tanggung jawab sebab sadar akan tugas dan kewajibanya di sekolah.

Muslim yang bertanggung jawab berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw, akan mampu menjadi pemimpin dunia. Ia akan mengajak umat manusia melaksanakan syariat Islam, agar selamat di dunia dan di akhirat kelak. Karakter bertanggung jawab yang dikembangkan melalui pendidikan karakter dalam perspektif Islam dilakukan dengan empat metode antara lain:

---

<sup>44</sup> Suprpto Wahyuniyanto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter- Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 58-59.

- A. Peniruan/ peneladanan. Mulai dari anak-anak sampai dewasa, peniruan diterapkan dalam pendidikan Islam. Yang paling nyata adalah bahwa setiap muslim melakukan peneladanan kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana Q.S Al-Ahzab ayat 40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ

اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٤٠

*Artinya: “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

- 2) *Trial and Error*. Teknik coba ralat, sebagaimana dikisahkan tentang masalah kurma. Rasulullah meminta umatnya agar mengambil sesuatu yang lebih bermanfaat. Selanjutnya dikuatkan dengan hadis yang diriwayatkan Muslim. “*Kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian*” (HR. Muslim);
- 3) *Conditioning* (pengkondisian). Melalui tanya jawab, pengulangan, penguatan/ *reinforcement*, dalam kutub stimulus-respon;
- 4) Membiasakan diri berpikir dan bertanya.<sup>45</sup>

## B. Pendidikan Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren

Kata Pesantren sering digabung dengan kata pondok kemudian didefinisikan menjadi suatu definisi yang memiliki satu makna, namun bisa dipahami bahwa penggabungan dua kalimat ini memiliki arti perbedaan antara kata pondok dan pesantren. Secara esensial, letak

<sup>45</sup> M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 217-224.

perbedaan yang ada adalah pondok memiliki pengertian asrama yang digunakan santri untuk menginap setiap harinya.<sup>46</sup>

Manfred Ziemek menyatakan bahwa pondok diambil dari *Funduq* yang merupakan kata bahasa Arab. *Funduq* memiliki artian hotel sederhana, wisma sederhana, atau ruang tidur. Pondok juga diartikan dengan lokasi penampungan sederhana untuk santri yang memiliki tempat tinggal yang jauh.<sup>47</sup>

Kemudian istilah pesantren diambil dari kata santri dengan tambahan awal pe diakhiri dengan an. Pesantren memiliki arti tempat tinggal para santri.<sup>48</sup> Menurut Nurcholis Madjid seperti yang dikutip oleh Abu Yasid bahwa kata “santri” berasal dari dua pendapat yaitu:

- a. *Shantri*, yaitu asal kata bahasa *Sansekerta* yang memiliki makna “melek huruf” yaitu memahami huruf, hal ini didasarkan pada pandangan bahwa kaum santri merupakan orang yang *literary*, yaitu orang yang mendalami ilmu agama dengan mempelajari kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.
- b. *Cantrik*, kata ini sebenarnya merupakan kata yang diambil dari bahasa Jawa dengan makna orang yang selalu mengikuti seorang guru dimanapun guru itu pergi dan menetap.<sup>49</sup>

Pesantren juga dapat dimaknai dengan dua hal yaitu *pertama*, pesantren hanya dimaknai sebagai tempat. Kedua dalam mengajarkan pendidikan kepada santri setelah masjid. Pada pondok pesantren, seorang kiai mengajarkan hal umum mengenai persoalan agama. Pada keadaan ini, pesantren sebetulnya sudah bisa dikatakan eksis dan sinkron dengan keberlangsungan kegiatan Agama Islam di sebuah daerah. *Kedua*, pesantren selain dimaknai dengan tempat pengajaran keagamaan dan

---

<sup>46</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 1.

<sup>47</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 2018), hlm. 99.

<sup>48</sup> Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 18.

<sup>49</sup> Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 154.

kegiatan pengajian, ia juga dapat dipahami sebagai suatu institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi di dalam pesantren terdapat berbagai elemen, diantaranya kiai, pondok, masjid, santri serta kitab sebagai sumber rujukan materi pendidikan.<sup>50</sup> Santri diartikan dengan peserta didik yang menimba ilmu di pesantren.<sup>51</sup> Santri tinggal dan menetap sehari semalam di pesantren.

M. Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan masyarakat dan diakui keberadaannya. Sistem yang dipakai oleh sebuah pondok pesantren berupa asrama/ pondok/ kompleks. Dalam menerima pendidikan agama digunakan metode pengajian dengan ceramah satu arah atau melalui pendidikan yang ada di madrasah. Dalam Pendidikan tersebut sepenuhnya dipimpin oleh seorang kiai. Kiai adalah sosok yang memiliki kharisma serta independen dalam menentukan berbagai hal yang ada di pondok.<sup>52</sup>

Sehingga pondok pesantren dapat dipahami sebagai sebuah lembaga dengan dipimpin oleh kiai dimana santrinya menetap di pondok-pondok sederhana. Aktivitas santri dalam kesehariannya yaitu mempelajari, memahami sekaligus mendalami dan menghayati ajaran Agama Islam. Disamping itu santri juga melakukan praktik yang menekankan kepada urgensi moral keagamaan yang digunakan untuk berperilaku dalam melakukan aktivitas kesehariannya di lingkungan pondok.

## 2. Pendidikan Pondok Pesantren menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tercantum dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menjelaskan bahwa:

---

<sup>50</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran dan jaringannya di wilayah Priangan (1800-1945)*, (Bandung, Humaniora, 2014), hlm. 1.

<sup>51</sup> Amin Haedar dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: 2004), hlm. 35.

<sup>52</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>53</sup>

Dilihat secara historis, pesantren merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mempunyai kontribusi nyata dalam membangun pendidikan di Indonesia. Pengalaman yang baik dimiliki pesantren dalam upaya pembinaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren memiliki kemampuan dalam memberikan peningkatan pada peran yang dimilikinya secara mandiri. Peran mandiri tersebut dilakukan dengan penggalan seluruh potensi yang terdapat dalam diri masyarakat di sekeliling pondok pesantren berdiri.

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam membangun masyarakat Indonesia secara utuh. Membangun manusia Indonesia secara utuh bukan hanya sebagai tanggung jawab masyarakat dan pemerintah, tetapi juga sebagai tanggung jawab komponen yang ada termasuk pesantren. Kualitas pondok pesantren harus terus mendapatkan dorongan dan pengembangan agar sesuai dengan perkembangan jaman. Apalagi dalam masa sekarang ini dengan adanya krisis degradasi moral bangsa dimana karakter bangsa mulai ditanyakan dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai terkikis dengan adanya pasar bebas dan dunia internet yang telah merambah semua kalangan masyarakat. Pondok pesantren diharuskan berperan sebagai lembaga yang memelopori sekaligus menjadi inspirasi dalam membangkitkan moralitas bangsa sebab pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berupaya dalam pembentukan dan pengembangan nilai moral, agar pembangunan tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna.

---

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 45.

Tiga komponen utama pendidikan pondok pesantren dan menjadi bagian Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Kiai menjadi pusat pendidikan dan berperan sebagai owner santri dan pondok;
- b. Adanya kurikulum dalam pesantren; dan
- c. Sarana pendidikan dan peribadatan berupa bengkel kerja keterampilan, madrasah, pondok, rumah kiai dan juga masjid.

Aktivitas santri di pesantren tercakup dalam "Tri Dharma Pondok pesantren" yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- b. Pengembangan ilmu yang memiliki kemanfaatan; dan
- c. Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.<sup>54</sup>

Melalui Tri Dharma Pondok Pesantren terlihat bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama tapi lebih dari itu. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat berarti mencakup pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dikembangkan di pondok pesantren. Dengan demikian alumni pondok pesantren akan mampu bersaing di dunia global yang semakin berkembang pesat.

Pendidikan keagamaan ketentuannya secara khusus ada dalam UU Sisdiknas pasal 30 ditegaskan bahwa:

- a. Pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat pemeluk suatu agama, disesuaikan dengan aturan perundang-undangan.
- b. Fungsi pendidikan keagamaan adalah menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu melakukan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dan menjadi orang yang memiliki keahlian dalam ilmu agama.
- c. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan bisa dilakukan pada jalur pendidikan informal, non formal dan formal.

---

<sup>54</sup> Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 253.

d. Bentuk pendidikan keagamaan yaitu pesantren, pendidikan diniyah dan jenis lainnya memiliki bentuk yang sama.<sup>55</sup>

Sehingga pendidikan pondok pesantren yang tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 adalah pendidikan moral dengan menggali akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual yang dibutuhkan santri, masyarakat, bangsa dan negara.

### 3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah tempat yang digunakan dalam upaya pembinaan individu agar menjadi manusia baik, yang tercermin dengan akhlakul karimah dan sistem yang digunakan yaitu di asramakan selama 24 jam. Kiai dan santri hidup berdampingan pada lingkungan pendidikan yang disiplin dan ketat. Para santrinya bertempat tinggal secara bersama-sama dan mempelajari ilmu keagamaan dalam bimbingan kiai. Asrama sebagai tempat tinggal santri berada di lokasi pesantren dimana kiai dan ustadz ustadzah juga tinggal di dalamnya.

Kiai memiliki kekuasaan mutlak dalam suatu pesantren dan terdapat fasilitas ibadah di dalamnya. Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di pesantren berdasarkan ajaran Islam yang tujuannya untuk beribadah dan memperoleh ridha Allah swt. Di dalam pesantren waktu untuk mempelajari sesuatu tidak memiliki batasan, dan didikan yang diberikan kepada santri untuk menjadi mukmin sejati, memiliki integritas pribadi yang kokoh, kualitas intelektualnya baik dan mandiri. Santri diupayakan agar menjadi orang yang menjadi panutan di masyarakat, mampu menyebarkan nilai budaya luhur bangsa dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw.

Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu memberikan peningkatan pada moral, memberikan serta melatih semangat, pengajaran sikap dan perilaku yang bermoral dan jujur, menghargai nilai kemanusiaan dan spiritual serta mempersiapkan santri

---

<sup>55</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 58.

mengenai etika agama diatas etika yang lainnya.<sup>56</sup> Sementara itu M. Arifin mengatakan bahwasannya tujuan pendidikan pondok pesantren terbagi ke dalam dua hal, yaitu:

- a. Tujuan khusus, dalam hal ini pesantren menyiapkan santri agar menjadi manusia yang memahami ilmu agama yang telah diajarkan kiai dan mengamalkan keilmuannya ketika berada di lingkungan masyarakat.
- b. Tujuan umum, yaitu memberikan bimbingan kepada santri agar tercipta manusia yang memiliki kepribadian Islam dan mampu mengoptimalkan keilmuannya sebagai mubalig Islam di masyarakat dengan memanfaatkan ilmu dan implementasinya.<sup>57</sup>

Sedangkan Mastuhu dalam Samsul Nizar menjelaskan bahwa pendidikan pesantren memiliki unsur pokok berupa:

- a. Menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang menjadi keyakinan kuat dalam diri setiap insan dan merupakan tujuan yang ingin diperoleh bagi semua umat beriman yaitu ketakwaan. Hal ini ditegaskan di dalam Q.S Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِيهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

- b. Membentuk insan yang memiliki keilmuan, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tempat dalam menggali ilmu pengetahuan. Pesantren juga menjadi wadah yang tepat guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang begitu luas, dan tujuannya semua orang Islam adalah mendapatkan ilmu. Orang yang memiliki keilmuan

---

<sup>56</sup> A. Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), hlm. 16.

<sup>57</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 248.

dalam dirinya derajatnya akan diangkat oleh Allah swt, seperti yang diterangkan di dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

- c. Menjadi insan yang beramal; santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren tidak hanya memiliki kemampuan dan pemahaman berbagai hal, namun juga memiliki kemampuan dalam beramal secara nyata. Amal ini yaitu implementasi dari keilmuan yang telah dipelajari di dalam pesantren. Keilmuan yang telah dimiliki tidak untuk diri sendiri namun juga harus berupaya disebar luaskan kepada orang lain sehingga ajaran Islam mampu tegak dan kokoh. Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۢ ۳۹

*Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*

- d. Menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah; akhlak merupakan manifestasi dari keimanan, keilmuan yang ada dalam diri santri dan merupakan permulaan oleh *abituren* pesantren. Santri yang berakhlak mencerminkan keberhasilan pendidikan yang dilakukannya selama di pesantren. Moral pada diri santri juga menjadi aspek prestasi yang sudah mendapat pengakuan dari masyarakat dan dicontohkan Nabi Muhammad saw sebagai Rasul utusan Allah.<sup>58</sup> Keteladanan Nabi Muhammad saw dijelaskan di dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Melalui berbagai deskripsi diatas, maka tujuan dan substansi pada lembaga pendidikan pesantren yaitu terlaksananya pembinaan karakter atau akhlak serta kepribadaian yang baik. Semangat mengabdikan yang tertanam demi agama, bangsa, negara dan masyarakat, dan kegiatan yang dilakukan dalam mencari ilmu dilaksanakan demi mendapatkan ridha Allah swt. Tujuan hidupnya yaitu memperoleh rasa bahagia dan selamat baik ketika berada di dunia sampai keakhirat. Dan untuk mendapatkan keadaan ini, manusia harus memiliki keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya.

#### 4. Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan fungsi utamanya adalah:

<sup>58</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 121-122.

- a. Penyampai ilmu keislaman;
- b. Memelihara budaya Islam;
- c. Pencetak kader ulama.<sup>59</sup>

Lanny Octavia dkk, mengatakan bahwa pesantren memiliki dua fungsi utama yaitu:

- a. Sebagai lembaga pendidikan bersistem dan berpola pendidikan dengan karakteristik tertentu yaitu karakteristik pesantren.
- b. Sebagai lembaga dakwah yang selalu melaksanakan penanaman nilai Islam di masyarakat pesantren dan masyarakat umum.<sup>60</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berupaya dalam melaksanakan transfer dan transmisi ilmu keislaman dari ilmu *fikih*, *Qur'an* *hadits*, *nahwu*, *shorof*, *tauhid* dan lainnya yang berbahasa arab kitab kuning. Dalam pendidikan pesantren masih menjaga tradisi yang khas seperti membaca shalawat Nabi dengan kitab Natsar dan Berzanji Nazam yang terus dilestarikan, dan juga tradisi dalam menyemarakkan hari besar Islam dengan keagungan dan sakralitas yang mendalam. Di pesantrenlah para ulama dibentuk dan dididik agar dapat menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga yang tidak hanya mencetak santri yang hanya memahami ilmu keislaman saja, namun juga menjadi media dalam menyebarkan ajaran Islam.

##### 5. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren

Pendidikan pondok pesantren seperti halnya pendidikan di sekolah formal lainnya tentu saja memiliki metode-metode khusus yang digunakan untuk mentranfer ilmu dan nilai. Banyak sekali metode yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar di pesantren, diantaranya yaitu:

- a. *Sorogan*; metode ini dilakukan dengan cara santri menghadap kiai satu persatu dan kitab yang akan dipelajari di bawa. Kiai membaca dengan nyaring biasanya berupa bahasa arab per kalimat dan diterjemahkan

---

<sup>59</sup> Azyumardi Azra, *Pesantren Kontinuitas dan Perubahan* dalam Nurcholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren, (Malang: Genius Media, 2014), hlm. xxi.

<sup>60</sup> Lanny Oktavia, et.al, *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 5.

sekaligus diterangkan maksud dari kalimat tersebut. Santri menyimak dengan seksama dan memberikan catatan pada kitab masing masing guna menandai bahwa ilmu tersebut telah diajarkan oleh kiai. Metode ini memiliki makna yang mendalam dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini disebabkan santri secara tidak langsung akan merasakan hubungan khusus dengan kiai ketika pembacaan kitab dilaksanakan di depan kiai. Melalui cara membaca kitab ini santri biasanya diarahkan dan dibimbing sekaligus kiai melakukan evaluasi pada perkembangan kemampuan santri.

- b. Metode *bandongan* atau *wetonan*; yaitu metode kuliah, dilaksanakan dengan cara kiai yang duduk di tengah dan santri mengelilinginya. Santri membuat catatan pada kitabnya masing-masing sembari menyimak apa yang kiai terangkan. Metode ini dilaksanakan kiai kepada sekelompok santri yang mendengar dan menyimak apa yang dibacakan kiai dengan nyaring di dalam sebuah kitab. Kiai membaca, mentranslite, menjelaskan dan memberikan ulasan pada teks yang ada di dalam kitab dan biasanya berbasa arab yang tidak terdapat syakal. Masing-masing santri melaksanakan pendhabatan harakat secara langsung dan di tulis di bawah kata yang dijelaskan di dalam kitabnya masing-masing yang bisa memberikan bantuan dalam pemahaman teks seperti yang diterangkan oleh kiai.
- c. Metode Musyawarah/ *Bahtsul Masa'il*; merupakan metode pembelajaran seperti diskusi. Santri dengan jumlah yang ditentukan membentuk suatu halaqah dan kiai, ustadz atau santri senior berlaku sebagai pimpinannya dalam melakukan pembahasan dan pengkajian mengenai permasalahan yang sebelumnya sudah ditentukan. Metode ini mengasah kemmapuan santri dalam melakukan analisis dan upaya dalam memecahkan suatu masalah dengan logika, argumen dan dasar yang mengacu kepada kitab yang *muktabar*.
- d. Metode Pengajian Pasaran; yaitu aktivitas belajar santri dengan mengkaji tema di dalam suatu kitab kepada kiai yang dilaksanakan oleh

sekelompok santri secara kontinu dalam waktu yang telah di tentukan. Biasanya dilaksanakan pada bulan suci Ramadan selama setengah bulan, hal ini tergantung dengan kitab yang dikaji apakah besar atau kecil. Metode ini memiliki kesamaan dengan metode *bandongan*, tapi target utamanya yaitu kitab yang dipelajari hatam. Metode ini juga diartikan dengan proses dalam membentuk jaringan kitab tertentu diantara pesantren.

- e. Metode Hafalan (*muhafazhah*); yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan cara menghafalkan teks materi dengan pengawasan dan bimbingan kiai. Santri diberi tanggung jawab dan tugas dalam menghafalkan bacaan dengan jangka waktu tertentu. Hafalannya kemudian dihafalkan di depan kiai baik insidental maupun periodik tergantung tugas yang diberikan. Materi yang diajarkan biasanya berkaitan dengan Al-Qur'an, *Nadham* materi *nahwu*, *shorof*, *tajwid*, ataupun teks *fikih*. Tugas hafalan yang diberikan biasanya sebagian dari keseluruhan kitab.
- f. Metode Demonstrasi (praktik); pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini yaitu di praktikkan dalam pelaksanaan ibadah tertentu dan dilaksanakan secara individual ataupun kelompok dan dibimbing langsung oleh kiai.<sup>61</sup>

Menurut Lani Oktavia dkk bahwa metode pembelajaran pesantren yang memberikan dukungan dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren merupakan aktivitas belajar mengajar yang integral menggunakan metode:

- a. Pembelajaran (*dirasah wa ta'lim*),
- b. Pembiasaan berperilaku luhur (*ta'dib*),
- c. Aktivitas spiritual (*riyadhah*),

---

<sup>61</sup> Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Penamadani, 2010), hlm. 46.

- d. Keteladanan yaitu *uswatun khasanah* yang dipraktikkan dan dicontohkan secara langsung oleh kiai dan ustadz ustadzah pengasuh pondok pesantren pada kegiatan sehari-hari.<sup>62</sup>

#### 6. Karakteristik Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas tertentu yang membedakannya dengan lembaga lainnya. Karakteristik yang menjadi panutan pesantren yaitu:

- a. Hubungan yang akrab diantara kiai dan santri. Kiai memberikan perhatian kepada santri dan begitu juga sebaliknya.
- b. Kepatuhan santri kepada kiai. Agama juga memberikan larangan untuk durhaka dan menentang kiai.
- c. Di lingkungan pesantren santri hidup dalam keadaan yang sederhana dan hemat. Kehidupan yang mewah menjadi hal yang mustahil di dapatkan di pesantren.
- d. Pesantren juga menerapkan kemandirian. Kemandirian santri dicerminkan dengan santri yang mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamarnya sendiri dan kadang didapati sebuah pondok pesantren yang santrinya memasak sendiri.
- e. Adanya rasa persaudaraan dan saling menolong (*ukhwah*). Perilaku ini sangat terasa dalam pergaulan di pesantren.
- f. Kedisiplinan sangat ditekankan di pondok pesantren. Terutama kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, moral dan kedisiplinan dalam belajar. Semua teratur dalam jadwal kegiatan harian 24 jam.
- g. Keberanian untuk menderita demi tercapainya tujuan. Hal ini dicerminkan dari pelaksanaan latihan spiritual misalnya tahajud di malam hari, i'tikaf, berzikir dan pelaksanaan ibadah sunah.
- h. Santri yang berprestasi diberi ijazah. Aktivitas ini biasanya merupakan bukti keridhaan kiai kepada santri untuk mengajarkan suatu kitab

---

<sup>62</sup> Lanny Oktavia et.al, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. xi.

tertentu. Ijazah ini diberikan biasanya dalam bentuk ucapan namun ada juga yang berbentuk catatan yang hanya dimiliki oleh kiai.<sup>63</sup>

### C. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

#### 1. Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren

Pesantren merupakan pendidikan yang pertama kali melaksanakan pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan yang ada di Indonesia diawali dengan pesantren, dan pendidikan yang diberikan berbentuk menyeluruh (*Full Day School*). Dalam sistem Pendidikan *Full Day School* pola pendidikannya dilaksanakan 24 jam penuh sehingga kemampuan santri dapat dimaksimalkan dengan efektif, hal ini disebabkan karena membangun karakter tidak hanya dari pembelajaran semata namun harus dengan pembinaan, pelatihan dan pengajaran yang dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan.

Tolak ukur baik buruknya karakter seseorang mengacu pada akhlak, perjalanan hidup dan ajaran Nabi Muhammad saw. Ahmad Muhammad Al Hufy dalam "*min akhlak al-naby*" mengatakan bahwa akhlak diartikan *azimah* atau kemauan kuat mengenai suatu hal dan dilaksankan secara berulang sampai menjadi kebiasaan yang membudaya dan mengarah pada hal baik ataupun buruk. Karena itu ada akhlak mulia/ baik dan akhlak yang buruk/ keji.<sup>64</sup> Begitu juga apa yang disampaikan oleh Imam Ghozali yang berpendapat bahwa akhlak memiliki kedekatan dengan karakter, yang diartikan dengan spontanitas manusia dalam melakukan perbuatan atau bersikap dan sudah menyatu di dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu untuk memikirkannya terlebih dahulu.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Abudin Nata (Ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 118-120.

<sup>64</sup> Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 23.

<sup>65</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Imam Ghazali menjelaskan bahwa akhlak diartikan dengan keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik secara personal ataupun kolektif.

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَ رَوِيَّةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَ شَرَعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خُلُقًا سَيِّئًا .

*Khuluk* merupakan keinginan atau sifat yang tertanam di jiwa manusia dan dari sanalah terlahir perbuatan yang gampang dan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Maka jika perbuatan itu muncul dari hasrat yang mendapat pujian baik dari sisi syara maupun akal maka hal ini disebut dengan akhlak yang baik dan jika yang muncul adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan dengan akhlak yang jelek.<sup>66</sup>

Akhlak dalam Islam sangatlah penting. Diutusny Nabi Muhammad saw oleh Allah swt. membawa tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia yang ada di dunia ini. Nabi Muhammad saw lahir dan hidup pada masa jahiliyah dimana masyarakat saat itu tidak memperdulikan akhlak. Hal ini sesuai dengan Hadits Riwayat Al-Baihaqi yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.  
(HR. Al-Baihaqi).*

Dari hadits ini maka tema pertama diluruskan kepada masyarakat jahiliyah Makkah adalah aqidah, tauhid, dan pembentukan akhlak mulia. Nabi

<sup>66</sup> Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, tt.), hlm. 58.

diutus di tengah masyarakat jahiliah. Akhlak manusia saat itu sangat biadab, adanya penguasa yang berperan sebagai penindas, adanya pertikaian, perbudakan, mengagungkan manusia atas yang lainnya, dan juga penyembahan akan berhala. Allah swt mengutus Nabi dengan Akhlak mulia yang ada dalam dirinya agar menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Akhlak Nabi ini Allah swt sebutkan di dalam Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Islam merupakan ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw, dan menjadi agama yang sempurna bagi seluruh umat manusia selamanya untuk keselamatan di dunia hingga akhirat. Nabi Muhammad saw adalah Rasul penutup para Nabi dan menjadi Rasul akhir zaman. Diutusnya untuk seluruh umat manusia tanpa membedakan ras suku dan bangsa. Nabi Muhammad saw memiliki misi yang lainnya yaitu penyempurnaan akhlak manusia. Nabi Muhammad saw merupakan seorang sosok yang memberikan bimbingan kepada akhlak yang tercermin melalui tingkah lakunya. Nabi Muhammad saw merupakan *Uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ۗ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Akhlak merupakan hal yang bisa dididik dan dikembangkan. Pembentukan akhlak bisa dilakukan dan bisa dirubah sesuai dengan arahan dan tuntunan yang benar. Pembentukan akhlak dilakukan dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter dalam Islam terintegrasi dengan proses pembentukan akhlak.

Milan Rianto dikutip Irwan Kurniawan menjelaskan mengenai ruang lingkup pendidikan karakter dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah swt; akhlak ini dilaksanakan melalui dua bentuk yaitu beribadah secara khusus kepada Allah diantaranya shalat, zakat, puasa dan haji. Atau dengan ibadah secara umum yaitu melakukan perilaku baik karena di dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw diantaranya saling tolong menolong, menghormati, ramah dll. Kedua dengan cara memohon pertolongan kepada Allah dengan melakukan pekerjaan dengan baik, jujur, diiringi dengan do'a.
- b. Akhlak kepada sesama; yaitu akhlak yang dilakukan kepada orang lain baik muda ataupun seusia, kepada orang tua, dan juga kepada diri sendiri. Bagaimana menghormati, bergaul dengan baik, tidak suudzon, selalu ringan tangan dan rendah hati, tidak sombong, ramah serta ringan tangan.
- c. Akhlak terhadap lingkungan; bagaimana sikap manusia terhadap hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar di alam ini baik di darat maupun di laut sebab manusia kehidupannya tidak akan lepas dari keberadaan lingkungan. Manusia harus dapat menjaga, melestarikan ekosistem hewan dan tumbuhan di alam.<sup>67</sup>

Pada masa sekarang sistem pendidikan pesantren sudah mendapatkan pengakuan keberadaannya oleh masyarakat dan pemerintah sebagai model pendidikan yang efektif. Terbukti dengan semakin maraknya pembangunan model Pendidikan dengan sistem *Boarding School*. Pendidikan *Boarding School* merupakan sistem sekolah dengan asrama, yang mana pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan bertempat

---

<sup>67</sup> Irwan Kurniawan, *Akhlak Muslim Moderat*, (Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 77.

tinggal di asrama yang ada di lingkungan sekolah. *Boarding scholl* merupakan sistem pendidikan sekolah mempunyai asrama dan peserta didiknya belajar di sekolah dalam waktu 24 jam.

Pendidikan karakter di pesantren merupakan upaya untuk mengubah perilaku santri sehingga mempunyai nilai yang disepakati dan didasarkan kepada syariat agama Islam, pertahanan kemanan, budaya, sosial, ekonomi, politik, ideologi, dan juga filsafat. Menanamkan nilai dasar karakter diaplikasikan dalam aktivitas keseharian santri, yang dilaksanakan oleh kiai dan ustadz ustadzah di lingkungan pesantren. Seluruh nilai karakter ini dilakukan dengan membiasakan santri untuk melakukannya sehingga menjadi bagian dari keseharian santri.

Pondok pesantren akan mengkader santrinya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan, bakat dan minat santri. Masing-masing santri akan mengikuti berbagai aktivitas dan kegiatan yang berbeda satu dengan lainnya sesuai dengan bakat minat dan kemampuan keterampilan yang dimiliki tiap santri. Pengkaderan akan dipantau dan dibantu oleh kiai dan ustadz ustadzah dalam pembelajaran di pondok dan madrasah maupun dalam aktivitas kegiatan santri.

Sistem Pendidikan *Boarding School* menjadikan santri diharuskan mentaati tata tertib yang diberlakukan di pesantren. Resiko melanggar maka akan terkena sanksi yang mendidik tergantung besar kecilnya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri. Selain sanksi juga ada reward dan penghargaan terhadap keberhasilan yang diperoleh santri dalam pembelajaran madrasah, diniyah maupun dalam aktivitas kegiatan yang lain sebagai bukti motivasi dari kiai dan ustadz ustadzah.

Ruh pendidikan pondok pesantren yang lain adalah kebersamaan dan gotong royong. Dalam pembelajaran dilaksanakan tutor sebaya dimana santri yang sudah dianggap bisa oleh ustadz ustadzah berkewajiban membantu dan membimbing santri yang lainnya dari mulai dalam aktivitas kegiatan harian santri sampai dengan organisasi ksantrian, dari mulai kegiatan intrakurikuler sampai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan

demikian santri yang berada di pesantren dididik untuk selalu melaksanakan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui pendekatan integrasi (*holistic*) pada semua aktivitas kegiatan serta lingkungan pondok pesantren oleh kiai dan ustadz ustadzah.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Al-Qur'an dan Hadits menempatkan nilai pendidikan karakter pada kedudukan yang tinggi, bahkan sampai dijadikan misi, substansi dan jiwa utama dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Maksudnya yaitu ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebenarnya mengarah pada pembentukan karakter yang baik bagi manusia. Muamalah, ibadah dan juga akidah menjadi wasilah dan bukan menjadi tujuan, namun sebenarnya tujuan akhirnya yaitu membentuk manusia yang memiliki karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting di dalam Islam, yaitu pendidikan mengenai perilaku dan nilai yang direlevansikan dengan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits membebaskan manusia untuk menentukan pilihannya dengan tanggung jawab dan batasan yang sudah diberikan oleh Allah swt serta Rasulnya, hal ini disebabkan karena kebebasan yang melebihi batasan akan membunuh kebebasan itu sendiri.

Nilai pendidikan karakter yang ada di pesantren berupa falsafah dan jiwa bagi kehidupan dan juga merupakan orientasi pendidikan pesantren. Nilai pendidikan pesantren merupakan Panca Jiwa yang selalu mewarai dan mendasari kehidupan santri secara keseluruhan yaitu kebebasan, Ukhuwah Islamiyah, kemandirian, kesederhanaan dan juga keikhlasan.<sup>68</sup>

### a. Keikhlasan

Aktivitas atau perilaku yang dilakukan tidak karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau dalam istilah Jawa dikenal dengan *sepi ing pamrih*, dan hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah swt, sikap ini terjadi dalam suasana pesantren. Keikhlasan kiai diimplementasikan dalam mengajar santri, keikhlasan santri

---

<sup>68</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Langkah Pengembangan Pesantren*, dalam Abdul Munir Mulkan, et.al. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Relegiusitas IPTEK*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 221-224.

diimplementasikan dalam aktivitas belajar, keikhlasan lurah pesantren sebagai aktor yang memberikan bantuan.

Semua aktivitas yang terjadi di pesantren berjalan dengan penghayatan yang dalam. Maka dari itu, di pesantren terdapat suasana harmonis antar kiai dan santri dimana santri menaruh rasa segan pada kiai, santri sendiri melakukan itu dengan rasa ikhlas dan penuh hormat dan kecintaan. Tiap santri juga memahami makna ikhlas, takwa, beramal dan lillah.

#### b. Kesederhanaan

Kesederhanaan ada diseluruh kehidupan santri di pesantren namun dengan nuansa yang agung. Kesederhanaan ini tidak diartikan dengan pasif (*nrimo*) dan juga tidak disebabkan karena kemiskinan atau mlarat. Namun nilai yang diunggulkan adalah ketabahan hati dan kekuatan, serta penguasaan diri ketika menghadapi kehidupan dengan segala kesulitan yang ada di dalamnya. Maka terpancar jiwa pantang mundur dengan berbagai keadaan, selalu maju dalam menjalani kehidupan, dan memiliki jiwa besar dari kesederhanaan yang ada di dalam pesantren. Bahkan karakter yang kuat juga muncul dari keadaan ini yang merupakan syarat kesuksesan perjuangan hidup.

#### c. Kemandirian

Sikap mandiri merupakan jiwa yang sanggup memberikan pertolongan pada diri sendiri atau bisa dikatakan dengan berdikari (*self help*). Melalui didikan yang seperti ini maka akan didapatkan senjata hidup yang ampuh. Berdiri tidak diartikan dengan kemandirian santri dalam mengurus kehidupannya sendiri, namun kemandirian juga ada dalam diri pesantren yang tidak mengharapkan belas kasihan dan bantuan orang lain dalam melaksanakan pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini disebut dengan *zelp berdruijing system* (iuran bersama untuk kepentingan bersama). Namun pesantren juga bukan merupakan lembaga yang kaku yang memberikan penolakan pada *aghnia* yang ingin memberikan bantuan kepada pesantren.

d. Ukhuwah Islamiyah

Rasa persaudaraan yang akrab meliputi suasana kehidupan di pesantren sehingga rasa senang dan sedih bersama diliputi dengan talian perasaan agama. Rasa persaudaraan ini tidak cukup ketika berada di pesantren, namun setelah selesai dari pesantren rasa persaudaraan ini juga terimplementasikan di masyarakat sehingga memberikan pengaruh kepada persatuan masyarakat.

e. Kebebasan

Kebebasan ada dalam bentuk kebebasan berbuat dan berfikir, penentuan masa depan, dan memilih jalan kehidupan di masyarakat. Hal ini akan dirasakan santri nantinya dengan jiwa optimis dalam menjalani kehidupan. Rasa bebas ini juga ada dalam garis disiplin yang positif dipenuhi rasa tanggung jawab, ketika di pesantren maupun ketika di masyarakat.

Zubaedi menjelaskan bahwa nilai karakter yang ada di pesantren yaitu peduli, etos kerja tinggi, saling menolong, saling menghormati, disiplin, ikhlas, mandiri, sederhana, tawadhu' atau rendah hati, taat, berjuang, persaudaraan dan kerjasama.<sup>69</sup>

Ada beberapa nilai tradisi yang ada di pesantren dan menjadi pedoman dalam mengembangkan nilai karakter bangsa yaitu *tawazun*, *tawassuth* dan *tasamuh*. *Tasamuh* diartikan dengan toleran dalam menghadapi perbedaan ide, gagasan atau pendapat. *Tawassuth* diartikan dengan sikap tengah atau bisa juga dimaknai dengan keadilan di tengah hidup bersama, dan menjadi panutan, lurus dalam bertindak, memiliki sifat membangun, dan tidak ekstrim. *Tawazun* memiliki arti keselarasan dalam menjalani masa depan, masa kini dan masa lalu dan diartikan dengan keseimbangan antara berhidmad kepada alam, manusia dan Allah swt. Perilaku dan sikap santri muncul disebabkan pesantren dalam melaksanakan pendidikannya mendasarkan diri pada:

---

<sup>69</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 264-315.

- a. *Teosentris*, yaitu segala tindakan yang dilakukan di dasarkan kepada Allah swt dan menjadi bagian integral dari totalitas kehidupan beragama. Nilai keagamaan yang terdapat dalam ajaran Islam yaitu konsep tentang memberikan penghargaan dari masyarakat kepada berbagai permasalahan dalam kehidupan beragama yang memiliki sifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat itu sendiri. Hal ini berarti konsep budaya dan nilai yang berasal dari ajaran agama yang berkaitan dengan permasalahan yang mendasar sangat penting bagi kehidupan.
- b. Sukarela dalam mengabdikan. Pengasuh pesantren memaknai aktivitasnya dalam melaksanakan pengajaran kepada santri merupakan ibadah kepada Allah swt. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren dilakukan dengan sukarela dan mengabdikan diri demi pendidikan masyarakat yang dijadikan lantaran mengabdikan kepada Allah swt.
- c. Kearifan, yaitu berperilaku patuh terhadap ketentuan agama, moderat, rendah hati, bijak, sabar, memberikan manfaat kepada sesama, dan mencapai tujuan tanpa merugikan yang lain. Maka dengan dilaksanakannya kearifan ini melahirkan santri yang inklusif.
- d. Kesederhanaan merupakan tidak sombong dan tinggi hati meskipun memiliki garis turunan raja atau orang kaya.
- e. *Kolektivitas* adalah mengutamakan kepentingan masyarakat secara kolektif dari pada kepentingan pribadi.
- f. Mengatur kegiatan bersama. Pelaksanaan kegiatan ini dengan bimbingan kiai atau guru. kegiatan belajar dan lain sebagainya diatur oleh santri secara kreatif dan berjangka.
- g. *Ukhuwwah Diniyah*. Pesantren memiliki kehidupan yang dipenuhi dengan suasana gotong royong, persatuan dan persaudaraan. Maka dari itu kesenangan dilaksanakan dengan bersama dan semua kesulitan diatasi bersama.
- h. Kebebasan. Kebebasan ini diartikan dengan bebas dari campur tangan politik dan aturan kurikulum. Kurikulum pesantren tidak terikat dengan

yang diatur oleh negara dan tidak memiliki keterkaitan dan keterlibatan dengan partai politik ataupun organisasi masyarakat.<sup>70</sup>

Sehingga nilai pendidikan karakter yang ada di pesantren adalah Panca Jiwa yang diimplementasikan oleh kiai dalam berbagai munasabat yang dilaksanakan oleh kiai, kiai memberikan nasihat yang berkaitan dengan tradisi kehidupan. Nasihat ini akhirnya menjadi suatu aturan yang nantinya menjadi tradisi yang bertahan sampai saat ini. Jiwa yang di tanamkan selama menjadi santri di pesantren merupakan keadaan diri santri yang nantinya akan menjadi bekal dalam bermasyarakat. Jiwa pesantren ini harus selalu dijaga, dipelihara, dan dikembangkan dengan sebaik mungkin melalui kreatifitas dan penuh tanggung jawab..

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Telaah pustaka digunakan dalam melihat keaslian dari sebuah penelitian. Melalui telaah pustaka dapat diketahui bahwa hasil yang diberikan bukanlah hasil dari plagiasi karya yang telah ada, yang menunjukkan bahwa judul dalam penelitian ini belum pernah di teliti sama sekali. Oleh karenanya, ada beberapa yang dijadikan bahan telaah pustaka yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang dilaksanakan Jurnal Septuri dengan judul penelitiannya adalah, *Pola Pengembangan Pendidikan Karakter dengan Memberdayakan SDM Madrasah*, dalam Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomer 2, tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola dalam implementasi serta terdapat implikasi dari penanaman pendidikan karakter. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatannya yaitu interpretatif. Penelitian ini berjenis studi kasus. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa pola pembentukan karakter yang sangat baik terbentuk dengan pembiasaan yang dilakukan kepada tingkah laku peserta didik dan pembiasaan dalam pelaksanaan

---

<sup>70</sup> Mukhibat, *Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, dan Globalitas*, Volume 23 No. 2, hlm. 189-190, (diakses 14 Juni 2021).

pembelajaran. Dalam membentuk karakter yang ideal bagi peserta didik dibutuhkan kerjasama antar pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan dan pengurus pondok pesantren yang berguna dalam keteladanan dan *punishment*.<sup>71</sup>

Jurnal Lukman Abu, Mokhani Mukhtar dan Siti Zakiah Darmanita Sunan, “*How to Develop Character Education of Madrassa Student in Indonesia*”, tahun 2015 menunjukkan penelitian difokuskan pada pendekatan pendidikan karakter di madrasah. Metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan kelompok terarah. Sebanyak 16 guru di empat madrasah di Sulawesi Selatan telah dipilih secara purposive. Hasil penelitiannya menunjukkan jika pengajaran karakter yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Baik dalam tataran kognitif ataupun aplikatif. Dalam hal kognitif diakibatkan guru belum menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sedangkan dalam hal aplikatif yaitu adanya kelemahan guru dalam menanamkan nilai karakter dan ketidak mampuan guru dalam upaya pemberantasan perilaku bohong.<sup>72</sup>

Jurnal Ismail, Syamsul Bachri Thalib, Sulaiman Samad dan Ramlan Mahmud, dengan judul penelitian yaitu “*The Development of Character Education Model to Improve Students’ Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District, Indonesia*”, *The New Educational Review*, tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah deskripsi prototipe model pendidikan karakter yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dari sisi akademik yang terdiri atas lima hal, yaitu model pendidikan karakter yang terasionalkan, teori yang mendukung pendidikan karakter, unsur dalam pendidikan karakter, petunjuk dan penggunaan model pendidikan karakter, serta pengembangan model pendidikan karakter. Model operasional pendidikan karakter didukung oleh perangkat pengembangan dan

---

<sup>71</sup> Septuri, Pola Pengembangan Pendidikan Karakter dengan Memberdayakan SDM Madrasah, *Online Journal Of Al-Idarah*, (Vol 9, No 2, 2019), hlm 132 (diakses 14 Juni 2021).

<sup>72</sup> Lukman Abu, Mokhani Mukhtar dan Siti Zakiah Darmanita Sunan, *How to Develop Character Education of Madrassa Student in Indonesia*, *Online Journal Of Education and Learning*, (Vol. 9. No.1, 2015), hlm. 79-86 (diakses 8 Pebruari 2021).

dikembangkan dalam lima tahapan yaitu evaluasi, implementasi, pengembangan, perencanaan, dan analisis.<sup>73</sup>

Jurnal Peningkat Siburian “*Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*”, tahun 2012, mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan pilar karakter yang bisa dibangun dengan pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaannya pada setiap aspek kehidupan manusia dengan indikator: 1) perilaku yang diinginkan harus dilaksanakan; 2) perencanaan kedepan; 3) terus berusaha; 4) terus melaksanakan hal paling baik; 5) pengendalian diri; 6) disiplin pada diri sendiri; 7) berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi; 8) penetapan contoh terbaik untuk orang lain; dan 9) tanggung jawab pada tindakan, sikap, dan kata.<sup>74</sup>

Jurnal Kenedi “*Pengembangan Kreativitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Kota*”, tahun 2017 hasil yang diberikan yaitu: 1) kreatifitas peserta didik dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar oleh pendidik belum dilaksanakan dengan maksimal, yaitu dengan pembelajaran dengan pendekatan inquiri dalam pelaksanaan pembelajaran, sumbang saran, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi maupaun dengan menggunakan berbagai media demi meningkatnya kreatifitas peserta didik; dan 2) kondusifitas lingkungan belajar juga digunakan dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik kurang maksimal, pendidik kurang memberikan kesempatan peserta didik dalam berlaku kreatif, interaksi yang dilaksanakan dalam pembelajaran kurang harmonis, pendidik mengembangkan lingkungan yang kondusif pada kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kurang bisa memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, pendidik dalam melaksanakan pembinaan dan membimbing peserta didik

---

<sup>73</sup> Ismail, et.al, “*The Development of Character Education Model to Improve Students’ Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District, Indonesia*”, *The New Educational Review*, Tahun 2016, hlm. 29-39 (diakses 8 Pebruari 2021).

<sup>74</sup> Peningkat Siburian, *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, *Jurnal Generasi Kampus* (vol. 5 no.1, 2012), hlm. 86-102. <https://jurnal.unimed.ac.id> (diakses 26 Maret 2021).

yang di sesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik dan kurangnya perhatian bagi peserta didik yang kemampuannya rendah.<sup>75</sup>

Tesis Muhammad Fahmi Najib, *Model Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Madrasah yang Berbasis Pesantren di MAN 1 Magelang*, tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan lokusnya adalah MAN 1 Magelang. Hasil yang diperoleh yaitu nilai religius, tanggung jawab dan disiplin merupakan nilai yang diinternalisasikan kedalam diri peserta didik. Teknik yang dipakai dalam penanaman nilai ini yaitu dengan pembiasaan, memberikan tanggung jawab dan menegakkan tata tertib sehingga peserta didik memiliki kualitas dan berakhlakul karimah.<sup>76</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilaksanakan oleh penulis pada sisi judul yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan topik yang berbeda. Penelitian tesis ini akan diperluas pembahasannya pada pola pengembangan pendidikan karakter yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dengan hanya meneliti 2 nilai karakter yaitu karakter kreatif dan karakter tanggung jawab. Sedangkan kesamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama meneliti tentang karakter, dan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan watak, moral, budi pekerti dan pendidikan nilai. Pendidikan karakter di dunia pendidikan ditujukan sebagai upaya pengembangan kompetensi peserta didik dalam memberikan keputusan buruk ataupun baik, menebar kebaikan dalam kesehariannya dan memeliharanya. Keberhasilan dunia Pendidikan akan terlihat dari karakter peserta didiknya.

---

<sup>75</sup> Kenedi "Pengembangan Kreativitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Kota". <http://ejournal.uin.suska.ac.id>. 2017, hlm. 329-347, (diakses 26 Maret 2021).

<sup>76</sup> Muhammad Fahmi Najib, *Model Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Madrasah yang Berbasis Pesantren di MAN 1 Magelang*, (Unniversitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018), hlm. 179.

Pendidikan karakter adalah wadah untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang bisa dilakukan dimanapun, termasuk di pesantren. Di Pesantren pembentukan karakter dilakukan pada aktivitas keseharian santri, disetiap aktivitas yang dilakukan diikuti oleh santri. Sasaran utama dalam pendidikan karakter di pesantren yaitu santri, tujuan diberikannya pendidikan karakter kepada santri yaitu dalam upaya pembentukan pribadi santri yang kreatif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengamalan ajaran Islam.

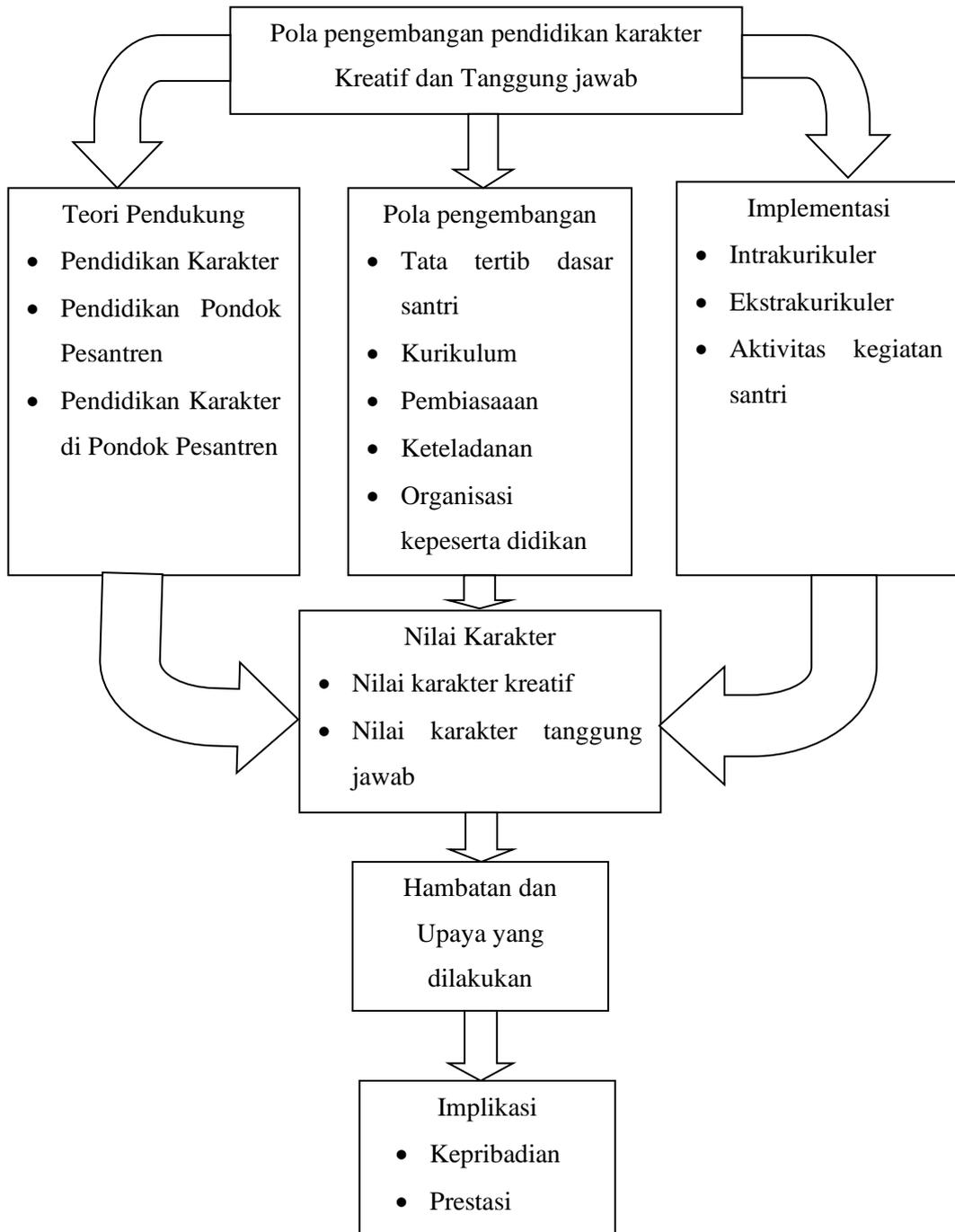
Santri yang memiliki karakter kreatif dan bertanggung jawab dicerminkan dengan melaksanakan pendidikan karakter di pesantren dapat berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan pola pendidikan yang ada di pesantren merupakan miniatur penerapan pendidikan di rumah dengan pola pengembangannya adalah 1) Dengan tata tertib dasar santri; 2) Dengan Kurikulum Pesantren; 3) Dengan pembinaan organisasi kepeserta didikan. Yang diperkuat dengan pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ikatan santri serta kegiatan temporer dari regulasi kegiatan yang lain. Pembiasaan pendidikan karakter tersebut akan rutin dipantau, diamati, diawasi dan dievaluasi sesuai pola yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>77</sup>

Asumsi peneliti yaitu implementasi pola pengembangan pendidikan karakter di pesantren sangat efektif dalam pembinaan karakter kreatif dan tanggung jawab santri. Hal ini memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan yaitu pembentukan kepribadian santri yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi muslim yang *kaffah*.

Untuk mengetahui Pola Pengembangan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas digunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.



2.1  
Skema Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan sistematika kegiatan penelitian yang dilakukan dengan metode yang dipakai oleh penulis. Penelitian ini memakai prosedur ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan. Prosedur tersebut adalah:

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Karena penulis langsung turun ke lapangan guna pengumpulan datanya dengan memperhatikan situasi dan keadaan di sana. Penelitian ini kemudian disajikan dengan bentuk deskriptif guna memberikan gambaran mengenai hal yang terjadi di lapangan yang kemudian dituangkan dalam penelitian.

Langkah yang dilakukan pertama oleh penulis adalah penulis turun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan penelitian pendahuluan. Setelah itu penulis turun ke lapangan kembali guna melakukan penelitian dengan pedoman penelitian yang sudah di susun sebelumnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena digunakan untuk mengetahui fenomena atau keadaan sosial dengan mendeskripsikan data yang menjadi penggambaran nyata dan konkrit. Gambaran nyata tersebut disajikan dalam bentuk susunan kalimat yang akan menciptakan sebuah teori baru.<sup>78</sup> Dengan tujuan penelitiannya yaitu mengkaji Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang terletak di Jalan Raya Kejawar No 72.

---

<sup>78</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

Berada di wilayah Desa Kejawar, Rt 03 Rw 01. Termasuk kedalam wilayah Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192.

Dalam hal lamanya waktu penelitian Susan Stainback seperti apa yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa:

*There is no way to give easy to how long it takes to do a qualitative research study. The “typical” study probably last about a year. But the actual length or duration depends on the resources, interest, and purposes pf the investigator. It also depends on the size of the study and how much time the researcher puts into the study each day or week.<sup>79</sup>*

Bahwa tidak terdapat cara yang mudah dalam menentukan lama penelitian kualitatif, walaupun biasanya dilakukan selama setahun. Lama penelitian bergantung pada pengaturan waktu yang dilakukan oleh peneliti, cakupan penelitian, tujuan penelitian, interes dan sumber data. Waktu yang penulis perlukan untuk melakukan penelitian Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah satu semester (6 bulan).

### **C. Data dan Sumber Data**

Suatu penelitian diperlukan data konkrit untuk dasar membuat kesimpulan penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan informasi baik verbal maupun non verbal dari subjek penelitian yang dijadikan acuan. Sumber data yaitu subyek penelitian yang memberikan data penelitian. Teknik penentuan subyek adalah aktivitas penting, hal ini disebabkan berkaitan dengan informasi real yang relevan dengan tema penelitian. Lofland dan Lofland seperti apa yang disampaikan oleh Lexy Moleong bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah perkataan dan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 37.

perilaku selain itu merupakan informasi tambahan yang berupa file dan sebagainya.<sup>80</sup>

Sugiono mengatakan bahwa: “Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”.<sup>81</sup> Sumber data primer diartikan dengan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada penulis. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan secara langsung informasi yang dibutuhkan peneliti kepada peneliti. Sumber data sekunder misalnya adalah data yang diberikan orang lain atau suatu dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer adalah Kasno Matholi, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Kastono, M.S.I selaku sekretaris, Purwanto, S.Ag selaku pimpinan bidang asrama putra, Surahmi pimpinan bidang Asrama putri, Kidam, S.Pd.I selaku Kepala Prodi/ Kurikulum, Roni Yuli Abadi selaku ketua majelis pembimbing putra organisasi kepeserta didikan (IS), Dini Fauziah Baharini selaku ketua majelis pembimbing putri.

Sumber data sekundernya berupa dokumen, diantaranya dokumen tata tertib dasar santri, dokumen program kegiatan dan tata tertib organisasi kepeserta didikan/ IS (Intra Sekolah), dokumen daftar nama ustadz ustadzah, dokumen RPP yang digunakan ustadz ustadzah ketika pembelajaran, profil pondok, visi misi pondok, struktur organisasi, data kepengurusan ustadz ustadzah, dan jadwal kegiatan harian, mingguan dan bulanan, serta foto-foto aktivitas kegiatan santri.

Saat pengumpulan sumber data penelitian kualitatif memakai istilah P3K yaitu *Person, Place, Paper* dan Kegiatan. *Person* adalah perkataan dan perilaku seseorang yang diwawancarai dan menjadi sumber data utama/ sumber data primer. Hasilnya di catat melalui catatan tertulis atau rekaman

---

<sup>80</sup> Lexy Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 157.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 194.

video dan foto. Informasi yang dicatat sebagai hasil wawancara adalah hasil dari usaha penggabungan aktivitas bertanya, mendengar dan melihat.<sup>82</sup>

Informasi yang dikodifikasi sumber tertulis digunakan untuk menguatkan data wawancara. Data tersebut dapat berasal dari kegiatan-kegiatan di tahun lalu ataupun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tahun ini. Kemudian sumber data yang diperoleh dari rujukan tambahan dokumen dibagi kedalam beberapa hal yaitu dokumen resmi, dokumen pribadi, arsip, ilmiah, majalah, dan buku yang merupakan sumber data sekunder.<sup>83</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang terdapat dalam: Tata tertib dasar santri, Kurikulum, Pembiasaan, Keteladanan, Organisasi Kepeserta didikan.

Sementara implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dikemas dalam: Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Aktivitas kegiatan santri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif yang penulis lakukan, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan, merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan kehadiran langsung peneliti kedalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Observasi dilakukan demi mendapatkan gambaran data yang nyata menurut persepsi penulis.

---

<sup>82</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

<sup>83</sup> Lexy Moleong, *Metodologi...*, hlm. 159.

Penulis juga mengamati langsung perasaan, tujuan, kejadian, waktu, benda, aktivitas, pelaku, tempat dan ruang.<sup>84</sup> Observasi yaitu teknik mengumpulkan informasi yang tidak hanya dari manusia namun juga obyek alam yang lainnya yang ada di lokasi penelitian.

“Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.<sup>85</sup> Dalam hal ini penulis telah melaksanakan observasi atau pengamatan langsung ke lokus penelitian yaitu Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas termasuk observasi pendahuluan dan aktivitas kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan dan internalisasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab.

Tekhnik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi berpartisipatif “*participant observation*”. Dalam observasi ini penulis terlibat langsung dengan keseharian informan atau yang dipakai sebagai sumber informasi penelitian.<sup>86</sup> Penulis terlibat pada beberapa aktivitas yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Penulis turut serta melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan dan merasakan perasaannya. Observasi partisipatif yang dilaksanakan ini memungkinkan di dapatkannya data yang lebih lengkap, tajam dan memahami makna dari aktivitas yang ditampilkan termasuk di dalamnya karakter kreatif dan tanggung jawab santri. Penulis mengikuti kegiatan pembelajaran yang diikuti santri, penulis juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri juga mengikuti aktivitas pembiasaan sebagai wujud pembinaan karakter kreatif dan tanggung jawab santri.

Penulis juga melakukan observasi non partisipatif dengan berperan sebagai pengamat independen. Penulis hanya melakukan pencatatan,

---

<sup>84</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 63.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 203.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm 203.

analisa, dan selanjutnya menyimpulkan mengenai Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Misalnya penulis mengamati kegiatan ekstrakurikuler Drumband sebagai kegiatan mingguan dan mengamati pertunjukan drum band yang ditampilkan pada kegiatan di Kecamatan Banyumas sebab dalam peringatan Hari Besar Nasional yang mengiringi lagu Indonesia Raya dalam upacara di alun-alun Kecamatan Banyumas adalah musik Drumband Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, begitu pula dalam kegiatan yang lain.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab langsung oleh penulis kepada sumber data. Wawancara merupakan aktivitas bertanya dan dijawab oleh informan, tujuannya mendapatkan data berkaitan dengan data yang diperlukan bagi penelitian. Peneliti memakai tehnik wawancara terstruktur walaupun terdapat banyak tehnik wawancara yang lain diantaranya wawancara terpimpin, wawancara terbuka dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur diartikan dengan aktivitas wawancara dimana pertanyaannya sudah tersusun terlebih dulu. Kemudian informan menjawabnya pertanyaan tersebut mengenai pengertian permasalahan yang sedang di teliti.<sup>87</sup>

Sumber data dalam wawancara penulis berdasar variabel yang penulis paparkan yaitu dari Kasno Matholi, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Kastono, M.S.I selaku sekretaris, Purwanto, S.Ag selaku pimpinan bidang asrama putra, Surahmi pimpinan bidang Asrama putri, Kidam, S.Pd.I selaku Kepala Prodi/ Kurikulum, Roni Yuli Abadi selaku ketua majelis pembimbing putra organisasi kepeserta didikan (IS), Dini Fauziah

---

<sup>87</sup> Djumaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 183.

Baharini selaku ketua majelis pembimbing putri organisasi kepeserta didikan (IS), serta santri di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dengan cara mencari data melalui berbagai dokumen yang ada, berupa foto, berkas, dan segala hal yang mendukung data penelitian, motto pondok serta data skema pembinaan santri oleh Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Dokumentasi bisa dipakai dalam melakukan pengujian dan penafsiran data. Dokumentasi memiliki fungsi menjadi data pendukung. Data pendukung digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh penulis.

Dokumentasi terbagi kedalam dua jenis yaitu dokumentasi resmi dan pribadi. Dokumentasi pribadi berupa karangan atau catatan penulis mengenai pengalaman, kepercayaan, dan tindakan dari nara sumber. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi internal dan eksternal. Dokumen internal berupa tata tertib, aturan, pengumuman dan memo. Dokumen eksternal berupa berita di media massa, pernyataan, koran, bulletin, dan majalah.<sup>88</sup>

Dokumen yang penulis dapatkan dari Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berupa visi dan misi, jumlah santri, jumlah ustadz ustadzah yang mengasuh dan mengajar, foto-foto kegiatan, jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan santri, motto pondok, data kepengurusan ustadz dan ustadzah, skema pembinaan santri, susunan organisasi, struktur organisasi pondok, tata tertib pondok, tata tertib pengurus Ikatan Santri.

---

<sup>88</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 218-219.

## F. Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data secara masif dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data berupa teks ataupun gambar. Penulis harus mampu mengorganisir data dan memilah-milahnya. Data dipilah-pilah dan diorganisir antara data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya data tersebut dikelola dan disimpulkan.

Aktivitas analisis data dilakukan berbarengan dengan pengumpulan data. Kegiatan menganalisis data dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan, pemfokusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data “kasar” yang tersedia dalam informasi yang tersaji di lapangan.<sup>89</sup> Tujuan dilakukannya reduksi data yaitu untuk memberikan kemudahan penulis ketika melakukan pengolahan data. Data yang diperoleh dari lapangan belum tersusun dengan rapi dan belum sesuai dengan yang diperlukan untuk penelitian sehingga data perlu diolah terlebih dahulu.

Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis oleh penulis. Cara menganalisisnya dengan reduksi data ini. Penulis melakukan penyederhanaan data yang di dapatkan dari kegiatan pengumpulan data yang di dapatkan dari kiai, santri, ustadz, ustadzah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Data ini direduksi agar memperoleh data valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini data disajikan berbentuk table, grafik dan hal lainnya. Penyajian data ini memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi. Disamping itu untuk memberikan rumusan pada aktivitas berikutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Matthew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>90</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 95.

Data disajikan untuk memudahkan penulis dalam melihat gambaran secara masif dan bagian khusus dari data setelah direduksi oleh penulis. Pada penelitian ini penyajian data dilaksanakan guna memahami gambaran Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 3. Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang di buat pada awal penelitian sifatnya sementara. Kesimpulan awal bisa berubah apabila didapatkan bukti valid kuat yang memberikan dukungan dalam pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh data-data kuat ketika penulis kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut sudah kredibel. Kredibel adalah dapat dipercaya kebenarannya, merupakan persepsi penulis berdasarkan data tentang subyek penelitian.

Penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul sedikit-demi sedikit. Untuk menarik kesimpulan harus melewati reduksi data dan penyajian data. Data ini penulis peroleh dari kegiatan mengumpulkan data.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan Keabsahan data/ Triangulasi data adalah teknik yang dilakukan guna memperoleh data yang sah dengan memakai metode ganda. Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data penelitian yang diperoleh. Triangulasi data merupakan cara untuk mengecek keabsahan data melalui pemanfaatan sesuatu diluar informasi itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding data tersebut.

Triangulasi data dilaksanakan untuk menghindari kesalahan informasi yang akan dianalisis, maka dilakukan cek keabsahan informasi guna memberikan bukti kebenaran yang terjadi di lapangan. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa data dengan pemanfaatan suatu yang berada di luar daya itu untuk mengecek keabsahannya atau sebagai

pembandingan data.<sup>91</sup> Triangulasi data dengan mengecek data-data tertulis yang ada di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang berupa kurikulum, tata tertib pondok, tata tertib santri, data ustadz ustadzah, data santri, data sarpras dan data pembelajaran dalam bentuk RPP yang di buat dan digunakan oleh ustadz ustadzah.

Triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan aktivitas pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan melaksanakan lebih dari satu tehnik pengumpulan data serupa didapatkan data yang benar dan sesuai.<sup>92</sup> Penulis memakai 3 tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pada penelitian ini penulis juga memakai triangulasi sumber yang berguna dalam pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu pembandingan hasil data wawancara terhadap pimpinan pondok, ustadz ustadzah dan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Triangulasi sumber mewajibkan penulis untuk melakukan pencarian lebih dari satu sumber guna memahami data dan informasi. Hal ini bisa terpenuhi dengan upaya:

1. Melakukan perbandingan data wawancara dan observasi.
2. Melakukan perbandingan data yang di dapatkan dengan wawancara personal dan ketika berbicara di halayak ramai.<sup>93</sup>

Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data dengan melaksanakan pembandingan sumber data dari hasil wawancara antara pimpinan pondok, ustadz ustadzah dan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

---

<sup>91</sup> Zulfadrial & Muhammad Lahir, *Penelitian kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm 95.

<sup>92</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Teknologi Pendidikan, 2010), hlm. 57.

<sup>93</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm. 22. <https://books.google.co.id/books?idlf7ADwAAQBAJ&printsec=front> (diakses 7 Mei 2021).

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas terletak di Desa Kejawar, Rt 03 Rw 01 Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192. Yaitu di Jalan Raya Kejawar No 72. Lokasinya berada di bekas gedung Karsidenan Banyumas yang sudah masyhur di kalangan masyarakat Banyumas karena terletak di jantung kota Kecamatan Banyumas yang merupakan Banyumas Kota Lama. Menempati tanah seluas 7384 m dengan luas bangunan 1871 m<sup>2</sup>, halaman 200 m<sup>2</sup>, dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik Negara. Dengan luas kebun 700 m<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya jurusan Banjarnegara, sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 1 Banyumas dan RSUD Banyumas, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya jurusan Yogyakarta dan sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan milik penduduk masyarakat desa Kejawar Kecamatan Banyumas. Keuntungan yang di dapatkan dari letak geografis ini yaitu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran karena berada di tengah pemukiman warga memiliki akses yang mudah, terletak di pinggir jalan raya sehingga memudahkan angkutan umum dari Yogyakarta, Cilacap, Banjarnegara dan Purwokerto untuk mencapainya.

Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahussalam. Sebuah lembaga pendidikan yang berusaha melakukan kolaborasi dua sistem pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu sistem pendidikan madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dan sistem pendidikan pesantren dengan pemantauan selama 24 jam penuh di pondok, dengan pemantauan pada

aktivitas santri sebagai upaya preventif kepada santri dalam melakukan aktivitas yang dapat merusak jasmani dan rohani.

Pesantren Miftahussalam Banyumas berupaya untuk terus mengikuti perkembangan yang selalu berkembang tiada henti dengan memasukkan materi pendidikan umum yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikannya. Tetapi tetap mengutamakan pada tujuan “*Tafaquh Fiddin*” yaitu tidak boleh meninggalkan Al-Qur’an dan Hadits dan Para Ulama serta Sahabat Rasul dalam pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan karakter yang ada juga berdasar nilai-nilai teladan baik yang ditampilkan oleh kiai dan ustadz ustadzah para pengasuh pondok pesantren yang selalu berdasar pada ajaran Islam yang dilaksanakan di Pesantren Miftahussalam Banyumas.<sup>94</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pesantren Miftahussalam Banyumas berdiri atas ide Bapak H.O.S Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama kabupaten Banyumas). Ide ini muncul sebagai usaha dalam pembangunan lembaga pendidikan pesantren yang bisa memberikan pendidikan kepada santri dalam memahami ilmu agama. Ide ini kemudian mendapat sambutan yang baik dari tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas dan melalui GUPPI Cabang Banyumas tahun 1976 dengan ketua K.H. Syamsuri Ridwan maka didirikanlah Pesantren Miftahussalam Banyumas pada Sabtu, 17 Januari 1976/15 Muharram 1396 dan diresmikan langsung oleh Bupati Banyumas (Poedjadi Djarjing Bandajuda) dan disaksikan oleh:

- a. R.M. Soeharjo Seorjopranoto, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
- b. Kol. Zaeni Dahlan, DanRem 071 Banyumas
- c. Let. Kol. Roedjito DanDim 0701 Banyumas
- d. Mayoor Niat Djojokusilo, Wa Dan Res 911 Banyumas
- e. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas

---

<sup>94</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.

- f. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas.<sup>95</sup>

Pesantren bertempat di gedung Eks-Karesidenan Banyumas yang sudah tidak ditempati sejak lama. Penyerahan lahan seluas 1.5 ha dilaksanakan oleh Komando Distrik Militer 0701 Banyumas selaku Pembantu Kuasa Perang tanggal 29 November 1967 kepada Yayasan Pesantren.

Awal mula Pesantren Miftahussalam Banyumas, struktur organisasinya yaitu penasehat Yayasan mempercayakan pengelolaan Pondok Pesantren kepada:

- a. K. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok.
- b. K. A.K. Hadisiswojo sebagai wakil Pimpinan Pondok.
- c. Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang Pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
- d. Rosjichun, sebagai pembantu pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok, dibantu beberapa staf pengajar diantaranya:
  - 1) Madjid untuk bidang keterampilan dan/Bahasa Indonesia
  - 2) Ngaliman, BA, bidang studi Bhs. Inggris
  - 3) Watori, BA bidang studi Kesenian
  - 4) Sutargo, bidang studi Fisika
  - 5) Ahmad Sajidi (Penilik Somagede)
  - 6) Mutoyib (Kepala KUA Kec. Banyumas)
  - 7) Muslihah

Sedangkan yang berdomisili di Pondok adalah;

- 1) Keluarga K. Muhtar Mu'thi
- 2) Keluarga Nirkam Ahmari, BA
- 3) Keluarga Rosjichun
- 4) Keluarga Watori, BA. <sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

Pendidikan formal yang berdiri saat pertama kali Pesantren Miftahussalam Banyumas didirikan adalah MTs dan aktivitas lainnya dilaksanakan pada sore hari. Saat pertama kali berdiri santri berasal dari berbagai Kecamatan yang ada di Banyumas dengan bekerjasama dengan KUA untuk mengirimkan dua santri dan jumlah santri di tahun pertama adalah 42 orang. Pada tahun ajaran 1979/1980 pesantren mendirikan Madrasah Aliyah PPPI Banyumas dan kemudian pada tahun 1990 pesantren ini berubah nama menjadi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Sejarah kepemimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu:

- a. Kiai Mukhtar Mu'thi Tahun 1976-1980
- b. Kiai A.K. Hadisiswojo Tahun 1980-1982
- c. Kiai Zaeni Muhayat, BA Tahun 1982-2001
- d. Kiai H. Rosjichun, S. Ag. Tahun 2001-2014
- e. Kiai Kasno Matholi', S.Pd.I Tahun 2014-Sekarang

Biografi kiai saat ini yaitu:

Nama	: Kiai Kasno Matholi, S.Pd.I
Tempat tanggal lahir	: Ponorogo, 16 Mei 1968
Pendidikan	: SD Kaponan 1 Mlarak Ponorogo Mts Al Islam Joresan Ponorogo MA Al Islam Joresan Ponorogo STAIN Purwokerto. <sup>97</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Visi dan misi merupakan suatu kewajiban di tiap lembaga termasuk lembaga pesantren. Hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin di gapai oleh lembaga tersebut. Pesantren Miftahussalam Banyumas merupakan

---

<sup>96</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

<sup>97</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

tumpuan umat Islam dari wilayah Kecamatan Banyumas dan Kabupaten Banyumas pada umumnya serta beberapa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia dalam mendidik santri guna menjadi anak shalih dan shalihah seperti yang diinginkan orang tua yang tertuang dalam visinya. Visi Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu: “Membentuk generasi muda muslim yang intelek dan berakhlakul karimah “

Cita-cita pesantren tercermin di dalam visi tersebut guna mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah dan berpengetahuan luas. Upaya mewujudkan visi tersebut, maka langkah yang perlu ditempuh diwujudkan dalam bentuk misi, yaitu:

- a. Memantapkan akidah Islamiyyah
- b. Melaksanakan amaliyah dan ibadah sesuai sunnah
- c. Membiasakan berbahasa Arab dan Inggris
- d. Mengadaptasikan diri dengan teknologi dan informasi
- e. Membudayakan akhlak yang Islami

Sedangkan motto Pesantren Miftahussalam Banyumas seperti yang disampaikan oleh pimpinan pondok yaitu “Tidak sekedar membuat santri pintar tapi bener”. Maksudnya adalah pondok tidak hanya mencetak generasi melek IT dengan kecerdasan intelektual tapi juga berkarakter dan berbudi pekerti.<sup>98</sup>

Beliau juga menyampaikan bahwa Pesantren Miftahussalam Banyumas berdasar pada tujuan “*Tafaqquh Fiddin*” yaitu tidak boleh meninggalkan Al-Qur’an dan Hadits dan Para Ulama serta Sahabat Rasul dalam pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan karakter yang ada juga berdasar nilai-nilai teladan baik yang ditunjukkan oleh figur kiai dan ustadz ustadzah para pengasuh pondok pesantren yang selalu berdasar pada ajaran Islam yang diajarkan di dalam Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 5 Mei 2020.

<sup>99</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 13 Agustus 2020.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pesantren Miftahussalam Banyumas dikelola oleh Yayasan Miftahussalam Banyumas. Pengelolaan lembaga pesantren dan pendidikan formal MTs dan MA serta pendidikan non formal Marasah Diniyyah secara organisatoris kepengurusannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Drs. H. Umar AR
- b. Pimpinan Pesantren:
  - 1) Kasno Matholi, S.Pd.I
  - 2) Kasbiyanto, S.Pd.I
- c. Sekretaris : Kastono, M.S.I
- d. Bendahara : Puryanto, S.Ag
- e. Kepala MTs : Drs Muksonudin, M.Pd
- f. Kepala MA : Drs Nur Abdullah, M.Pd.I
- g. Kepala Diniyah : Kidam, S.Pd.I
- h. Kepala Asrama : Purwanto, S.Pd.I .<sup>100</sup>

#### 5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pesantren Miftahussalam Banyumas merupakan pesantren bersistem *Boarding School*. Sistem ini merupakan sistem pendidikan dengan menjadikan sekolah sebagai asrama santri sekaligus.

Dengan santri yang tinggal di asrama maka akan mempermudah membina dan mendidik santri 24 jam dengan aktifitas lembaga formal maupun non formal untuk lebih beriman, berkarakter dan berilmu pengetahuan Islami.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

<sup>101</sup> Surahmi, Wawancara, 20 Mei 2021.

6. Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah Kurikulum Mandiri Terpadu. Kurikulum Mandiri Terpadu yaitu kurikulum yang berasal dari pemerintah (kurikulum Depag dan Dinas) dengan dipadukan kurikulum pesantren. Kurikulum Mandiri Terpadu sebagai salah satu bukti bahwa pesantren memberikan perhatian dengan perkembangan zaman yaitu komitmen dalam upaya penerapan.

Implementasi Kurikulum Mandiri Terpadu diterapkan sejak Tahun Ajaran 2015/ 2016 membawa dampak positif dengan penguasaan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang sehingga karakter santri intelek dapat tercapai dengan keunggulan akhlaknya. Kesempatan alumni untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terbuka lebar dan tidak khawatir mendapatkan sekolah yang diinginkan.

7. Keadaan Ustadz Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Saat ini pendidik dan tenaga kependidikan Pesantren Miftahusslam Banyumas merupakan alumni Pesantren dan alumni universitas dalam dan luar negeri.

a. Nama Ustadz Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahusslam Banyumas:

- 1) Kasno Matholi, S.Pd.I
- 2) Kasbiyanto, M.Pd.I
- 3) Drs. Muksonuddin, M. Pd
- 4) Drs. Nur Abdullah, M.Pd.I
- 5) Kastono, M.S.I
- 6) Puryanto, S.Ag
- 7) Kidam, S.Pd.I
- 8) Purwanto, S.Pd.I
- 9) Amir Ma'ruf
- 10) Ahmad Mukti Amrullah

- 11) Adam Lodie
  - 12) Fachri In'amuddin
  - 13) Alwi Hanifan Fauzi
  - 14) Roni Yuli Abadi, S.Pd.
  - 15) Luhfi Abdulloh
  - 16) Yaskur Abdulloh
- b. Nama Ustadz Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahusslam Banyumas:
- 1) Dra. Ariani Indiasuti
  - 2) Khusnul Khotimah, S.Pd.I
  - 3) Surahmi, S.Pd.I.
  - 4) Muslihatin, S.Pd.I
  - 5) Dini Fauziah Baharini, S.Pi.
  - 6) Emi Krisnawati
  - 7) Faidah Nur Fitroh
  - 8) Iis Rianti
  - 9) Liyana
  - 10) Nurnaeni
  - 11) Laeli Royani
  - 12) Fuly yaningsih Handayani, S.Ag
  - 13) Titin Erawati, S.Pt
  - 14) Chaisah Tafdlila MY, S.Pd.I
  - 15) Hanifah Al Atsariyah
  - 16) Ferly Aditya Eka Cahyani
  - 17) Jilan Ahyana Fatih
  - 18) Nur Santi Akil.<sup>102</sup>

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas saat ini yaitu tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 517 santri yang berasal dari wilayah yang ada di

---

<sup>102</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

Jawa tengah ini diantaranya dari Wonosobo, Kebumen, Cilacap, Banjarnegara, Purbalingga Bahkan Dari Luar Pulau Jawa.

#### 8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Sarana dan prasaran adalah komponen utama dalam aktivitas pembelajaran. Sarana ini mempermudah ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang baik juga di dukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasana yang terdapat di Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah:

##### a. Ruang Belajar Presentatif

Ruang belajar adalah sebuah sarana yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran dan kenyamananya. Nyamannya ruang belajar akan memberikan ketenangan kepada santri dalam melaksanakan pembelajaran sehingga ilmu yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh santri. Melihat urgensi ruang belajar bagi para santri, Pesantren Miftahussalam Banyumas sangat memperhatikan perkembangan ruang kelas sehingga santri nyaman dalam belajar.

##### b. Asrama Santri dan Asatidz

Asrama merupakan komponen penting. Asrama juga menjadi penentu pesantren, karena asrama/pondok merupakan unsur pembentuk pesantren. Asrama santri cukup nyaman dengan pembenahan dan perbaikan rutin dari tahun ketahun.

Di Pesantren Miftahussalam Banyumas terdapat 8 asrama putra dan 13 asrama putri. Setiap asrama ditempati oleh 20 sampai 30 santri. Santri putra tinggal dalam 8 asrama pondok dengan rincian setiap kamarnya adalah:

- 1) Kamar Abdullah bin Umar ditempati 26 santri
- 2) Kamar Muadz bin Jabar ditempati 20 santri
- 3) Kamar Abu Dzar Al-Ghifari ditempati 22 santri
- 4) Kamar Darunnajah 1 ditempati 30 santri

- 5) Kamar Darunnajah 2 ditempati 24 santri
- 6) Kamar Darunnajah 3 ditempati 30 santri
- 7) Kamar Darunnajah 4 ditempati 24 santri
- 8) Kamar Darunnajah 5 ditempati 20 santri
- 9) Kamar Darunnajah 6 ditempati 24 santri
- 10) Kamar Darunnajah 7 ditempati 19 santri

Santri putra tinggal dalam 8 asrama pondok dengan rincian setiap kamarnya adalah:

- 1) Kamar Fatimah Az-Zahra ditempati 28 santriwati
- 2) Kamar Asma Bintu Abu Bakar ditempati 24 santriwati
- 3) Kamar Hafshoh Bintu Umar ditempati 33 santriwati
- 4) Kamar Sumayyah Bintu Khayyat ditempati 28 santriwati
- 5) Kamar Halimah As Sa'diyah ditempati 28 santriwati
- 6) Kamar Al-Khonsa Bintu Amr ditempati 28 santriwati
- 7) Kamar Aisyah Bintu Abu Bakar ditempati santriwati
- 8) Kamar Khodijah Bintu Khuwailid ditempati 26 santriwati
- 9) Kamar Mariyah Al-Qibthiyah ditempati 22 santriwati
- 10) Kamar Laila Al Ghifariyyah ditempati 22 santriwati
- 11) Kamar As Syifah Bintu Harits ditempati 27 santriwati
- 12) Kamar Nusaibah Bintu Ka'ab ditempati 25 santriwati
- 19) Kamar Shofiyyah Bintu Abdul ditempati 14 santriwati.<sup>103</sup>

Asrama putra dan putri terpisah walaupun berada dalam satu lokasi di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Ustadz ustadzah yang belum berkeluarga menempati kamar yang bersebelahan dengan santri. Sementara ustadz ustadzah yang sudah berkeluarga menempati perumahan di dalam kompleks Pesantren Miftahussalam Banyumas.

### c. Masjid

Unsur terpenting lainnya adalah masjid sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan pesantren. Masjid adalah ruh dari segala aktifitas

---

<sup>103</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

pesantren. Tidak ada pesantren tanpa masjid. Masjid Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah bantuan Gubernur Jawa Tengah.

d. Kamar Mandi

Untuk memberikan kenyamanan maka Pesantren Miftahussalam Banyumas menyediakan 8 kamar mandi putra dan 10 kamar mandi putri di kompleks asrama. Letak kamar mandi berada di kompleks masing-masing pondok putra maupun putri. “Keterbatasan kamar mandi mengajarkan kepada santri tentang budaya antri dan sabar”.<sup>104</sup>

e. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan penunjang santri dalam memperoleh berbagai referensi. Perpustakaan mempunyai banyak referensi dan koleksi buku serta kitab-kitab. Perpustakaan yang ada adalah bantuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

f. Laboratorium

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mendapatkan mendapatkan bantuan laboratorium saintek dari pemerintah pusat. Laboratorium saintek terdiri dari Laboratorium Bahasa dan Komputer, Fisika, Kimia, Biologi, dan Elektronika. Bangunanya terdiri dua lantai berada di sebelah selatan pondok dekat dengan ruang belajar santri di Madrasah.

g. Sarana Olahraga

Sarana olahraga berupa lapangan luas di tengah-tengah pondok, juga ada lapangan voli dan lapangan basket, beserta alat-alat olahraga di ruang alat olahraga dari bola basket, bola voli, bola sepak, raket, net, kok, matras dll.

h. BMT

BMT merupakan Badan Muamalah Maitul Maal Wa Tamwiil yang dikelola oleh pondok untuk memudahkan santri menyimpan uang. Santri wajib menyimpan uang saku di BMT yang bisa diambil sewaktu-waktu untuk kebutuhan sehari-hari santri. Orang tua dan wali santri

---

<sup>104</sup> Kastono, Wawancara, 28 Mei 2021.

juga berhak dan wajib menyimpan uang di BMT sebab keberadaan BMT juga untuk kesejahteraan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

i. Kantin dan Koperasi santri

Kantin dan koperasi santri berfungsi sebagai tempat berbelanja memenuhi kebutuhan santri di pondok. Tujuan adanya kantin dan koperasi santri agar santri tidak mudah keluar meninggalkan pondok dengan alasan akan berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>105</sup>

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pola pengembangan Pendidikan karakter adalah model acuan untuk menanamkan karakter kreatif dan tanggung jawab yang dilaksanakan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Pola tersebut diantaranya melalui:

a. Tata Tertib Dasar santri

Ada beberapa bentuk pengendalian terhadap perilaku santri di pondok pesantren. Salah satunya adalah dengan disusunnya tata tertib di pesantren. Tata tertib adalah seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan. Tata tertib harus dilaksanakan tanpa kecuali. Tata tertib adalah pedoman manusia dalam berperilaku. Tata tertib digunakan sebagai dasar dalam membina santri. Tata tertib Dasar Santri merupakan aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh santri yang tinggal di Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Tata tertib memudahkan ustadz ustadzah untuk lebih mendidik dan mengajarkan santri agar berfikir kreatif mengatur dirinya, agar tidak melanggar serta agar santri lebih bertanggung jawab terhadap semua perbuatan yang dilakukan di dalam pondok. Tata

---

<sup>105</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

tertib sebagai pedoman berperilaku santri sekaligus dasar pembinaan santri.<sup>106</sup>

Adanya tata tertib di pesantren menjadi penentu dalam membentuk perilaku positif santri. Fungsi tata tertib yaitu sebagai usaha dalam memberikan kontrol, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan manajemen sehingga apa yang menjadi tujuan pengajaran dapat di gapai dengan maksimal.

Di pesantren tata tertib disusun dengan tujuan agar santri bisa menjalankan perilaku disiplin, bertanggung jawab dan produktif serta kreatif. Tata tertib ini muncul membuat santri mempunyai acuan dan pedoman dalam melakukan kegiatan, program dan kebijakan yang ada. Pengendalian yang dilakukan pada perilaku santri yang dilaksanakan secara terus menerus oleh kiai dan ustadz ustadzah secara maksimal akan membuat santri di pondok pesantren akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai santri yang tinggal di lingkungan Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Tata tertib wajib tersusun dengan sistematis sehingga pelaksanaannya sesuai dengan *job description* mengarah pada asas efisiensi dan efektivitas. Pengendalian berfungsi untuk menentukan standar kerja dan hasil, standar pengukuran kerja, serta upaya dalam mengambil tindakan. Inilah hakikat dari adanya tata tertib di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Tata tertib sangat penting sebagai aturan yang wajib di taati santri, bahkan setiap kamar di asrama Pesantren Miftahussalam Banyumas diperkenankan untuk membuat tata tertib kamar masing masing. Tata tertib juga dilaksanakan di unit kegiatan di pondok, misalnya kantin, fasilitas olahraga, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Tata tertib untuk kepala madrasah, ustadz ustadzah, santri dan tenaga kependidikan lainnya juga dibutuhkan untuk

---

<sup>106</sup> Purwanto, Wawancara, 29 April 2021.

diadakan dan wajib diikuti dengan penuh kesadaran, dan tanggung jawab bukan karena tekanan atau paksaan.

Tata tertib di pondok pesantren bisa ditentukan oleh kiai di pondok pesantren itu sendiri sebab prinsip patuh kepada kiai di sebuah pondok pesantren masih di junjung tinggi, itu kenapa di Pesantren Miftahussalam Banyumas salah satu Tim Penyusun tata tertib adalah kiai. Tata tertib hendaknya dibuat dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren. Yayasan pondok pesantren akan lebih baik jika diminta pendapatnya mengenai tata tertib tersebut. Begitu pula ustadz ustadzah dan santri harus diminta pendapatnya tentang tata tertib tersebut. Orang tua sebagai wali santri juga harus diberi penjelasan secara terbuka dan jelas tentang tata tertib tersebut.

Di Pesantren Miftahussalam Banyumas tata tertib juga dibuat oleh pengurus Ikatan Santri (IS). Masing-masing bagian pengurus IS wajib menyusun program kerja dan tata tertibnya masing-masing.

Untuk mendidik rasa tanggung jawab maka setiap bagian pengurus IS membuat tata tertib sesuai dengan program kerjanya masing-masing, contohnya adanya Tata Tertib Bagian Ketua Ikatan Santri Masa Bakti 2021/2022 diantaranya yaitu:

- 1) Pengurus ikatan santri di larang meminjamkan jaz/ seragam pengurus kepada non pengurus.
- 2) Dilarang tidur di kantor ikatan santri kecuali piket malam.
- 3) Pengurus ikatan santri di larang menyimpan barang pribadi di kantor ikatan santri, baik barang terlarang atau tidak.
- 4) Dilarang membuat kegaduhan dan dilarang mengotori kantor ikatan santri.
- 5) Pengurus ikatan santri di larang memprovokasi santi untuk berbuat tidak baik/melanggar peraturan.
- 6) Selain pengurus dilarang memasuki kantor ikatan santri.
- 7) Selalu mengunci kantor ikatan santri. <sup>107</sup>

Tata tertib juga bisa dipakai sebagai petunjuk agar santri bisa menjalankan aktivitas kegiatan dengan baik, belajar secara bertanggung jawab, tidak mengganggu lainnya, dan santun. Dengan Tata Tertib

---

<sup>107</sup> Dini Fauziah Baharani, Wawancara, 20 Mei 2021.

Dasar santri akan lebih menginternalisasikan nilai-nilai tanggung jawab ke dalam jiwa santri karena santri paham dampak pelanggaran apabila mereka melanggar tata tertib maka akan mendapatkan sanksi.

Hukuman diperuntukkan untuk santri yang melanggar tata tertib. Yang penting sanksi tersebut mendidik dan membuat jera. Bukan sanksi yang menyakiti fisik dan mental santri. Contoh sanksi yang diberikan kalau kepada santri putra maka apabila melanggar salah satu tata tertib di suruh membersihkan dan mengepel masjid sebab asrama putra terletak di depan dan samping masjid. Kadang juga mendapat sanksi untuk membersihkan dan menyikat kamar mandi atau WC santri ataupun kamar mandi dan WC yang ada di samping masjid.<sup>108</sup>

Faiz Izzudin menyampaikan dengan polos bahwa “saat pertama jadi santri dan melanggar tata tertib dengan lupa berbahasa jawa maka mendapat hukuman untuk menghafalkan 3 surat pendek yang ditentukan ustadz”.<sup>109</sup>

Sementara itu sanksi yang diberikan kepada santri putri lebih banyak berupa tugas untuk menghafalkan mufradat ataupun surat pendek. Surahmi selaku kepala bidang asrama putri mengatakan bahwa: “Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar bermacam-macam. Salah satunya membersihkan halaman asrama dan kompleks asrama putri. Kadang juga membersihkan dan mengepel asrama putri”.<sup>110</sup>

Qiraatul Aliya Fatmah mengatakan “Pernah melanggar tata tertib membuang sampah sembarangan di halaman asrama kemudian mendapat hukuman untuk menghafalkan 30 mufradat 3 bahasa dalam waktu seminggu”.<sup>111</sup>

Kalau Davina Oktasaputri mengatakan “pernah melanggar tata tertib dengan tidak ikut shalat jamaah dhuhur di masjid maka diberi

---

<sup>108</sup> Purwanto, Wawancara, 29 April 2021.

<sup>109</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>110</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

<sup>111</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

hukuman menghafalkan Q.S Yasin dengan diberi waktu menghafalkan selama seminggu”.<sup>112</sup>

Dengan tata tertib dasar santri maka akan menimbulkan santri berfikir kreatif mengatur jadwal kegiatan yang diikutinya. Hal tersebut salah satunya terdapat dalam tata tertib no 11 tentang Ketrampilan bahwa kegiatan ketrampilan bersifat harus diikuti oleh santri yang telah ditentukan, dan dianjurkan untuk diikuti bagi santri sesuai dengan minat dan bakatnya. Roni Yuli Abadi mengatakan bahwa:

Ada banyak kegiatan ketrampilan yang bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat santri. Kegiatan ketrampilan tersebut dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap habis asar sesuai jadwal kegiatan yang dibuat oleh pondok.<sup>113</sup>

Sedangkan tata tertib tentang tanggung jawab diantaranya terdapat dalam pasal 19 tentang Keamanan dan Ketertiban bahwa santri turut bertanggung jawab atas aman dan tertibnya pondok pesantren dan pasal 8 tentang Santri dilarang berlaku curang/ menyontek pada waktu tes. Kasno Matholi mengatakan bahwa:

Walaupun sudah ada satpam di pintu gerbang pondok tapi setiap santri harus bertanggung jawab menjaga keamanan pondok. Pondok yang letaknya dipinggir jalan raya pada masa yang lalu pernah kemasukan pencuri yang mencuri motor pada saat pelaksanaan shalat jumat dan mencuri laptop di ruang kantor pondok. Dengan rasa tanggung jawab menjaga keamanan maka santri harus ikut memperhatikan gerak gerik siapa saja yang masuk ke lingkungan pondok sebab asrama santri putra terletak persis di depan setelah ruang gerbang pondok.<sup>114</sup>

Tata Tertib Dasar santri diberikan setiap awal tahun ajaran baru. Tata Tertib Dasar Santri terdapat dalam buku Profil Pesantren

---

<sup>112</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>113</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

<sup>114</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

Miftahussalam Banyumas untuk dipahami, dimengerti dan dilaksanakan dengan baik.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pengaturan dan rencana tentang cara yang dipakai, bahan pelajaran dan isi sebagai acuan pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Isi kurikulum adalah susunan, pelajaran dan bahan kajian guna menggapai tujuan pelaksanaan satuan pendidikan sebagai usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum adalah suatu unsur penting dalam melaksanakan sebuah lembaga pendidikan, kurikulum yang dikembangkan dan dipakai bisa digunakan menjadi gambaran bagaimana suatu lembaga pendidikan diarahkan, termasuk di dalamnya yaitu sebuah pesantren. Kurikulum merupakan ukuran kualitas lembaga pendidikan. Melalui kurikulum bisa dilihat mengenai gambaran dari alumni lembaga pendidikan termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam.

Kurikulum juga merupakan hal yang penting demi berhasilnya suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang tepat dan baik maka akan sulit dalam menggapai sasaran dan tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita lembaga. Ketika masyarakat berubah kurikulum juga berubah dan mengalami perbaikan dan pembaharuan. Di dalam Pesantren sebagai pelaksana pendidikan Islam kurikulum tidak hanya dimaknai dengan suatu materi, namun lebih luas dipahami sebagai seluruh pengalaman belajar santri sehingga misi dan harapan pesantren dapat berperan serta membangun masyarakat.

Kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Dinas Pendidikan serta kurikulum dari pesantren (Kurikulum Diniyah), karena itu banyak materi yang harus dikuasai santri sehingga manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat agar dapat memberikan kenyamanan untuk para santri, lulusannya pun akan lebih

berkarakter dan mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

<sup>115</sup>

Dalam Pesantren Miftahussalam Banyumas Kurikulum Mandiri Terpadu yang terdiri kurikulum Dinas, Depag dan Pondok pelaksanaanya terbagi menjadi Kurikulum Madrasa Tsanawiyah, Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Diniyah. Struktur Kurikulum MTs Pesantren Miftahussalam Banyumas terdiri atas:

- 1) Pendidikan Agama Islam (Al Qur'an Hadits, Aqidah Ahlakq, Fiqih, SKI)
- 2) PPKn
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Arab
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Matematika
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam
- 8) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 9) Seni Budaya
- 10) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- 11) Pilihan (Keterampilan, Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- 12) Muatan Lokal
- 13) Bahasa Daerah/ Jawa
- 14) Durusulughoh

Dengan struktur organisasinya terdiri dari:

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| 1) Kepala Madrasah | : Drs Muksonudin, M.Pd    |
| 2) Waka Kurikulum  | : Lilly Yuliantinah, S.P. |
| 3) Waka Humas      | : Kasbiyanto, S.Pd.I      |
| 4) Waka Sarana     | : Purwanto, S.Pd.I        |
| 5) Staf TU         | : Andar Sabastian         |

---

<sup>115</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 4 Mei 2021.

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah:

- 1) Mapel Kemadrasahan:
  - a) Pendidikan Agama Islam (Al Qur'an Hadits, Aqidah Ahlakq, Fiqih, SKI)
  - b) PKn
  - c) Bahasa Indonesia
  - d) Bahasa Arab
  - e) Bahasa Inggris
  - f) Matematika
  - g) Ilmu Pengetahuan Alam
  - h) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - i) Seni Budaya
  - j) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
  - k) Pilihan (Keterampilan, Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- 2) Muatan Lokal:
  - a) Bahasa Daerah/ Jawa
- 3) Ciri Khusus:
  - a) Durusullughoh

Dengan struktur organisasinya terdiri dari:

- 1) Kepala Madrasah : Drs Nur Abdullah, M.Pd
- 2) Waka Kurikulum : Dwi Priatmoko, S.Pd, Ek
- 3) Waka Humas : Puryanto, S.Ag
- 4) Waka Sarana : Arif Susanto, S.Pd
- 5) Ka TU : Parjono, S.Pd
- 6) Staf TU : Arif Rahman<sup>116</sup>

Kurikulum Diniyah di Pesantren Miftahussalam Banyumas di fokuskan dalam mendalami materi pesantren dengan menggunakan literatur kitab kuning karya ulama *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Program

---

<sup>116</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

kurikulum ini dilaksanakan dua kali sehari, setelah shalat shubuh dan shalat ashar dan wajib diikuti oleh seluruh santri kelas satu sampai kelas enam. Struktur Kurikulum Program Kepesantrenan (Diniyah) adalah:

- 1) Aqidah
- 2) Adab
- 3) Al Qur'an (Tajwid dan Tahsin)
- 4) Tafsir
- 5) Tahfids
- 6) Fiqih
- 7) Ushul Fiqih
- 8) Hadits
- 9) Musthalah Hadits
- 10) Nahwu
- 11) Sharaf
- 12) Durusulughah
- 13) Imla'
- 7) Khat<sup>117</sup>

Selain itu di Pesantren Miftahussalam Banyumas terdapat Pendidikan Non Formal yang terdiri dari:

1) *Raudhatul Huffadz*

*Raudhatul Huffadz* adalah kegiatan dalam menghafalkan al Qur'an untuk santri. *Raudhatul Huffadz* merupakan program unggulan Pesantren Miftahussalam Banyumas. Target *Raudhatul Huffadz* minimal santri 1 juz selama 1 tahun pelajaran. Proses tasmi' dan setoran Hafalan *Raudhatul Huffadz* dilakukan dua kali dalam seminggu dan kelompoknya dibagi serta dibimbing oleh ustaz ataupun ustadzah dan satu kelompok terdiri dari 10 anak.

---

<sup>117</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

Santri yang mengikuti program Raudhatul Huffadz akan dikarantina di tempat di luar pondok. Untuk santri putra di Kedunguter sementara untuk Santri Putra di Kejawar. Sementara untuk pelajaran yang lainnya ataupun Ketika pelaksanaan PTS ataupun PAS maka ustadz ustadzah yang akan ke tempat santri yang sedang dikarantina untuk mengikuti program Raudhatul Huffadz tersebut. Disinilah dibutuhkan kreatifitas santri dan ustadz ustadzah untuk bagaimana bisa membagi waktu dengan baik agar hafalan tetap jalan begitu juga materi pelajaran tetap bisa diikuti dengan baik dan hasilnya juga baik. Tanggung jawab santri terlihat dengan keseriusan menghafalnya dan mengikuti pelajaran dari ustadz ustadzah yang datang ke tempat karantina.<sup>118</sup>

## 2) *Barnamij Laa Taskut*

*Barnamij Laa Taskut* adalah kegiatan dalam membina bahasa Arab santri. Santri harus fokus dalam upaya pengembangan kemampuan membaca, mendengarkan dan berbicara bahasa Arab dengan aktif dan berada di bawah *Lajnah Tathbiqil Lughah al 'Arabiyah* dan merupakan lembaga resmi yang menyusun program pembinaan kebahasaan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Santri harus kreatif meningkatkan kemampuan bahasanya dengan masing-masing mempunyai strategi meningkatkan kemampuan berbahasanya sendiri.

Agar santri punya kemampuan berbahasa Arab yang handal maka lingkungan santri harus mendukung diantaranya IS membuat program untuk memberi label nama arab semua benda, barang, bangunan yang ada dilingkungan sekitar pondok agar santri yang lainnya melihat, membaca dan mengingat tentang nama benda, barang, bangunan tersebut dalam Bahasa Arab.<sup>119</sup>

Upaya untuk memaksimalkan akhlak dan karakter santri di Pesantren Miftahussalam Banyumas menghadairkan usaha dalam mengolaborasikan aspek kurikulum menjadi suatu kurikulum mandiri

<sup>118</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>119</sup> Surahmi, Wawancara, 20 Mei 2021.

terpadu yang integratif. Pola ini dilaksanakan sebagai upaya agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang dipadukan dengan pesantren sehingga akan lebih membentuk karakter santri dan memperdalam pengetahuan agama dan umum santri sebagai peserta didiknya.

Di dalam Kurikulum Mandiri Terpadu santri diajak untuk berfikir aktif, kritis dan kreatif karena mereka harus bisa menguasai semua materi pelajaran depag, dinas dan pondok. Mereka harus bisa berfikir aktif, kritis dan kreatif sesuai materi pelajaran dan perkembangan jaman yang semakin pesat. Santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama tapi juga harus bisa mengaitkan materi dan pemahaman ilmu agama tersebut dalam dunia nyata dan sesuai dengan iptek yang berkembang.<sup>120</sup>

Kasno Matholi selaku Pimpinan Pesantren Miftahussalam Banyumas juga mengatakan:

Kurikulum mandiri terpadu yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan integrasi antara materi ajar dengan pengetahuan-pengetahuan umum dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat juga penerapan karakter nyata dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren maupun saat mereka pulang dan dilingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>121</sup>

Perkembangan kurikulum mandiri terpadu tidak hanya mengatur materi pembelajaran dan perencanaanya saja, namun merambah kepada konsep yang utuh (hasil, proses, perencanaan, gagasan). Kurikulum ini mempunyai desain yang utuh (evaluasi, strategi, materi, tujuan pembelajaran).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri Terpadu Ustadz ustadzah bertanggung jawab memberikan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu sesuai jadwal pelajaran yang ada dengan selalu

---

<sup>120</sup> Kidam, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>121</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

melakukan inovasi pembelajaran dengan media dan metode yang kreatif. Begitu juga santri bertanggung jawab mengikuti semua kegiatan pembelajaran di dalam Madrasah dan Diniyah dengan aktif berfikir kritis dan kreatif.<sup>122</sup>

Dalam Kurikulum Mandiri Terpadu tidak hanya santri yang dituntut untuk kreatif dan bertanggung jawab. Tapi ustadz ustadzah juga harus kreatif dalam menyiapkan materi pembelajaran dengan terus berinovasi dan menggunakan media serta metode pembelajaran yang menarik dan mampu mentranfer ilmu dengan baik.

Bahwa tidak hanya santri yang dituntut berfikir kritis dan kreatif serta bertanggung jawab tapi juga ustadz ustadzah untuk lebih matang membuat perencanaan pembelajaran dengan lebih detail dan dengan media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan<sup>123</sup>

Karakter kreatif dan tanggung jawab santri terlihat dari adanya pelaksanaan kurikulum mandiri terpadu dari mulai kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran di dalam kelas Madrasah maupun dalam pembelajaran dalam kelas diniyah. Contohnya adalah seperti saat ustadz ustadzah mengajarkan tentang ilmu ibadah maka dihubungkan dengan nilai-nilai kesehatan, bahwa perintah shalat, perintah wudu juga mengandung unsur-unsur yang tidak hanya menjadikan jiwa sehat tapi juga raga dan badan ini menjadi sehat karena terbiasa hidup bersih dengan selalu berwudu sebelum melaksanakan ibadah. Seorang ustadz ustadzah harus mengajak santri untuk berfikir kreatif dengan tidak langsung memberi tau aspek-aspek kesehatan dalam ibadah tersebut tapi memancing dengan berbagai pertanyaan dan metode agar santri bisa berfikir kreatif dapat menghubungkan materi tersebut dengan benar. Seperti yang disampaikan oleh Dini Fauziah Baharani bahwa:

---

<sup>122</sup> Kastono, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>123</sup> Surahmi, Wawancara, 20 Mei 2021.

Dalam kegiatan awal mengajar Ustadz ustadzah cukup menyampaikan konsep ibadah kemudian memberikan pertanyaan tentang pemahaman awal mereka. Dalam kegiatan inti ustadz ustadzah cukup memberikan konsep materi dasar yang dihubungkan dengan ibadah dan kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan penutup dan evaluasi Ustadz ustadzah cukup memberikan pertanyaan dan memancing santri untuk membuat sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan.<sup>124</sup>

### c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang menjadi kebiasaan terus menerus dan membekas sehingga rutin untuk dilakukan. Yang dimaksud pembiasaan di Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah kebiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok dari mulai kegiatan harian maupun kegiatan lain yang ada di pondok, kegiatan pribadi dan rutinitas kegiatan yang harus dijalani oleh setiap santri di pondok, dari mulai bangun sampai tidur kembali. Sistem Pendidikan 24 jam dalam pengawasan ustadz ustadzah sangat berdampak pada pembentukan karakter santri terutama karakter kreatif dan tanggung jawab. Menurut Surahmi bahwa:

Pembiasaan harian santri dari bangun tidur membereskan tempat tidurnya sendiri, membersihkan kamarnya, mencuci pakaiannya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri sampai dengan pembiasaan ibadah harus melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah di masjid, harus shalat tahajud berjamaah di masjid, harus berdzikir terlebih dahulu setelah shalat dan aktivitas kegiatan yang lain akan membentuk karakter kreatif dan tanggung jawab secara menetap karena dilakukan berulang terus menerus setiap hari.<sup>125</sup>

Pendidikan Pesantren Miftahussalam Banyumas merupakan pondok pesantren yang membiasakan santrinya untuk melaksanakan aktivitas tertentu dan berubah menjadi kebiasaan dan terinternalisasi di dalam diri santri dan tidak perlu pengarahan untuk melaksanakannya.

---

<sup>124</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

<sup>125</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

Pembiasaan sendiri diartikan dengan usaha praktis dalam membina dan membentuk akhlak santri. Hasil dari pembiasaan yang dilaksanakan oleh ustadz ustadzah yaitu terciptanya kebiasaan bagi santri. Kebiasaan merupakan perilaku khusus yang bersifat otomatis dan spontan, tanpa melalui perencanaan terlebih dahulu dan berlaku secara natural tanpa memerlukan pemikiran lagi. Di dalam pondok untuk menciptakan pembiasaan di susun jadwal ketat sehingga santri yang baru masuk pondok apabila dari awal mengikuti jadwal kegiatan yang ada maka selanjutnya akan merasa ringan melaksanakan semua aktifitas kegiatan yang sudah terjadwal sedemikian rupa dengan kreatif dan penuh tanggung jawab. Purwanto juga mengatakan:

Pada awal santri berada di pondok mereka sudah harus berfikir kreatif mengatur begitu padatnya kegiatan yang mereka lakukan dan semua terjadwal dalam kegiatan harian mereka secara pribadi maupun dalam kegiatan mingguan yang harus diikuti.<sup>126</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri berani hidup menderita dan apa adanya, tapi dengan tujuan agar nantinya mereka bisa hidup bertanggung jawab. Muzaki Supri Al Islam mengatakan:

Saat pertama menjadi santri kaget dengan banyaknya jadwal kegiatan tapi karena dibiasakan dan dibimbing oleh ustadz ustadzah maka semua menjadi aktivitas yang biasa dan rutin di lakukan. Saat di rumah shalat harus dibangunkan sekarang kalau sudah jam empat pagi sudah bangun sendiri. Biasanya belajar saja di rumah di suruh orang tua sekarang karena ada tugas menghafal mufrodat atau mukhaladoh atau PR maka saat ada waktu kosong langsung dipake untuk mengerjakan tugas dan menghafalkan disamping melakukan aktivitas kegiatan pribadi yang harus dilaksanakan rutin setiap hari<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Purwanto, Wawancara, 29 April 2021.

<sup>127</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

#### d. Keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik dan nyata dalam perilaku dan kebaikan yang dilaksanakan. Di Pesantren Miftahussalam Banyumas sosok kiai dan ustadz ustadzah adalah sosok pertama yang menjadi teladan bagi santri. Teladan dalam bersikap, berbuat, bertindak dan bertutur kata. Karena posisi ustadz ustadzah adalah pengganti orang tua di rumah. Hubungan santri dengan ustadz ustadzah terjalin sangat dekat. Keberadaan mereka yang tinggal setiap dalam 24 jam dalam pondok dengan system *boarding scooll* menyebabkan kedekatan yang semakin erat. Pondok adalah miniatur rumah dimana posisi santri adalah anak dan ustadz ustadzah adalah orang tua.

Menurut Kasno Matholi selaku pimpinan Pesantren Miftahussalam Banyumas bahwa:

Seorang ustadz ustadzah harus berhati-hati dalam ucapan tutur kata, sikap, tindak tanduk dan dalam bertingkah laku sehari-hari di dalam pondok serta saat mengajar di kelas sebab santri akan memperhatikan, meniru dan meneladani ustadz ustadzah apapun tingkah lakunya.<sup>128</sup>

Seorang ustadz ustadzah akan menjadi idola bagi santri karena keteladannya. Akan menjadi sosok istimewa yang akan diingat dan dikenang santri esok bahkan disaat santri sudah sukses karena tidak lepas kemungkinan kesuksesan mereka karena meneladani salah satu sosok dari ustadz ustadzah yang pernah mengajar mereka dan dekat dengan mereka saat mereka tinggal di pondok. Santri akan merespon bukan hanya pada gerakan dan penampilan ustadz ustadzah saja tapi lebih dari itu, akan terwujud dalam sikap dan perilaku harian santri. Sehingga di butuhkan pula komunikasi aktif dan reaktif antara santri dengan ustadz ustadzah entah itu dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam hubungan pribadi peran ganda ustadz ustadzah sebagai

---

<sup>128</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

orang tua ke dua di pondok. Santri akan mengidolakan sosok ustadz ustadzah yang menginspirasi perilaku mereka di dalam pondok. Juliana Angelia mengatakan:

Sekarang sangat mengidolakan Ustadz Agam karena dengan kekurangannya yang cacad kecelakaan, berjalan saja sulit tapi orangnya sangat baik, bertanggung jawab datang mengajar ke kelas selalu tepat waktu, beliau sangat sabar apabila kita datang terlambat tetap di sambut dengan senyuman dan keramahan. Ketika mengajar beliau sangat jelas menerangkan pelajaran, tapi beliau juga lucu dengan kadang-kadang menyelingi penjelasan dengan humor sehingga tidak membosankan dan saya jadi sangat semangat dan menginspirasi saya untuk bisa lebih hebat lebih baik lebih sukses dan lebih berhasil dengan rajin belajar dan selalu mengikuti nasihat beliau.<sup>129</sup>

Ustadz ustadzah yang bertanggung jawab akan selalu datang mengajar tepat waktu, berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan sesuai tugasnya sebagai seorang guru di kelas juga selalu bertanggung jawab mendampingi setiap kegiatan santri di pondok selama 24 jam. Pribadi sosok kiai dan ustadz ustadzah di dalam pondok sangat besar terhadap kesuksesan pendidikan karakter yaitu dalam membentuk pribadi santri. Seorang ustadz ustadzah harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai tempat membentuk karakter dan memperbaiki kualitas pribadi santri kearah pribadi muslim *kaffah*. Kasno Matholi juga mengatakan bahwa:

Seorang ustadz ustadzah harus menjadi teladan sebab menerima tugas sebagai ustadz ustadzah berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan secara total dalam dalam tugasnya sebagai ustadz ustadzah maupun dalam seluruh kehidupannya. Ustadz ustadzah harus dapat menunjukkan cara berfikir kreatif dan tanggung jawab entah itu saat mengajar di kelas dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar dan media yang akan di gunakan dengan tertib dan tanggung jawab sehingga gaya pengajarnya bisa diikuti santri dan santri terbawa untuk berfikir kreatif juga

---

<sup>129</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

senantiasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta dalam tingkah laku kesehariannya di lingkungan pondok selama 24 jam.<sup>130</sup>

Ustadz ustadzah dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter dengan efektif dan sukses di lingkungan pesantren diharuskan mempunyai kompetensi kepribadian yang mencukupi. Ustadz ustadzah harus mampu memaknai pembelajaran dengan menjadikan pembelajaran merupakan salah satu ajang pembentukan karakter santri. Ustadz ustadzah harus berani terus berinovasi terhadap seluruh proses pembelajaran dan aktivitas kegiatan yang dibuat oleh ustadz ustadzah untuk diikuti dengan aktif dan kreatif oleh santri. Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa:

Seorang ustadz ustadzah harus mampu berfikir kreatif dengan senantiasa berinovasi dalam mengajar selalu menggunakan metode dan media pembelajaran yang kekinian, interaktif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>131</sup>

e. Kegiatan Organisasi Kepeserta didikan

Kegiatan organisasi kepeserta didikan di Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah kegiatan Ikatan Santri yang biasa disingkat IS. IS merupakan wadah kegiatan untuk melatih berorganisasi. Kegiatan IS di bimbing oleh Majelis Pembimbing IS. Kegiatan ini diupayakan sebagai sarana untuk menyiapkan santri supaya siap menjadi pemimpin di masyarakat sehingga semua prosedur kepemimpinan dilatihkan dan diterapkan dalam wadah Ikatan Santri.

Tugas dan fungsi IS adalah membantu pimpinan pondok pesantren untuk menciptakan stabilitas Pendidikan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Wujud kreatifitas dalam kegiatan IS terlihat dalam seluruh aktifitas yang dilaksanakan berawal dari serah terima

---

<sup>130</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>131</sup> Wawancara, 29 April 2021.

jabatan musyawarah kerja yang dirahkan untuk membangun ide dan kreatifitas setiap pengurus IS. Sementara kreatifitas secara individu akan asyik melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan koridornya masing-masing, diantaranya dengan:

- 1) menyiapkan tata panggung
- 2) laporan kegiatan
- 3) mengisi rangkaian kegiatan

Seperti apa yang disampaikan Kasno Matholi “Bukan semata-mata kegiatannya tapi apa yang dilihat, dilakukan dan di dengar sebagai sarana dan media oleh santri untuk menunjukkan kreatifitas dan tanggung jawabnya.”<sup>132</sup>

Sementara karakter tanggung jawab akan jelas terlihat karena santri harus melakukan sesuai program kerja yang ditugaskan oleh ustadz ustadzahnya dengan penanggung jawab kegiatan masing-masing. Semua kegiatan IS dilakukan santri dan ide kreatif berasal dari santri, pimpinan pondok dan ustadz ustadzah hanya mengawasi, membimbing dan mengevaluasi setiap program kerja yang dilaksanakan. Menurut Alfi Hanifah Fauzi selalu pembina IS putra bahwa:

Santri yang terpilih menjadi pengurus IS akan dibekali cara berorganisasi dan menjadi pemimpin agar mampu bertanggung jawab dan senantiasa akan berfikir kreatif untuk meningkatkan keaktifan kegiatan organisasi IS tersebut. Banyaknya kegiatan IS akan menempa santri untuk senantiasa handal menghadapi banyak tantangan dan selalu berfikir kreatif maju kedepan serta membangkitkan semangat bertanggung jawab untuk terus berjuang tanpa kenal menyerah<sup>133</sup>

Dalam pemilihan kandidat pemimpin IS Putra dan IS Putri sudah terlihat kreatifitasnya dalam persaingan ketat dengan membuat berbagai orasi yang akan menarik perhatian seluruh santri untuk memilih kandidat yang sesuai. Kandidat ketua IS harus merakyat dengan santri

---

<sup>132</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>133</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

yang lainnya dan berakhlakul karimah. Tetapi setelah orasi, dilakukan pemilihan dan sudah ada yang terpilih, maka dilakukan kesepakatan agar semua kandidat akan saling membantu dan semua kandidat akan menduduki jabatan dari ketua, sekretaris dan bendahara dengan bersama-sama menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam periode kepengurusan setiap tahun. Barkah Istikomaton Nissa selaku Ketua IS Putri mengatakan bahwa:

Dalam IS santri diajak untuk lebih aktif kreatif dan bertanggung jawab dalam berorganisasi dengan membuat program kerja dengan mengadakan pertemuan pleno sedikitnya 2 bulan sekali, mengadakan open forum seluruh pengurus Ikatan Santri Putri pada waktu-waktu tertentu, mengadakan Study Comperative ke lembaga pendidikan lain, mengontrol keuangan bendahara Ikatan Santri Putri setiap akhir bulan, mengadakan apel pagi setiap 15 menit sebelum bel sekolah, mengadakan apel sore untuk pengurus Ikatan Santri Putri, membuat tata tertib penggunaan kantor Ikatan Santri, membuat tata tertib pengurus Ikatan Santri, bekerjasama dengan majelis pembimbing dalam pembuatan buku panduan pengurus Ikatan Santri.<sup>134</sup>

Walaupun terjadi persaingan ketat dalam orasi proses pemilihan pengurus Is tetapi tidak menjadikan permusuhan dan jarak hubungan yang tidak baik. Sebab kegiatan tersebut semata-mata hanya rangkaian bentuk kreatifitas dan tanggung jawab organisasi kepeserta didikan agar santri menjadi pribadi yang semakin matang dari mulai proses pemilihan sampai dengan penyusunan program kerja dan pelaksanaan program kerja sampai dengan pelaporan kegiatan yang ada dalam program kerja masing-masing bidang. Ketua IS Putra Gandrung Zaki Adam A. mengatakan bahwa:

Dengan IS maka jiwa kepemimpinan dan berorganisasi semakin matang ide kreatif dan aktif menuntut tanggung jawab dalam menjalankan roda kegiatan IS dengan menyusun program kerja IS putra, diantaranya: mengadakan pleno setiap 7 bulan sekali,

---

<sup>134</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

mengontrol keuangan ikatan santri setiap awal bulan dan akhir bulan, berkonsultasi dengan majelis pembimbing jika terdapat pengurus yang melanggar disiplin pesantren dan Ikatan Santri, melaporkan pengurus Ikatan Santri kepada ketua majelis setiap selesai kegiatan, mengadakan evaluasi mingguan pengurus Ikatan Santri, mengadakan study comparative, mengadakan penyeragaman kepada pengurus Ikatan Santri pada hari tertentu, memberikan apresiasi kepada bagian tergiat/ terfavorit pengurus ikatan santri satu bulan sekali, merampung aspirasi yang berhubungan dengan ikatan santri melalui kotak saran.<sup>135</sup>

Dalam setiap bidang program kegiatan IS menuntut pengurusnya untuk terus mengeluarkan ide-ide kreativitasnya, Dini Fauziah Baharani selaku Ketua Majelis IS Putri mengatakan bahwa:

Jiwa kreatif pengurus IS terlihat dan terbentuk dalam Program kerja formasi Bendahara no 5 disebutkan bahwa “Mengadakan kewirausahaan untuk menambah pemasukan ikatan santri”. Kegiatan kewirausahaan tersebut dapat berupa IS memasak makanan untuk dikemas dan dijual di Koperasi ataupun kantin pondok sehingga IS mempunyai pemasukan dana untuk modal kegiatan yang dilakukan.<sup>136</sup>

Sementara itu program kerja pengurus Is putra juga tidak kalah kreatifnya, Muhammad Akrom Al Ramdani selaku ketua Program kerja Formasi Pendidikan dan Dakwah Putra mengatakan bahwa:

Jiwa kreatif IS terlihat dalam program membuat tata tertib bagian penda dan memberi sanksi bagi yang melanggar, mengkoordinir kegiatan muhadoroh pada rabu malam dan sabtu malam, mengadakan kegiatan bersifat pendidikan pada hari besar nasional, mengadakan talim ustadz setiap Selasa malam dikamar masing-masing, membantu waka kapeserta didikan madrasah dalam mengkoordinir petugas upacara, mengadakan jumat beramal, mengadakan lomba pidato dalam satu semester sekali, mengkoordinir apel sore, mengadakan penilaian mukhadash setiap firkoah, mengkoordinir kegiatan BTQ santri, mengadakan talim pengurus pada ahad malam dimasjid, membuat peraturan di larang mabuk, mengkoordinir santri di dalam masjid, mengunci pintu gerbang kamar mandi setiap 5 waktu sholat,

---

<sup>135</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>136</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

menyeragamkan seragam sholat santri putra, membuat jadwal adzan, mengadakan khotmil quran dan khafidul juz amma di bulan ramadhan, mengkoordinir santri untuk menata sof.<sup>137</sup>

Sehingga dari deskripsi tersebut maka Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pesantren Miftahussalam Banyumas melalui Tata Tertib Dasar Santri, Kurikulum, Pembiasaan, Keteladanan dan Kegiatan Organisasi Kepeserta didikan.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab yang ditanamkan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

### a. Nilai-Nilai Karakter Kreatif

Kasno Matholi menyampaikan bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang harus dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak harus dipupuk dengan baik agar bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal. Bakat yang dibiarkan tidak akan bisa berkembang secara optimal bahkan memungkinkan terpendamnya bakat dan tidak bisa dimunculkan. Sehingga dibutuhkan usaha pendidikan yang mampu mengembangkan bakat santri.<sup>138</sup>

Pondok pesantren harus mampu menciptakan iklim yang mampu memberikan rangsangan keterampilan dan pemikiran kreatif santri serta memberikan sarana dan prasarana yang mendukung. Disamping itu diperlukan pula pelatihan, dorongan dan perhatian lingkungan, serta harus terdapat motivasi dari dalam diri anak yang tumbuh dari pembiasaan dan keteladanan ustadz ustadzah dalam kehidupan keseharian di lingkungan pondok.

Kreatifitas santri dalam menjalankan sesuatu harus ditumbuhkan dari dalam dirinya dan atas kemauannya sendiri. Rumusan Visi pesantren Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu “Membentuk

---

<sup>137</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>138</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

generasi muda muslim yang intelek dan berakhlakul karimah “. Visi ini memberikan gambaran mengenai harapan pesantren guna terbentuknya generasi muda islam yang intelek itu artinya santri harus punya kreatifitas tinggi agar bisa mengikuti perkembangan jaman dengan melesatnya arus globalisasi pada bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dalam kebebasan dunia internet disamping santri harus memiliki kemampuan pengetahuan luas juga harus dibarengi dengan akhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

Bentuk-bentuk kreatifitas yang diterapkan di Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

1) Dalam pola pikir.

Santri yang tinggal di Pesantren Miftahussalam Banyumas diharuskan mampu menerapkan pendidikan karakter kreatif dalam menanggapi atau memecahkan persoalan serta mengatasi permasalahan yang sukar, tertantang dengan keadaan sulit, dan tertarik kepada tugas yang rumit. Kesulitan-kesulitan dan masalah pribadi dalam pondok harus dapat dipecahkan dan diatasi sendiri.

2) Dalam keberanian.

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas harus berani mencoba mengerjakan soal sendiri. Santri seharusnya membaca informasi berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan sehingga akan menemukan hal baru yang merupakan jawaban dari soal yang dikerjakan dan dapat menemukan lebih dari satu jawaban/ alternatif jawaban yang lain. Santri seharusnya secara aktif bertanya tentang topik yang berkaitan, berdiskusi tentang materi, mengumpulkan data tentang topik pembelajaran, menyimpulkan dengan urutan dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks terkait materi, lalu mempresentasikan hasil diskusi tentang materi tersebut di depan kelas.

### 3) Dalam sikap optimis

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas juga harus bisa menghargai dan yakin kepada bakat dan kemampuan yang dimiliki dan terus mengembangkannya. Bakat-bakat tersebut dapat tergali dan tersalurkan lewat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dipilih oleh santri sendiri di dalam pondok.

Santri juga optimis dalam mengikuti organisasi kepeserta didikan sehingga bisa memunculkan gagasan baru dalam melaksanakan program kerja dalam organisasi tersebut. Sikap optimis santri Pesantren Miftahussalam Banyumas akan membuat organisasi semakin maju dan berkembang.

Santri juga bersifat imajinatif membayangkan perkara yang belum atau tidak pernah terjadi dan memakai hayalannya. Namun mampu memahami perbedaan mengenai kenyataan dan khayalan demi kemajuan organisasi kepeserta didikan yang diikutinya maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa santri Pesantren Miftahussalam Banyumas dididik untuk selalu berfikir kreatif dalam pola pikir, keberanian dan selalu bersikap optimis. Santri yang biasa dilatih berfikir kreatif akan menjadi santri yang sukses dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan dalam mengikuti berbagai aktivitas kegiatan di pondok.

#### b. Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab

Kemampuan seseorang santri untuk bertanggung jawab memposisikan dirinya menjadi pribadi yang profesional dan memiliki kemuliaan. Orang yang tidak memiliki tanggung jawab akan mendapatkan banyak kegagalan hidup, dijauhi teman, bahkan menjadi orang yang hina. Maka dari itu, seorang santri karakternya harus dibangun sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah tanggung jawab. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dikembangkan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus semestinya dilakukan, baik itu terhadap Allah, diri sendiri, orang tua, ustadz ustadzah, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negara Indonesia.<sup>139</sup>

Bentuk-bentuk tanggung jawab yang diterapkan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu:

1) Pemberian tugas

Sebagai peserta didik maka santri Pesantren Miftahussalam Banyumas akan mendapatkan tugas dari ustadz ustadzah. Baik tugas yang berupa PR mata pelajaran madrasah maupun diniyah dan tugas pada organisasi kepeserta didikan lainnya. Tugas yang di berikan ustadz ustadzah harus dijalankan dengan tanggung jawab penuh dan sebaik mungkin agar hasil maksimal sesuai dengan harapan ustadz ustadzah.

Sejak awal santri yang tinggal di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas telah dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan harinya dari mulai mengatur dirinya sendiri, misalnya mengatur pengeluaran uang belanja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan dan membereskan kamar yang ditempatinya dan lain sebagainya. Setiap santri juga mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama pada setiap proses belajar mengajar semua bidang studi maupun dalam aktivitas semua kegiatan kepondokan serta kegiatan ekstrakurikuler, bahkan pada kegiatan organisasi kepeserta didikan.<sup>140</sup>

Tanggung jawab juga harus dilaksanakan sesuai aturan yang ada di dalam Pesantren Miftahussalam Banyumas, mengerjakan

---

<sup>139</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>140</sup> Purwanto, Wawancara, 29 April 2021.

tugas dari ustadz ustadzah baik secara individu maupun kelompok, bertanggung jawab menghafalkan mufrodad hadits maupun ayat Al Qur'an yang harus dikuasai santri, bertanggung jawab untuk mengikuti semua kegiatan kepondokan dengan baik dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Setiap santri juga harus mampu bertanggung jawab mengembangkan dirinya yang sesuai dengan visi Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu mengadaptasikan diri dengan teknologi dan dunia yang semakin berkembang pesat pada saat ini.

Dengan implementasinya dijabarkan dalam tujuan Pendidikan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu pembentukan generasi muda muslim yang memiliki intelektualitas dan berakhlak mulia.

## 2) Menjadi pemimpin

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas bertanggung jawab ketika diamanahi menjadi pimpinan di madrasah, kelas, dan organisasi kepeserta didikan yang ada, bahkan pemimpin di dalam asrama kamar pondok tempat mereka tinggal. Misalnya menjadi ketua kelas, ketua IS, ketua pramuka, ketua Drumband, ketua Tim sepak bola dan lain sebagainya. Seperti apa yang disampaikan oleh Alwi Hanifah Fauzi bahwa:

Adanya organisasi Ikatan Santri merupakan wahana bagi santri untuk melakukan kegiatan organisasi kepeserta didikan sekaligus praktik berorganisasi yang sebenarnya. Tujuannya antara lain adalah memberi bekal pengalaman atau praktik berorganisasi kepada santri, bagaimana berorganisasi yang baik.<sup>141</sup>

Organisasi IS mengharuskan adanya saling menghargai, kebersamaan dan demokrasi sehingga dalam membentuk ketua dan pengurus tidak membutuhkan interview dari Pesantren Miftahussalam Banyumas. Kepengurusan organisasi memiliki

---

<sup>141</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

berbagai ketua seksi-seksi yang membantunya, yaitu keterampilan, keputrian, olah raga, pendidikan dan lain sebagainya. Seksi ini yang melaksanakan kegiatan non kokurikuler. Kegiatan non kokurikuler memiliki jumlah yang banyak, namun bisa dijalankan oleh santri dengan baik, karena kegiatan ini berasal dari gagasan santri, untuk santri, dilaksanakan oleh santri dan di pimpin oleh santri sendiri.

### 3) Menjadi tutor sebaya

Tutor sebaya adalah salah satu cara yang dipakai sebagai upaya Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk memberikan bantuan pelaksanaan pembelajaran dalam memahami materi dengan baik. Tujuan tutor sebaya yaitu melaksanakan transfer materi pembelajaran dari ustadz ustadzah kepada santri yang memiliki kompetensi tinggi, dan mereka diberi tanggung jawab untuk menjadi tutor bagi teman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Tutor sebaya memberi kontribusi dalam membentuk tanggung jawab santri di Pesantren Miftahussalam Banyumas, khususnya santri dengan kompetensi tinggi agar berperan sebagai tutor bagi santri lainnya. Begitu juga dalam organisasi kepeserta didikan tutor sebaya diterapkan dalam berbagai program kegiatannya, sebab kegiatan oleh santri dan untuk para santri sendiri. Seperti apa yang disampaikan oleh Kastono bahwa “Santri yang mempunyai kemampuan lebih harus bisa membimbing santri lainnya dalam semua aktivitas santri di dalam pondok”.<sup>142</sup>

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas dididik untuk bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diamanahkan. Latihan bertanggung jawab kepada tugas yang diamanahkan berhubungan erat dengan komitmen yang bisa dibina sejak kecil. Santri dengan tanggung jawab yang baik akan menjadi santri yang handal dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepadanya, sehingga akan mempermudah meraih prestasi dan melaksanakan tugas tanggung jawab sesuai aturan tata tertib

---

<sup>142</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

dalam kegiatan sehari-hari. Deskripsi nilai-nilai karakter tanggung jawab tersebut diatas menunjukkan bahwa santri harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab untuk menjadi tutor sebaya.

### 3. Implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Implementasi kegiatan karakter kreatif dan tanggung jawab di Pesantren Miftahussalam Banyumas melalui tiga aspek yaitu:

#### a. Intrakurikuler

Implementasi dalam kegiatan intrakurikuler adalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh ustadz ustadzah baik dalam pembelajaran kelas Diniyah maupun dalam kelas Madrasah.

Ustadz ustadzah dalam mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rangkaian kegiatan tersebut harus mengajak santri untuk berfikir kritis dan kreatif dengan memancing berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi. Santri bertanggung jawab mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sampai dengan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz ustadzah. Begitu juga ustadz ustadzah harus kreatif dan inovatif memakai berbagai metode dan perangkat pembelajaran. Rencana pembelajaran yang di buat harus berisi kegiatan literasi yang dicanangkan pemerintah dan *critical thinking*.<sup>143</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas menyapa dan mengucapkan salam, berdo'a, presensi, dan apersepsi berupa tanya jawab berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan pengalaman peserta didik di pelajaran sebelumnya. Melakukan pengkondisian

---

<sup>143</sup> Kastono, Wawancara, 28 Mei 2021.

mental dan fisik dalam mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi, dan menjelaskan amanat dan tujuan materi pelajaran. Menjelaskan tahapan pelajaran yang akan dilaksanakan, membagikan lembar kerja peserta didik, melaksanakan klarifikasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah lalu.

## 2) Kegiatan Inti

### a. Kegiatan literasi

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara melihat gambar/ foto/ video dalam buku ataupun dalam LCD sebagai media yang dipakai ustadz ustadzah.

Santri diajak mengamati dengan membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian maupun dasar-dasar dalam materi yang diberikan. Ustadz ustadzah menjelaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan kreativitas gaya mengajarnya.

Santri mengamati contoh perilaku orang yang ditampilkan serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca merupakan kegiatan literasi dengan membaca materi di buku paket yang dibagikan maupun membaca bahan materi dalam buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan.

Santri diajak menulis langsung dan membuat resume dari hasil pengamatan dan bacaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Ustadz ustadzah membimbing untuk membuat resume dengan baik sesuai materi yang diberikan sehingga pemahaman santri menjadi fokus.

### b. Kegiatan Kritikal Thingking (Befikir Kritis)

Ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengidentifikasi pertanyaan yang memiliki relevansi dengan gambar yang ditampilkan dan akan menjawab jika ada

hal yang tidak dipahami. Santri membuat pertanyaan guna memperoleh data tambahan mengenai apa yang diamati demi pengembangan kemampuan, rasa ingin tahu, kreatifitas, dalam pembentukan sikap berpikir kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang masa.

Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas diajak untuk mengkodifikasi informasi dengan membaca dan pencarian informasi yang berada di dalam buku paket dan buku-buku lain sesuai dengan materi. Santri diajak menginventarisir/ mencatat contoh perilaku sesuai materi dengan dihubungkan dalam kehidupan keseharian santri di dalam pondok.

Santri diajak untuk mengolah informasi/ mengasosiasikan dan melakukan diskusi mengenai materi yang didapatkan dengan teman sebangkunya maupun dalam teman kelompoknya.

Santri diajak mengomunikasikan materi pelajaran yaitu penyampaian hasil yang di dapatkan dengan lisan atau tulisan dengan mempresentasikan di depan kelas dengan tanggung jawab dan berani.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas meresume dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Melaksanakan refleksi oleh ustadz ustadzah dengan melibatkan santri mengenai materi pembelajaran. Pemberian *feed back* dan perencanaan kegiatan pelajaran selanjutnya. Berdo'a bersama dan menyampaikan salam penutup pembelajaran.

#### b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah aktivitas untuk menggali bakat dan minat serta menumbuhkan karakter santri Pesantren Miftahussalam Banyumas. Menurut Kasno Matholi, fungsi kegiatan

ekstrakurikuler di Pesantren Miftahussalam Banyumas sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, bahwa kegiatan ekstra kurikuler berfungsi dalam pengembangan kreatifitas dan kemampuan santri sesuai dengan minat, bakat dan potensi masing-masing santri.
- 2) Fungsi sosial, bahwa kegiatan ekstra kurikuler digunakan dalam pengembangan rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan santri.
- 3) Fungsi rekreatif, bahwa kegiatan ekstra kurikuler digunakan dalam pengembangan keadaan rileks, menggembirakan bagi santri sebagai penunjang proses perkembangannya.
- 4) Fungsi untuk persiapan karir, bahwa kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan persiapan karir santri di masa depan.<sup>144</sup>

Karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Miftahussalam Banyumas diantaranya yaitu karakter kreatif dan tanggung jawab. Diantara ekstra kurikuler yang ada di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu:

1) Pramuka

Dalam ekstrakurikuler pramuka santri dilatih untuk bertanggung jawab sebagai pemimpin regu dan berani mengutarakan pendapat, serta membangun solidaritas dalam kerja tim regu. Alfi Hanifah Fauzi mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang sangat baik untuk diikuti oleh semua santri agar santri memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab tinggi, mereka juga mampu menyalurkan bakat kreatifitas dalam berbagai tehnik kepramukaan.<sup>145</sup>

Untuk kegiatan perkemahan akbar biasa dilakukan satu tahun sekali sekitar bulan Pebruari setiap tahunnya. Faiz Izzudin mengatakan:

---

<sup>144</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>145</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

Dalam ekstrakurikuler pramuka paling senang saat kemah karena merasa kembali ke alam dan pikiran fresh, perkemahan membuat lebih mandiri dan bertanggung jawab menjaga keamanan dan kebersihan tenda, memasak, juga senang dengan materi semaphore sebab berfikir aktif kreatif cepat-cepat menjawab sandi-sandi semaphore.<sup>146</sup>

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan dengan tujuan agar santri menjadi pribadi yang cekatan, disiplin, bersahaja, terampil, santun, cermat, kreatif dan bertanggung jawab sesuai dengan Dasa Darma Pramuka. Purwanto mengatakan:

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan peserta didik menjadi pribadi cekatan, disiplin, bersahaja, terampil, santun, tegas, cermat, kreatif dan bertanggung jawab. Karakter kreatif terlihat dari kemampuan santri ketika mendirikan tenda. Tenda seperti rumah tempat tinggal, santri akan membuat berbagai tali temali yang dipakai untuk memperkuat dan memperkokoh tenda. Tenda akan berdiri tanpa terpengaruh adanya tiupan angin yang kuat di lapangan. Juga kreatifitas terlihat dari pembuatan pagar keliling dari berbagai macam simpul yang telah dikuasai beserta berbagai atribut dan aksesoris untuk membuat lingkungan tenda semarak tapi masih dalam koridor nyaman dan aman serta indah di pandang.<sup>147</sup>

Karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka terlihat dalam tugas menjadi pemimpin regu dan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pramuka diantaranya mencari jejak, perkemahan dan kegiatan permainan dalam ekstrakurikuler pramuka. Surahmi mengatakan:

---

<sup>146</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>147</sup> Wawancara, 29 April 2021.

Karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka terlihat dalam tanggung jawab santri untuk menjadi ketua regu ataupun menjadi anggota regu dalam melaksanakan semua tugas yang dibebankan selama aktivitas perkemahan.<sup>148</sup>

## 2) Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan adalah Futsal, Volly, Tenis Meja, Batminton, Sepak Takraw, Memanah. Ustadz Alfi Hanifah Fauzi mengatakan bahwa “dalam ekstrakurikuler olahraga ini santri dilatih untuk tidak hanya sehat rohani tapi juga sehat jasmani”.<sup>149</sup>

Di Pesantren Miftahussalam Banyumas pada Tata Tertib Dasar Santri pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa santri diwajibkan turut serta dalam kegiatan olah raga yang diadakan oleh Ikatan Santri. Ekstrakurikuler Olahraga ini masuk pada Kegiatan Mingguan yang dilakukan Ba'da Asar sesuai jadwal kegiatan.

Dalam menjalankan aktivitas ekstra kurikuler santri diarahkan untuk memilih salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat masing-masing santri. Dengan ekstrakurikuler olahraga diharapkan lahir bibit-bibit olahragawan yang aktif kreatif dalam strategi permainan agar bisa berkompetisi dalam beberapa event olahraga yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan. Santri aktif dan lincah dalam mengikuti kegiatan olahraga serta bertanggung jawab menjaga dan membereskan alat-alat olahraga yang diperlukan. Seperti apa yang disampaikan oleh Muzaki Supri Al Islam bahwa:

Ketika mengikuti ekstrakurikuler berolahraga maka setiap santri harus bertanggung jawab mengambil alat dan

---

<sup>148</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

<sup>149</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

mengembalikannya lagi ketempatnya, juga harus berhati-hati menjaga diri agar tidak cedera dan mengikuti aturan permainan dalam ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh masing-masing santri.<sup>150</sup>

Dalam ekstrakurikuler olahraga santri di tuntut kreatif dalam menggunakan tehnik permainan agar lebih seru dan kompeten mengikuti berbagai ajang kompetisi olahraga. Roni Yuli Abadi mengatakan:

Kreatifitas dalam ekstrakurikuler olah raga terlihat dari tehnik permainan masing-masing santri. Ketika sepakbola maka santri akan lincah menggunakan strategi dan tehnik yang dimiliki untuk memasukkan gol ke gawang lawan. Begitu pula dalam Batminton maka santri akan memainkan raket dengan sedemikian rupa agar perhatian lawan terkecoh dan akhirnya skor nilai di dapatkan. Begitu juga dalam permainan di cabang ekstrakurikuler olah raga yang lain.<sup>151</sup>

### 3) Kesenian

Dalam ekstrakurikuler kesenian santri dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya sendiri. Ekstrakurikuler kesenian di Pesantren Miftahussalam Banyumas diantaranya:

#### a) Drumband

Ekstrakurikuler Drumband merupakan sebuah permainan musik yang terdiri dari beberapa personil sebagai pengiring dalam berbaris atau berbaris dengan bermain musik (tiup, perkusi dan sejumlah instrument musik lainnya). Drumband terdiri dari sekelompok barisan yang memainkan aransemen lagu dengan memakai berbagai kombinasi alat musik secara bersama-sama. Penampilan drum band adalah kombinasi dari permainan musik, serta baris-berbaris dari

---

<sup>150</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>151</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

pemainannya dengan membawa bendera yang dimainkan sedemikian rupa.

Drumband di Pesantren Miftahussalam memiliki anggota sekitar 50 orang santri. Drum band dilakukan secara kelompok dengan kerja sama yang baik antar santri agar terjalin keselarasan dalam permainan. Biasanya penampilan drumband ada satu dua orang yang membawa komando dan menjadi pemimpin dalam barisan dengan membentuk suatu formasi berpola dan senantiasa berubah sesuai dengan alur kareografi lagu yang dimainkan, dan diiringi dengan aksi tarian yang dilaksanakan oleh sejumlah pemain bendera.

Drumband adalah salah satu ikon pondok untuk menarik masyarakat dan sekolah lain di lingkungan pondok. Setiap event peringatan Hari Besar Nasional dari Upacara 17 Agustus, Pawai 17 Agustus, Upacara Pramuka maupun event kegiatan Hari Besar Nasional yang diselenggarakan di Tingkat Kecamatan Banyumas selalu Grup Drumband Pondok akan tampil tanpa mengesampingkan norma-norma kepondoknya dari mulai pakaian yang tetap syar'i dan gerakan mayoret yang tetap sopan dan santun.<sup>152</sup>

Komposisi musik yang di mainkan drumband bersifat lebih humoris dan tidak berbentuk mars sehingga santri semangat mengikutinya. Macam-macam peralatan yang di gunakan lebih kompleks dan formasi barisan yang lebih dinamis. Khoirin Nisa Fadilah mengatakan:

Ketika mengikuti ekstrakurikuler drumband jadi bisa menyalurkan kreatifitas dan emosi dalam memukul alat drumband, bermain aran semen, dan membuat gerakan yang lincah, indah tapi tetap sopan.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Kastono, Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>153</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

#### b) Jurnalistik

Ekstrakurikuler Jurnalistik tertuang pada kegiatan mading sekolah. Ekstra kurikuler jurnalistik akan menghasilkan karya yang akan dipajang di Majalah Dinding Pondok. Karya jurnalistik berupa berita kejadian dan aktivitas yang ada di pondok yang dikemas dengan Bahasa santri sendiri menjadi karya tertulis sebuah teks cerita. Dapat juga berupa puisi, pantun, gambar dan ide-ide kreatif santri lainnya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dua minggu sekali hasil karya yang dipilih akan dipajang di Mading Pondok. Dalam ekstrakurikuler ini santri dibimbing untuk menghasilkan karya atau produk kreatif yang enak dibaca dilihat dan juga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain karena karya tersebut dituntut mengandung pesan moral di dalamnya. Davina Oktasaputri mengatakan:

Sangat senang ketika karyanya di pajang di Majalah Dinding karena kerja kerasnya dalam berkreasi akan dilihat dan dibaca santriwan santriwati yang lain, ide-ide dalam pikiranya juga tersalurkan sebab bebas menulis sesuai pikiran dan pendapat masing-masing berdasar tema Majalah Dinding yang ditentukan Ustadz Ustadzah setiap 2 minggu sekali. Juga bebas memberikan hiasan di karyanya entah itu warna garis atau hiasan gambar di karya tulisan yang dibuatnya.<sup>154</sup>

#### c) Kaligrafi,

Ekstrakurikuler kaligrafi di selenggarakan di Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk mendukung kompetensi santri dan menyalurkan bakat serta kreatifitas dalam kemampuan menulis arab yang dituangkan dalam seni kaligrafi menulis arab indah sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

---

<sup>154</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

Ekstrakurikuler kaligrafi turut andil dalam mengembangkan kemampuan menulis arab santri terutama dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Bakat, minat dan kreatifitas santri juga tersalurkan karena santri akan menuangkan ide dalam kain kanvas dan gurata-guratan warna serta tehnik kaligrafi yang benar, tapi tetap bertanggung jawab dengan kaidah yang benar.<sup>155</sup>

Ekstrakurikuler kaligrafi tidak semata-mata sebagai penyaluran bakat seni tapi juga menuntut santri untuk lebih teliti, hati-hati dan bertanggung jawab terhadap goresan huruf perhurufnya. Qiro'atul Aliya Fatmah mengatakan:

Dengan mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi merasa senang dan bebas berkreasi, bermain dengan warna-warna cat dan kanvas serta bentuk kaligrafi yang diajarkan oleh ustadz ustadzah sehingga kemampuan menulis arab jadi bertambah, makin pintar dan makin bisa.<sup>156</sup>

#### d) Tilawah (MTQ),

Ekstrakurikuler tilawah merupakan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dalam kemampuan membaca Al Qur'an sesuai mahkhroj dan tajwid serta lagu yang tepat, juga dengan penerapan tehnik pernapasan dan vocal yang tepat. Santri yang bisa Tilawah pasti sudah terbiasa membaca Al Qur'an dengan benar dan baik. Santri juga sadar bahwa belajar Al Qur'an dalah kewajiban yang harus rutin dilakukan. Aulia Wulan mengatakan:

Dengan belajar tilawah maka akan menyalurkan bakat seni membaca Al Qur'an dan menyalurkan kemampuan

---

<sup>155</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>156</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

membaca Al Qur'an dengan baik. Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk lebih mencintai Al Qur'an dengan mengikuti ekstrakurikuler Tilawah.<sup>157</sup>

e) Rebana

Ekstrakurikuler rebana diselenggarakan untuk melatih kekompakan dan kebersamaan juga rasa tanggung jawab untuk menguasai teknik memukul setiap alat yang dipegang oleh masing-masing anggota grup rebana. Dari mulai ketipung sampai dengan bedug memiliki Teknik dan kreatifitas memukul yang harus sesuai dengan lagu dan aransement. Kreatifitas diperlukan dalam kareografi penampilan grup rebana yang di susun sederhana tapi apik dan indah di dengar serta di lihat.

Santri yang mengikuti ekstrakurikuler rebana rasa tanggung jawabnya dimiliki saat harus mampu menguasai teknik memukul untuk beberapa alat rebana yang ada. Kreatifitas santri akan dimiliki saat memadukan antara teknik memukulnya dengan kareografi sederhananya dan lagu vocal yang ada. Santri bebas mengeluarkan kreatifitasnya dalam bentuk penampilan kelompok dalam pertunjukan.<sup>158</sup>

4) Komputer

Ekstra kurikuler komputer diantaranya Tekhnis Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Grafis. Dalam ekstrakurikuler computer santri diajak untuk melek IT sesuai dengan misi pondok yaitu mengadaptasikan diri dengan teknologi dan informasi. Juliana Angelia mengatakan:

---

<sup>157</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>158</sup> Roni Yuli Abadi, Wawancara, 20 Mei 2021.

Sangat senang dengan ekstrakurikuler komputer sebab kreatifitasnya tersalurkan dan semakin penasaran dengan berbagai fitur komputer seakan tidak mau berhenti bermain komputer.<sup>159</sup>

#### 5) Karya Ilmiah

Ekstrakurikuler karya ilmiah berupa tulisan santri dalam pengalaman yang dideskripsikan dalam sebuah laporan kegiatan yang dihubungkan dengan teori-teori ilmiah. Karya ilmiah akan dijilid dan dibukukan sebagai karya santri di dalam pondok. Karya ilmiah merupakan ekstrakurikuler yang menggali bakat minat santri dalam kreatifitas menulis, mengembangkan ide dan gagasan secara bebas sesuai dengan ilmu agama dan ilmu umum yang dikuasai.

Karya ilmiah ditujukan agar santri mau menuangkan ide gagasan dan kreatifitas berfikirnya dalam bentuk tulisan ilmiah dari berbagai sudut pandang dan keilmuan yang dimiliki santri. Bisa juga mengkritisi beberapa hal yang dialami sehari-hari dipondok dengan berbagai bukti dan diperkuat dengan beberapa pendapat tapi juga dipertanggungjawabkan sendiri oleh santri yang membuat tulisan. Contohnya santri membuat tulisan tentang *Annadhofatu Minal Iman* maka santri membuat tulisan tentang pentingnya kebersihan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dari sudut pandang agama serta Kesehatan dengan tidak lupa mencantumkan bukti-bukti otentik keadaan kebersihan di lingkungan pondok.<sup>160</sup>

#### c. Aktivitas kegiatan santri

Aktivitas kegiatan santri terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Aktivitas tersebut beragam dan bervariasi baik dalam

---

<sup>159</sup> Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>160</sup> Dini Fauziah Baharani, Wawancara, 8 Mei 2021.

pembiasaan ibadah maupun rutinitas harian santri yang terlihat dalam jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan santri, aktifitas tersebut akan menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab bagi santri, aktivitas tersebut terdapat dalam beberapa kegiatan diantaranya:

#### 1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian tersusun dalam jadwal yang ditetapkan Pesantren Miftahussalam Banyumas. Jadwal kegiatan harian santri yaitu penggalian potensi dan melatih tanggung jawab santri dalam menggunakan waktu yang dimiliki dengan baik dan efektif.

Dengan adanya jadwal tersebut santri juga kreatif, tertib dan bertanggung jawab melaksanakan setiap kegiatan yang diikuti dengan tepat waktu sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Santri terbiasa berfikir kreatif membagi waktu sedemikian rupa agar semua tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, tanpa terlewat dan lupa tidak dikerjakan dan tidak terselesaikan tepat waktu.<sup>161</sup>

Jadwal kegiatan harian santri adalah:

- a) Kegiatan harian santri dimulai pukul 04-05.00. Setiap hari santri harus sudah bangun dan melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Pondok.
- b) Pukul 05.00-06.00 santri mengikuti kegiatan Program Diniyah Shobahiy.
- c) Pukul 06.00-06.30 santri harus mandi. Pukul 06.30-07.00 santri harus makan pagi di dapur santri dalam ruang makan.
- d) Pukul 07.00-11.30 santri belajar di kelas dalam kelas Madrasah Tsanawiyah maupun kelas Madrasah Aliyah.
- e) Pukul 11.30-12.00 santri harus melaksanakan Shalar Dhuhur berjamaah di Masjid Pondok.

---

<sup>161</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

- f) Pukul 12.00-13.00 santri makan siang.
- g) Pukul 13.00-14.00 melanjutkan belajar di kelas dalam kelas Madrasah Tsanawiyah maupun kelas Madrasah Aliyah.
- h) Pukul 15.00-15.30 santri shalat Asar berjamaah di Masjid Pondok.
- i) Pukul 15.30-17.00 santri mengikuti Program Diniyah Masay.
- j) Pukul 17.00-17.30 santri harus mandi.
- k) Pukul 17.30-18.00 santri harus shalat Magrib berjamaah di Masjid Pondok.
- l) Pukul 18.00-18.30 santri melaksanakan Tahsin Al Qur'an (Iqra bagi yang belum lancar membaca Al Qur'an), Kajian Kitab.
- m) Pukul 18.30-19.30 santri makan malam dan Shalat Isya berjamaah di Masjid Pondok.
- n) Pukul 19.30-21.30 santri melaksanakan Tahfidz, Muhadharah dan mengulang pelajaran yang telah diperoleh pada siang hari.<sup>162</sup>

Dengan jadwal kegiatan harian tersebut mempermudah santri yang baru masuk untuk tinggal di pondok. Santri akan terbiasa melaksanakan rutinitas tersebut sesuai jadwal yang dibuat oleh pondok sehingga santri tidak kesulitan untuk beradaptasi, bertanggung jawab dan kreatif menggunakan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Faiz Izzudin mengatakan bahwa:

Setelah sekolah dan tinggal dipondok dia lebih rajin shalat dan belajar, lebih bertanggung jawab sebab orang tua percaya kepada kita, juga lebih mudah mengatakan dan mengakui kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan. Sebelumnya untu bangun pagi, shalat saja malas tapi karena dipaksa untuk bangun pagi dan shalat berjamaah maka akhirnya mau tidak

---

<sup>162</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

mau tumbuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.<sup>163</sup>

## 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan santri Pesantren Miftahussalam Banyumas dilakukan pada rentan waktu sekali atau dua kali dalam seminggu dan dilakukan pada siang atau malam hari. Tujuan diadakannya kegiatan mingguan yaitu memberikan dukungan pada kegiatan harian dan meningkatkan kemampuan santri dalam kreatifitas dan tanggung jawab terutama dalam kegiatan Muhadlarah. Seperti yang disampaikan oleh Dini Fauziah Baharini bahwa:

Kegiatan Mingguan dilaksanakan agar santri terbiasa bersosiliasi serta melatih keberanian dalam berhadapan dengan orang banyak, karena kegiatan mingguan ini dilaksanakan secara klasikal dan berkelompok.<sup>164</sup>

Kegiatan mingguan diantaranya kegiatan diniyah dan ekstrakurikuler serta kegiatan minggu pagi berupa lari pagi, senam dan kerja bakti. Dalam kegiatan senam dipilih beberapa santri untuk memimpin didepan. Tanggung jawab terlihat dengan kemampuan memimpin senam. Kreatifitasnya terlihat dengan gerakan senam.

Dalam kegiatan kerja bakti santri bertanggung jawab untuk membersihkan semua lingkungan pondok dari mulai membersihkan lingkungan, merawat tanaman dalam pot dan taman-taman di pondok serta melakukan pemangkasan tanaman yang sudah terlalu rimbun dan besar. Kreatifitas terlihat dengan penataan tanaman dalam pot dan dalam taman di depan pondok dan dilingkungan asrama santri.

---

<sup>163</sup> Wawancara, 8 Mei 2021.

<sup>164</sup> Wawancara, 20 Mei 2021.

Kegiatan mingguan yang ada di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu:

- a) Pada hari Senin Bada Magrib seluruh santri harus mengikuti kultum, kemudian bada asar santri yang memiliki ekstrakurikuler akademik maka mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian bada isya seluruh santri wajib mengikuti Tasmi' Hafalan.
- b) Selasa Ba'da Magrib seluruh santri mengikuti kegiatan Tahsin, Ba'da Asar santri yang memilih Ekstrakurikuler Karya Ilmiah maka mengikuti kegiatan ekstra tersebut, Ba'da Isya seluruh santri mengikuti Pembinaan Bahasa Arab.
- c) Rabu Ba'da Asar seluruh santri mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik bagi yang memilih ekstrakurikuler tersebut, Ba'da Isya Ba'da Isya seluruh santri mengikuti Muhadloroh (Bahasa Arab/ Inggris).
- d) Kamis Ba'da Magrib seluruh santri mengikuti Tahsin, Ba'da Asar santri mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Komputer bagi yang memilih ekstrakurikuler tersebut, Ba'da Isya seluruh santri mengikuti Pembinaan Bahasa Arab.
- e) Jum'at Ba'da Asar santri mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti oleh seluruh santri, Ba'da Magrib seluruh santri mengikuti Ta'lim dari pimpinan pesantren.
- f) Sabtu Ba'da Asar seluruh santri mengikuti Ekstrakurikuler Kesenian bagi yang memilih ekstrakurikuler tersebut, Ba'da Isya seluruh santri mengikuti Muhadloroh (Bahasa Indonesia).
- g) Ahad Ba'da Subuh seluruh santri mengikuti Lari pagi, senam dan kebersihan, Ba'da Asar santri mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga bagi yang memilih ekstrakurikuler olahraga, Ba'da

Magrib seluruh santri mengikuti Ta'lim Ustadz Ba'da Isya Tasmî' Hafalan.<sup>165</sup>

### 3) Kegiatan Bulanan

Setiap bulan santri Pesantren Miftahussalam Banyumas diizinkan pulang untuk bersilaturahmi kepada orang tua. Kegiatan ini juga biasa disebut perpulangan, dimana tujuan santri pulang adalah silaturahmi kepada orang tua serta mengambil kebutuhan bulanan dan biaya *syahriah* yang dilakukan pada hari sabtu dan ahad setiap bulannya.

Dengan demikian santri dilatih untuk bertanggung jawab benar-benar pulang ke rumah tidak pergi ke rumah teman dll dan harus kembali lagi ke pondok tepat pada waktunya. “Santri harus bertanggung jawab menyampaikan amanah orang tua berupa biaya *syahriyah* yang harus dibayarkan kepada pondok”.<sup>166</sup>

### 4) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan santri di Pesantren Miftahussalam Banyumas diantaranya adalah:

- a) Kegiatan Amaliyah Ramadhan, merupakan kegiatan dalam membina TPQ di sekitar Pesantren Miftahussalam Banyumas, dilaksanakan oleh para santri yang sudah memiliki kemampuan. Disinilah sistim tutor sebaya juga terlihat karena santri yang sudah dianggap mampu oleh ustadz ustadzah harus menularkan kemampuannya kepada TPQ di sekitar pondok. Santri juga dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya ini. Santri juga harus mampu berfikir kreatif mencari cara dan tekhnik tertentu agar kemampuannya dapat diterima dengan baik oleh TPQ yang ada di sekitar pondok.<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Dokumen Data Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Dikutip tanggal 28 Mei 2021.

<sup>166</sup> Surahmi, Wawancara, 20 Mei 2021.

<sup>167</sup> Kidam, Wawancara, 28 Mei 2021.

- b) Pelatihan Perawatan Jenazah, merupakan kegiatan yang ditujukan kepada santri kelas IX dan XII, tujuannya yaitu pemberian bekal santri ketika merawat jenazah. Dalam kegiatan ini santri dilatih bertanggung jawab bahwa sebagai seorang muslim harus melaksanakan tugas dan kewajiban fardu kifayah memandikan, menshalati dan menguburkan sesama muslim yang telah meninggal dunia. “Apabila ada masyarakat tetangga sekitar pondok yang meninggal maka beberapa santri wajib taziah dan menshalati jenazah”.<sup>168</sup>
- c) Bakti Sosial, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri kelas IX MTs dan XII MA. Bakti sosial adalah tempat santri dalam merencanakan pelaksanaan acara, melaksanakannya dan mempertanggung jawabkannya. Santri yang mendapat tugas tersebut harus bertanggung jawab penuh dalam rangkaian acara dari perencanaan sampai dengan pelaporan di akhir acara kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan Gebyar Seni Santri dan pemberian kenang-kenangan kepada Pondok Pesantren. Dalam gebyar seni inilah kreatifitas santri ditunjukkan kepada seluruh wali santri yang hadir dari mulai kemampuan Muhadloroh berbahasa Inggris dan Arab sampai dengan kegiatan seni diantaranya drama Islami berbahasa Inggris dan Arab yang ditampilkan diatas panggung.<sup>169</sup>

#### 4. Hambatan dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pendidikan karakter dapat dikatakan dengan pendidikan budi pekerti dengan adanya keterlibatan aspek kognitif, tindakan dan perasaan. Jika tidak ada ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak bisa

---

<sup>168</sup> Kidam, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>169</sup> Roni Yuli Abadi, Wawancara, 8 Mei 2021.

dilaksanakan dengan efektif dan dituntut untuk melaksanakannya dengan sistematis dan kontinu dalam sebuah pola yang dikembangkan dengan baik disebuah institusi pendidikan termasuk di dalam Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Adanya pendidikan karakter menjadikan santri memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan bekal yang sangat penting dalam menyiapkan santri berfikir kreatif dan bertanggung jawab untuk menggapai masa depannya karena dengan ini santri bisa sukses menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk tantangan akademik.

Ustadz ustadzah, orang tua santri, dan santri merupakan salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab, sebab manusia berperan ganda bukan hanya menjadi perencana, pelaksana dan pemikir saja, namun juga berperan menjadi pengembang dan pengendali pendidikan karakter tersebut.

Dana dan sarana adalah komponen yang mendukung dan tidak bisa ditinggalkan, namun keterbatasan pesantren dalam memenuhinya menjadi penyebabnya segala aktivitas dan kegiatan di dalam pondok dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler sampai dengan kegiatan organisasi kesiswaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pesantren Miftahussalam Banyumas perlu mengupayakan adanya komunikasi timbal balik antara pesantren, orang tua, santri dan masyarakat, serta yayasan pesantren yang harus bertanggung jawab dalam memberikan dukungan, pengupayaan, dan peningkatan keamanan, kesejahteraan dan pelaksanaan segala bentuk kegiatan dan aktivitas di pondok.

Partisipasi seluruh warga Pesantren Miftahussalam Banyumas, Yayasan, orang tua santri dan masyarakat yang positif dalam mendukung terlaksananya pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok yaitu terciptanya prinsip bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

“Penerapan pola pengembangan Pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam meraih prestasi akademik dan non akademik”.<sup>170</sup>

“Dengan pola pengembangan karakter kreatif dan tanggung jawab yang jelas mampu menurunkan perilaku negative santri dengan penurunan pelanggaran tata tertib dari tahun ketahun”.<sup>171</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Dari paparan tersebut diatas, penulis menemukan 5 pola yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab, yaitu:

##### a. Pola pengembangan dengan tata tertib dasar santri

Tata tertib dasar santri merupakan peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan seluruh santri. Tata tertib memudahkan ustadz ustazah Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk lebih mendidik dan mengajarkan santri agar berfikir kreatif mengatur dirinya, agar tidak melanggar serta agar santri lebih bertanggungjawab terhadap semua perbuatan yang dilakukan di dalam pondok.

##### b. Pola pengembangan dengan kurikulum

Kurikulum adalah sebuah pengaturan dan perencanaan mengenai cara, bahan pelajaran, dan isi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pesantren Miftahussalam Banyumas menerapkan Kurikulum Mandiri Terpadu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri Terpadu santri diajak untuk berfikir aktif, kritis dan kreatif karena mereka harus bisa menguasai semua materi pelajaran depag, dinas dan pondok. Mereka harus bisa berfikir aktif, kritis dan kreatif sesuai materi pelajaran dan perkembangan jaman yang semakin

---

<sup>170</sup> Kasno Matholi, Wawancara, 28 Mei 2021.

<sup>171</sup> Purwanto, Wawancara, 29 April 2021.

pesat. Santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama tapi juga harus bisa mengaitkan materi dan pemahaman ilmu agama tersebut dalam dunia nyata dan sesuai dengan iptek yang berkembang.

c. Pola pengembangan dengan kegiatan pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang menjadi kebiasaan terus menerus dan membekas sehingga rutin untuk dilakukan. Yang dimaksud pembiasaan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu kebiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok dari mulai kegiatan harian maupun kegiatan lain yang ada di pondok, kegiatan pribadi dan rutinitas kegiatan yang harus dijalani oleh setiap santri di pondok, dari mulai bangun sampai tidur kembali.

d. Pola pengembangan dengan keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik dan nyata dalam berperilaku. Di Pesantren Miftahussalam Banyumas sosok kiai dan ustadz ustadzah adalah sosok pertama yang menjadi teladan bagi santri. Teladan dalam bersikap, berbuat, bertindak dan bertutur kata. Seorang ustadz ustadzah harus dapat menunjukkan cara berfikir kreatif dan tanggung jawab agar dapat menjadi teladan bagi semua santri.

e. Pola pengembangan dengan kegiatan organisasi kepeserta didikan

Kegiatan organisasi kepeserta didikan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu kegiatan Ikatan Santri yang biasa disingkat IS. IS merupakan wadah kegiatan untuk melatih berorganisasi, menyiapkan para santri agar siap menjadi pemimpin, agar mampu bertanggung jawab dan senantiasa akan berfikir kreatif untuk meningkatkan keaktifan kegiatan, menempa santri untuk senantiasa handal menghadapi banyak tantangan dan selalu berfikir kreatif maju kedepan serta membangkitkan semangat bertanggung jawab untuk terus berjuang tanpa kenal menyerah.

2. Nilai-Nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

a. Nilai-Nilai Karakter Kreatif yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Santri dididik untuk selalu berfikir kreatif dalam pola pikir, keberanian dan selalu bersikap optimis. Santri yang biasa dilatih berfikir kreatif akan menjadi santri yang sukses dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan dalam mengikuti berbagai aktivitas kegiatan di pondok.

b. Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Santri dididik untuk bertanggung jawab dengan pemberian tugas, menjadi pemimpin dan menjadi tutor sebaya. Santri yang mampu diajari mengenai rasa tanggung jawab akan menjadi santri yang memiliki kehandalan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan untuknya, sehingga akan mempermudah meraih prestasi dan melaksanakan tugas tanggung jawab sesuai aturan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari.

3. Implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

a. Intrakurikuler

Implementasi dalam kegiatan intrakurikuler adalah dalam pembelajaran di kelas oleh ustadz ustadzah baik dalam pembelajaran kelas Diniah maupun dalam kelas Madrasah adalah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Santri diajak bertanggung jawab mengikuti rangkaian pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup. Santri juga diajak untuk selalu berfikir kritis dengan mengidentifikasi berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan menggali bakat dan minat serta menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan diantaranya pramuka, olahraga, kesenian dan karya ilmiah.

c. Aktivitas kegiatan santri

Aktivitas kegiatan santri terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Aktivitas tersebut beragam dan bervariasi baik dalam pembiasaan ibadah maupun rutinitas harian santri yang terlihat dalam jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan santri, aktifitas tersebut akan menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab santri.

4. Hambatan dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

a. Hambatan yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

- 1) Pesantren memiliki keterbatasan dalam pengadaan sarana dan menyediakan dana merupakan faktor penyebab utama segala aktivitas dan kegiatan di dalam pondok dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler sampai dengan kegiatan organisasi kepeserta didikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Kurang terjalin hubungan timbal balik antara pondok, Yayasan pondok, orang tua santri dan masyarakat yang berperan dan bertanggung jawab untuk mendukung, mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan pelaksanaan segala bentuk kegiatan dan aktivitas di pondok.
- 3) Kurang adanya partisipasi seluruh warga Pesantren Miftahussalam Banyumas, Yayasan, orang tua dan masyarakat yang positif dalam

mendukung terlaksananya pola pengembangan pendidik karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok.

b. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

- 1) Dibutuhkan kerjasama ustadz ustadzah, orang tua santri, dan santri dalam pelaksanaan pola pengembangan Pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab, sebab manusia memiliki peran ganda tidak hanya sebagai perencana dan pelaksana saja namun juga pemikir, pengembang dan juga pengendali pola pendidikan karakter tersebut.
- 2) Dibutuhkan upaya pengadaan sarana dan penyediaan dana agar segala aktivitas dan kegiatan di dalam pondok dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler sampai dengan kegiatan organisasi kesantrian dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- 3) Pengupayaan hubungan timbal balik antara pondok, Yayasan pondok, orang tua santri dan masyarakat agar memberikan peranan dan juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung, mengupayakan dan memberikan keamanan, kesejahteraan dan pelaksanaan segala bentuk kegiatan penanaman karakter kreatif dan tanggung jawab santri.
- 4) Diperlukan partisipasi seluruh warga Pesantren Miftahussalam Banyumas, Yayasan, orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung terlaksananya pola pengembangan pendidik karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok menjadi cerminan terlaksananya prinsip bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Pola pengembangan Pendidikan karakter adalah model acuan untuk menanamkan karakter kreatif dan tanggung jawab yang dilaksanakan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pesantren Miftahussalam Banyumas dilakukan dengan tata tertib dasar santri, kurikulum, kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan dengan kegiatan organisasi kepeserta didikan.

Pola tersebut disusun sedemikian rupa demi internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dan tanggung jawab ke dalam diri santri. Sebab santri adalah pribadi yang tinggal di pondok yang harus dibekali nilai-nilai karakter kreatif dan tanggung jawab agar esok santri mampu menjadi muslim kaffah, pribadi sukses, selamat dunia dan akhirat.

Tata tertib dasar santri merupakan peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan seluruh santri. Tata tertib memudahkan ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk lebih mendidik dan mengajarkan santri agar berfikir kreatif mengatur dirinya, agar tidak melanggar serta agar santri lebih bertanggung jawab terhadap semua perbuatan yang dilakukan di dalam pondok.

Kurikulum merupakan sebuah pengaturan dan perencanaan mengenai cara, bahan pelajaran, dan isi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pesantren Miftahussalam Banyumas menerapkan Kurikulum Mandiri Terpadu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri Terpadu santri diajak untuk berfikir aktif, kritis dan kreatif karena mereka harus bisa menguasai semua materi pelajaran depag, dinas dan pondok. Mereka harus bisa berfikir aktif, kritis dan kreatif sesuai materi pelajaran dan perkembangan jaman yang semakin pesat. Santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama tapi juga harus bisa mengaitkan materi dan

pemahaman ilmu agama tersebut dalam dunia nyata dan sesuai dengan iptek yang berkembang.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan terus menerus dan membekas sehingga rutin untuk dilakukan. Yang dimaksud pembiasaan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu kebiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok dari mulai kegiatan harian maupun kegiatan lain yang ada di pondok, kegiatan pribadi dan rutinitas kegiatan yang harus dijalani oleh setiap santri di pondok, dari mulai bangun sampai tidur kembali.

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik dan nyata dalam berperilaku. Di Pesantren Miftahussalam Banyumas sosok kiai dan ustadz ustadzah adalah sosok pertama yang menjadi teladan bagi santri. Teladan dalam bersikap, berbuat, bertindak dan bertutur kata. Seorang ustadz ustadzah harus dapat menunjukkan cara berfikir kreatif dan tanggung jawab agar dapat menjadi teladan bagi semua santri.

Kegiatan organisasi kepeserta didikan di Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu kegiatan Ikatan Santri yang biasa disingkat IS. IS merupakan wadah kegiatan untuk melatih berorganisasi, menyiapkan para santri agar siap menjadi pemimpin, agar mampu bertanggung jawab dan senantiasa akan berfikir kreatif untuk meningkatkan keaktifan kegiatan, menempe santri untuk senantiasa handal menghadapi banyak tantangan dan selalu berfikir kreatif maju kedepan serta membangkitkan semangat bertanggung jawab untuk terus berjuang tanpa kenal menyerah.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

### a. Nilai-Nilai Karakter Kreatif yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Di Pesantren Miftahussalam Banyumas santri dididik untuk selalu berfikir kreatif dalam pola pikir, keberanian dan selalu bersikap optimis. Santri yang biasa dilatih berfikir kreatif akan menjadi santri yang sukses

dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan dalam mengikuti berbagai aktivitas kegiatan di pondok.

Berfikir kreatif dalam pola pikir maksudnya santri harus memiliki pola pikir untuk selalu kreatif. Dengan memiliki pola pikir kreatif maka akan selalu muncul ide-ide baru yang unik yang membuat santri mempunyai kelebihan dibanding santri yang lainnya. Dengan sikap berani dalam karakter kreatif maka santri akan lebih leluasa mengeluarkan ide dan gagasannya tanpa rasa takut dan tanpa malu akan ide dan gagasan yang dimilikinya. Santri akan selalu bertanya mengejar rasa kaingin tahunya yang begitu tinggi karena pola pikir dan sikap beraninya akan selalu menuntun santri untuk terus berpikir maju kedepan tanpa canggung sedikitpun. Dengan karakter kreatif santri juga menjadi pribadi yang optimis bahwa segala sesuatu biasa dan mungkin untuk direalisasikan dan dilakukan dengan kerja keras dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Santri tidak gentar dan tidak takut gagal untuk merealisasikan ide dan gagasan yang dimilikinya.

b. Nilai-Nilai Karakter Kreatif yang ditanamkan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Santri dididik untuk bertanggung jawab dengan pemberian tugas, menjadi pemimpin dan menjadi tutor sebaya. Santri yang mampu diajari mengenai rasa tanggung jawab akan menjadi santri yang memiliki kehandalan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan untuknya, sehingga akan mempermudah meraih prestasi dan melaksanakan tugas tanggung jawab sesuai aturan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari.

Pemberian tugas dilakukan oleh kiai ataupun ustadz ustadzah yang mengajar di kelas madrasah dan kelas diniyah. Santri adalah peserta didik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk belajar giat dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik dengan semua konsekuensinya. Tugas harus dikerjakan dan dilaksanakan tepat waktu sesuai petunjuk yang diberikan. Tugas di pondok tidak semata-mata adalah PR ataupun tugas tertulis dalam buku

tugas harian santri. Tugas bisa berupa aktivitas riil harian santri dilingkungan pondok. Menjadi pemimpin merupakan nilai karakter tanggung jawab di dalam kelas madrasah ataupun diniah adalah menjadi pemimpin kelas, pemimpin IS, pemimpin Tim/regu ataupun pemimpin kelompok belajar, pemimpin senam pada kegiatan senam pagi setiap hari Minggu, juga menjadi imam shalat wajib berjamaah di masjid.

b. Implementasi Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

1) Intrakurikuler

Implementasi dalam kegiatan intrakurikuler adalah dalam pembelajaran di kelas oleh ustadz ustadzah baik dalam pembelajaran kelas Diniah maupun dalam kelas Madrasah adalah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Santri diajak bertanggung jawab mengikuti rangkaian pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup. Santri juga diajak untuk selalu berfikir kritis dengan mengidentifikasi berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan ustadz ustadzah akan menggali kreatifitas santri dengan mengajak santri untuk mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran yang akan disampaikan dan mengajak untuk melakukan kritikal respon terhadap gambar ataupun alat dan bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Santri juga diajak untuk kreatif membaca dan mencari materi di perpustakaan dan buku bacaan.

Dalam kegiatan inti ustadz ustadzah akan melakukan kegiatan literasi dan *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) dengan senantiasa mengajak santri untuk terus mengeluarkan ide gagasan dan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Ustadz ustadzah hanya sebagai fasilitator materi inti saja, hanya memancing pendapat santri untuk lebih kreatif dan kritis serta bertanggung jawab terhadap pendapatnya.

Dalam kegiatan penutup ustadz ustadzah hanya membimbing santri untuk melakukan review terhadap materi dan membuat kesimpulan pokok dari materi. Ustadz ustadzah juga memberikan evaluasi, tugas dan PR untuk dikerjakan. Santri akan termotivasi untuk mencari jawaban secara kreatif dengan mencari literatur di dalam perpustakaan ataupun mengajak santri yang lain untuk berdiskusi.

## 2) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan menggali bakat dan minat serta menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan diantaranya pramuka, olahraga, kesenian dan karya ilmiah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bakat, minat dan talenta santri akan tergali dan tersalurkan dengan baik. Kreativitas santri akan terbentuk dan terwadahi dalam sebuah kegiatan positif serta akan melahirkan prestasi yang bisa dibanggakan. Kegiatan ekstrakurikuler juga membentuk rasa tanggung jawab bagi santri karena santri akan melakukan aktivitas dalam Tim dan kelompok yang solid. Santri juga harus bertanggung jawab menjaga dan membereskan alat-alat ekstrakurikuler yang diikutinya ketempat semula.

## 3) Aktivitas kegiatan santri

Aktivitas kegiatan santri terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Pesantren Miftahussalam Banyumas. Aktivitas tersebut beragam dan bervariasi baik dalam pembiasaan ibadah maupun rutinitas harian santri yang terlihat dalam jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan santri, aktivitas tersebut akan menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab santri.

Kegiatan harian akan menggali potensi dan melatih tanggung jawab santri dalam menggunakan waktu yang dimiliki dengan baik dan efektif. Kegiatan harian akan membentuk karakter kreatif santri karena santri akan berusaha menggunakan waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sesuai jadwal kegiatan harian yang telah disusun oleh pondok. Kegiatan harian santri dimulai sejak santri bangun tidur sampai dengan

tidur kembali. Mulai kegiatan pribadi sampai dengan aktivitas ibadah shalat wajib yang harus selalu dilakukan berjamaah di masjid juga kegiatan dan aktivitas kepondokan yang lain. Kegiatan harian tidak lepas dari rasa tanggung jawab santri secara pribadi dan secara sosial kemasyarakatan hidup di lingkungan pondok.

Kegiatan mingguan diadakan untuk memberi dukungan terhadap kegiatan harian dan meningkatkan kemampuan santri dalam kreativitas serta tanggung jawab. Kegiatan mingguan diantaranya kegiatan diniyah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin minggu pagi berupa senam pagi serta kerja bakti membersihkan lingkungan pondok dan menata lingkungan pondok sedemikian rupa agar indah dipandang bersih dan sehat.

Kegiatan bulanan santri berupa perpulangan untuk mengambil bekal ataupun mengambil uang *syahriyah*. Juga sebagai silaturahmi untuk memenuhi kewajiban berbakti kepada orang tua menengok orang tua dan kerabat di rumah. Rasa tanggung jawabnya dengan pulang dan kembali ke pondok tepat waktu juga menyampaikan amanah orang tua berupa uang *syahriyah* ke pondok. Karakter kreatif dalam kegiatan bulanan dilakukan santri dengan menggunakan waktu perpulangan tersebut dengan sebaik-baiknya, bisa membuat target jam berapa pulang dan jam berapa harus kembali ke pondok sebab pondok membuat tata tertib yang jelas kapan harus pulang dan kembali ke pondok.

Internalisasi dalam kegiatan tahunan terlihat dalam kegiatan Amaliyah Ramadhan, Pelatihan perawatan jenazah dan Bakti sosial. Kegiatan Amaliyah Ramadhan adalah kegiatan membina TPQ dilingkungan sekitar pondok. Santri yang dipandang mampu harus bertanggung jawab menularkan kemampuannya pada TPQ yang ada di sekitar pondok. Santri juga harus kreatif mencari cara dan teknik yang tepat untuk mengajar TPQ. Pelatihan jenazah dilakukan sebab nantinya santri akan Kembali kemasyarakat sehingga diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai fardu kifayah merawat

jenazah warga masyarakat yang meninggal. Dalam kegiatan bakti sosial maka santri bertanggung jawab penuh dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatannya. Kreatifitas santri dituntut pada akhir kegiatan bakti sosial yaitu kegiatan pentas seni dari mulai tata rias panggung sampai dengan penampilan pada rangkaian acara kegiatan. Penampilan dari kreatifitas berpakaian, koreografi penampilan drama dan kemampuan muhadhoroh Bahasa Arab dan Inggris.

## **B. Implikasi**

Implementasi keberhasilan pola pengembangan Pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab tidak lepas dari usaha kerja keras pimpinan pondok, ustadz ustadzah, yang telah berusaha dengan sekuat tenaga mendidik dan membina karakter santri selama 24 jam yang tinggal di pondok. Pondok merupakan rumah kedua bagi santri dimana pimpinan pondok dan ustadz ustadzah merupakan orang tua kedua para santri.

Implikasi pola pengembangan Pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu:

### **1. Terhadap pembentukan kepribadian santri.**

Dalam pembentukan kepribadian santri terlihat adanya peningkatan dalam sikap kreatif dan tanggung jawab, setiap kegiatan dapat sukses berjalan tanpa ada hambatan yang berarti. Begitu pula pada pola pikir santri yang terlihat lebih matang, berwawasan luas, berani, dan selalu optimis. Santri juga terlihat lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugas intrakurikuler sebagai seorang peserta didik, bertanggung jawab mematuhi tata tertib, bertanggung jawab melaksanakan tugas dalam organisasi kepeserta didikan, bertanggung jawab menjalankan tanggung jawabnya dengan jadwal kegiatan pondok yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan bertanggung jawab terhadap tingkah laku keseharian dalam bergaul di pondok.

2. Terhadap perolehan prestasi santri

Dalam prestasi juga meningkat, terbukti adanya santri yang Hafidz Al Qur'an atas nama Aulia Wulan hanya dalam waktu singkat. Beberapa santri juga menjuarai beberapa ajang lomba diantaranya dalam lomba MTQ juara I Tingkat Karsidenan Banyumas atas nama Rifki Nur Hibatullah, lomba Kaligrafi Putra juara II dalam kegiatan lomba POSPEDA (Pekan Olah Raga dan Seni Daerah Jawa Tengah) tahun 2019 atas nama Mira Dwi Kusuma, lomba Bulu Tangkis juara II dalam kegiatan lomba O2SN Tingkat Kabupaten Banyumas atas nama Lutfia Jihan Nabila, lomba Lari juara III dalam kegiatan lomba POSPEDA (Pekan Olah Raga dan Seni Daerah Jawa Tengah) tahun 2019 atas nama Lutfia Jihan Nabila.

3. Santri dapat melanjutkan kuliah ke berbagai perguruan tinggi yang dikehendaki.

Alumni santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dapat dengan mudah untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi yang dikehendaki dari mulai IAIN, Unsoed maupun perguruan swasta yang ada.

4. Terhadap penurunan perilaku negative santri dengan penurunan pelanggaran tata tertib dari tahun ketahun.

Implikasi dalam internalisasi karakter kreatif dan tanggung jawab santri terlihat dengan adanya penurunan perilaku negative santri. Santri yang melanggar tata tertib semakin lama semakin berkurang. Tahun 2018 hanya terdapat kasus pelanggaran tata tertib sebanyak 12 kasus. Tahun 2019 hanya terdapat kasus pelanggaran tata tertib sebanyak 11 kasus. Tahun 2020 hanya terdapat kasus pelanggaran tata tertib sebanyak 8 kasus.

### **C. Saran-saran**

Temuan-temuan sebagai pemaknaan dari penelitian ini sangat perlu untuk ditindak lanjuti dan masih perlu dilakukan evaluasi serta perbaikan dengan tujuan agar pedoman dilakukan lebih spesifik. Penulis berharap adanya peran dari pihak Yayasan ataupun lembaga dan para ahli yang mampu

memberikan saran dan kritik secara menyeluruh guna perbaikan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini penulis sarankan sebagai berikut:

1. Pondok

Pondok perlu meningkatkan pola pengembangan dengan kualitas internalisasi pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab. Peningkatan internalisasinya dengan mengadakan kontrol dan evaluasi secara berkala terhadap pengembangan pola yang telah diterapkan. Pondok juga perlu melengkapi fasilitas dan sarpras yang lebih lengkap guna efektivitas internalisasi pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab santri.

2. Ustadz ustadzah

Ustadz ustadzah perlu meningkatkan kualitas diri dan bekal yang kuat dengan terus meningkatkan kemampuan berfikir dan kreatifitasnya secara formal maupun non formal dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan melalui kegiatan diklat atau workshop untuk peningkatan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran.

3. Santri

Santri harus mampu terus menggali nilai kreatif diri dengan mengetahui bakat dan minatnya masing-masing serta bertanggung jawab pada dirinya masing-masing, orang tua, ustadz ustadzah, masyarakat, bangsa, negara dan agama agar menjadi insan kamil yang berilmu, berkarakter dan beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Lukman dkk. 2015. *How to Develop Character Education of Madrassa Student in Indonesia*, *Online Journal Of Education and Learning*, (Vol. 9. No.1). Diakses 8 Februari 2021.
- Abdul Kadir, Muhammad. 2000. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: Citra Adiiya Bakti.
- Abi Hamid, Imam, Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, tt. *Ihya 'Ulumuddin*, Juz III. Bairut: Darul Kutub Al Ilmiyah.
- A. Maimunah, Margaret. 2021. *Anak Kecanduan Gadget di Masa Pandemi, KPAI: Bisa Menyebabkan Dampak Negatif*. <https://sukabumiupdate.com>. (diakses 1 Juli 2021).
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2014. *Pesantren Kontinuitas dan Perubahan*, dalam Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. Malang: Genius Media.
- Clemes, Harris & Reynold Bean. 2002. *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dhofier, Zamahsyari. 1990. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- D. Marimba, Ahmad. 1964. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1964.
- Fahmi Najib, Muhammad. 2018. *Model Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah yang Berbasis Pesantren di MAN 1 Magelang*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Ghony, Djumaidi dan Fauzan Al Mansur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haedar, Amin dan Abdullah Hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: -.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray. <https://books.google.co.id/books?idlf7ADwAAQBAJ&printsec=front> (diakses 7 Mei 2021).
- Hidayat, Syarif. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ismail, et.al. 2016. "The Development of Character Education Model to Improve Students' Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District, Indonesia", *The New Educational Review*. Diakses 8 Pebruari 2021.
- Josephson, Peter dan Down. 2003. *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman*. Bandung: KAIFA.
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kretivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Kota". <http://ejournal.uin.suska.ac.id>. (diakses 26 Maret 2021).
- Komalasari, Kokom dan Dididn Saripudin. 2007. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Irwan. 2020. *Akhlaq Muslim Moderat*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran dan jaringanya di wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.
- Malik, A. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

- Miles, Matthew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhibat. 2021. *Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas dan Globalisasi*. Volume 23 No.2.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasana, Dedy dkk. 2020. *Khazanah pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Cendekia Press.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata (Ed), Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-l lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nizar, Syamsul. 2005. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Lanny. et.al. 2014. *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saridjo, Marwan. 2010. *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*, Jakarta: Penamadani.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2019. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septuri. 2019. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter dengan Memberdayakan SDM Madrasah, *Online Journal of Al-Idarah*, (Vol 9, No 2).
- Siburian, Paningkat. 2012. "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab", *Jurnal Generasi Kampus* (vol. 5 no.1). <https://jurnal.unimed.ac.id>. (di akses 26 Maret 2021).
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, 2019. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif., R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. 1998. *Langkah Pengembangan Pesantren dalam Abdul Munir Mulkan*. Et.al. *Rekonstruksi Pendidikan dalam Tradisi Pesantren*. Religius Iptek. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar.
- Trisnajaya, Indra. 2019. *Kilas Kritik Program BKKBN di 2019*. Dalam <http://babel.bkkbn.go.id/?p=2253> (diakses 26 Maret 2021).
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter- Sebagai Pengantar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Widyanuratikah, Inas. 2021. *Belajar dari Rumah, Konsep yang Ternyata Tak Mudah*. <https://republika.co.id/berita/q7ds30328/belajar-dari-rumah-konsep-yang-ternyata-tak-mudah>. (diakses 1 Juli 2021).

Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuldafrial & Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ziemek, Manfred. 2018. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

## Lampiran 1

### **PANDUAN OBSERVASI**

Pelaksanaan observasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dilakukan untuk mengetahui data mengenai:

1. Motto pondok
2. Pendidikan karakter pondok
3. Tujuan pendirian pondok
4. Cara pembentukan karakter di pondok
5. Penelitian yang pernah dilakukan di pondok

## Lampiran 2

### HASIL OBSERVASI

Observasi dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Kasno Matholi.

Tanggal 5 Mei 2020:

1. Apa motto Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?  
Jawab: “Tidak sekedar membuat santri pintar tapi bener”.
2. Bagaimana Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?

Jawab: Pendidikan karakter di dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah miniatur penerapan pendidikan di rumah dengan pola pengembangannya adalah dengan tata tertib dasar santri, dengan kurikulum pesantren, dengan pembinaan organisasi kepeserta didikan. Yang diperkuat dengan pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter dalam pelaksanaan aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, aktivitas tahunan dan aktivitas ikatan santri serta aktivitas temporer dari regulasi aktivitas yang lain. Pembiasaan pendidikan karakter tersebut akan rutin dipantau, diamati, diawasi dan dievaluasi sesuai pola yang sudah ditentukan sebelumnya

Tanggal 13 Agustus 2020:

1. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?

Jawab: Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berdasar pada tujuan *Tafaqquh Fiddin* yaitu tidak boleh meninggalkan Al Qur'an dan Hadits serta para ulama dan Sahabat Rasul dalam pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan karakter yang ada juga berdasar nilai-nilai teladan baik yang ditunjukkan oleh figur kiai dan ustadz ustadzah para pengasuh pondok pesantren yang selalu berdasar pada nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

2. Bagaimana cara pembentukan karakter di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?

Jawab: Pembentukan karakter di Pondok pesantren pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan sendiri adalah cara praktis dalam pembentukan dan pembinaan akhlak. Kebiasaan yang dilaksanakan oleh santri merupakan hasil dari bentuk-bentuk yang dilaksanakan oleh pendidik. Dimana kebiasaan dimaknai dengan perilaku tertentu yang bersifat spontan, tanpa adanya perencanaan dan muncul secara langsung tanpa perlu difikirkan terlebih dahulu.

3. Apa saja penelitian yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?

Jawab: Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas baru ada satu penelitian tentang pendidikan karakter. Penelitian karakter yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu internalisasi nilai-nilai kedisiplinan bagi pembentukan karakter santri kalong. Kebanyakan penelitian disana hanya pada aspek kurikulum dan proses pembelajaran dalam Madrasah.

Lampiran 3

**FOTO OBSERVASI**



## Lampiran 4

### **PANDUAN WAWANCARA**

1. Pimpinan Pondok
  - a. Kurikulum yang digunakan
  - b. Karakter dalam Kurikulum
  - c. Wujud karakter
  - d. Program Raudhatul Huffadz
  - e. Teladan ustadz ustadzah
  - f. Nilai karakter yang ditanamkan
  - g. Hubungan ekstrakurikuler dengan nilai karakter
  - h. Efektivitas jadwal kegiatan
2. Ustadz Ustadzah
  - a. Purwanto
    - 1) Fungsi tata tertib dasar santri
    - 2) Sanksi tata tertib
    - 3) Karakter kreatif dalam kegiatan harian
    - 4) Karakter kreatif ustadz ustadzah
    - 5) Penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab santri
    - 6) Penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler
  - b. Surahmi
    - 1) Fungsi tata tertib dasar santri
    - 2) Sanksi tata tertib
    - 3) Program IS
    - 4) Karakter kreatif ustadz ustadzah
    - 5) Penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka
    - 6) Penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan bulanan

- c. Dini Fauziah Baharani
    - 1) Program IS dalam menumbuhkan karakter
    - 2) Program IS menumbuhkan karakter kreatif
    - 3) Program IS menumbuhkan karakter tanggung jawab
    - 4) Tujuan jadwal kegiatan mingguan
  - d. Roni Yuli Abadi
    - 1) Macam kegiatan ketrampilan/ ekstrakurikuler
    - 2) Karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler olahraga
    - 3) Karakter kreatif dalam ekstrakurikuler rebana
    - 4) Penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan tahunan
  - e. Kastono
    - 1) Sarpras dan fasilitas pondok
    - 2) Tanggung jawab ustadz ustadzah di pondok
    - 3) Tutor sebaya
    - 4) Persiapan pembelajaran di kelas
  - f. Kidam
    - 1) Penerapan kurikulum mandiri terpadu
    - 2) Karakter dalam kegiatan tahunan
    - 3) Tujuan kegiatan tahunan
  - g. Alfi Hanifah Fauzi
    - 1) Manfaat organisasi IS
    - 2) Tujuan keberadaan oerorganisasi kepeserta didikan/IS
    - 3) Efektifitas ekstrakurikuler
3. Santri
- a. Tata tertib yang pernah dilanggar
  - b. Ekstrakurikuler yang paling disukai dan diikuti
  - c. Alasan mengikuti ekstrakurikuler
  - d. Perasaan mengikuti ekstrakurikuler
  - e. Wujud kreatifitas dalam ekstrakurikuler

- f. Tanggung jawab dalam mengikuti ekstrakurikuler
- g. Perubahan yang di rasakan sebelum dan sesudah mondok
- h. Ustadz ustadzah yang paling disukai dan diteladani
- i. Program pengurus IS

## Lampiran 5

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### 1. Pimpinan Pondok

- a. Apakah kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?
- b. Apa karakter yang ada di kurikulum Mandiri terpadu?
- c. Seperti apa wujud karakter tanggung jawab di lingkungan pondok?
- d. Dua tahun terakhir ada program Raudhatul Huffadz. Seperti apa pelaksanaannya?
- e. Seperti apa tauladan ustadz ustadzah di lingkungan pondok kepada santri?
- f. Nilai karakter apa yang dapat dicapai dengan efektivitas ekstrakurikuler di pondok, jelaskan beserta contohnya!
- g. Apa efektivitas adanya jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan bagi santri di pondok?
- h. Apa implikasi penerapan nilai karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok?

#### 2. Ustadz ustadzah

##### a. Purwanto

- 1) Apa fungsi tata tertib dasar santri yang ada di pondok?
- 2) Apa ada sanksi bagi yang melanggar tata tertib?
- 3) Bagaimana penerapan karakter kreatif bagi kegiatan harian santri?
- 4) Bagaimana penerapan karakter kreatif ustadz ustadzah di pondok?
- 5) Seperti apa penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab santri?

6) Bagaimana karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler? Sebutkan beserta contohnya!

b. Surahmi

- 1) Apa fungsi asrama bagi pembinaan karakter santri?
- 2) Apa sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib?
- 3) Apa program IS dalam penerapan karakter kreatif di pondok?
- 4) Bagaimana karakter kreatif ustadz ustadzah di pondok?
- 5) Bagaimana menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab lewat pembiasaan di pondok?
- 6) Bagaimana karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka di pondok?
- 7) Bagaimana karakter tanggung jawab dalam kegiatan bulanan di pondok?

c. Dini Fauziah Baharani

- 1) Bagaimana program IS dalam penumbuhan karakter tanggung jawab santri?
- 2) Bagaimana program IS dalam menumbuhkan karakter kreatif santri?
- 3) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan ustadz ustadzah?
- 4) Apa tujuan adanya jadwal kegiatan mingguan santri?

d. Roni Yuli Abadi

- 1) Apa saja kegiatan ketrampilan/ ekstrakurikuler di pondok?
- 2) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler olahraga?
- 3) Bagaimana karakter kreatif dalam ekstrakurikuler rebana?
- 4) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan tahunan?

e. Kastono

- 1) Bagaimana fasilitas di pondok dan apakah kamar mandi mencukupi dengan jumlah santri?
- 2) Apa tanggung jawab ustadz ustadzah dalam kurikulum mandiri terpadu?
- 3) Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya di pondok untuk penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab santri?
- 4) Apa saja yang disiapkan ustadz ustadzah untuk pembelajaran di pondok?

f. Kidam

- 1) Bagaimana penerapan kurikulum mandiri terpadu di pondok jika dihubungkan dengan karakter kreatif dan tanggung jawab santri?
- 2) Bagaimana karakter kreatif dalam kegiatan tahunan santri?
- 3) Apa tujuan diadakanya kegiatan tahunan santri dan apa manfaatnya?

g. Alfi Hanifah Fauzi

- 1) Apa manfaat organisasi IS bagi santri pondok?
- 2) Apa manfaat keberadaan organisasi kepeserta didikan di pondok?
- 3) Bagaimana efektifitas ekstrakurikuler pramuka dalam karakter kreatif dan tanggung jawab santri?

3. Santri

- a. Tata tertib apa yang pernah dilanggar?
- b. Ekstrakurikuler apa yang paling disukai dan diikuti?
- c. Kenapa kamu mengikuti ekstrakurikuler?
- d. Bagaimana perasaanya mengikuti ekstrakurikuler tersebut?
- e. Bagaimana wujud kreatifitas dalam ekstrakurikuler yang kamu ikuti?
- f. Apa tanggung jawabmu dalam mengikuti ekstrakurikuler?

- g. Menurutmu, perubahan apa yang kamu rasakan sebelum dan sesudah mondok?
- h. Siapa ustadz ustazah yang paling kamu sukai dan menjadi teladanmu?
- i. Apa saja program pengurus IS yang berkaitan dengan karakter kreatif dan tanggung jawab?

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Pimpinan Pondok (Kasno Matholi)

##### a. Tanggal 4 Mei 2021:

- 1) Apa kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?

Jawab: Kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Dinas Pendidikan serta kurikulum dari pesantren (Kurikulum Diniyah), karena itu banyak materi yang harus dikuasai santri sehingga manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat agar dapat memberikan kenyamanan untuk para santri, lulusannya pun akan lebih berkarakter dan mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

##### b. Tanggal 28 Mei 2021:

- 1) Apa karakter yang ada di kurikulum Mandiri terpadu?

Jawab: Kurikulum mandiri terpadu yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan integrasi antara materi ajar dengan pengetahuan-pengetahuan umum dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat juga penerapan karakter nyata dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren maupun saat mereka pulang dan di lingkungan keluarga dan masyarakat

- 2) Seperti apa wujud karakter tanggung jawab di lingkungan pondok

Jawab: Walaupun sudah ada satpam di pintu gerbang pondok tapi setiap santri harus bertanggung jawab menjaga keamanan pondok. Pondok yang letaknya dipinggir jalan raya pada masa yang lalu pernah kemasukan pencuri yang mencuri motor pada

saat pelaksanaan shalat jumat dan mencuri laptop di ruang kantor pondok. Dengan rasa tanggung jawab menjaga keamanan maka santri harus ikut memperhatikan gerak gerik siapa saja yang masuk ke lingkungan pondok sebab asrama santri putra terletak persis di depan setelah ruang gerbang pondok.

- 3) Dua tahun terakhir ada program Raudhatul Huffadz. Seperti apa pelaksanaannya?

Jawab: Santri yang mengikuti program Raudhatul Huffadz akan dikarantina di tempat di luar pondok. Untuk santri putra di Kedunguter sementara untuk Santri Putra di Kejawar. Sementara untuk pelajaran yang lainnya ataupun ketika pelaksanaan PTS ataupun PAS maka ustadz ustadzah yang akan ke tempat santri yang sedang dikarantina untuk mengikuti program Raudhatul Huffadz tersebut. Disinilah dibutuhkan kreatifitas santri dan ustadz ustadzah untuk bagaimana bisa membagi waktu dengan baik agar hafalan tetap jalan begitu juga materi pelajaran tetap bisa diikuti dengan baik dan hasilnya juga baik. Tanggung jawab santri terlihat dengan keseriusan menghafalnya dan mengikuti pelajaran dari ustadz ustadzah yang datang ke tempat karantina.

- 4) Seperti apa tauladan ustadz ustadzah di lingkungan pondok kepada santri?

Jawab: Seorang ustadz ustadzah harus menjadi teladan sebab menerima tugas sebagai ustadz ustadzah berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan secara total dalam dalam tugasnya sebagai ustadz ustadzah maupun dalam seluruh kehidupannya. Ustadz ustadzah harus dapat menunjukkan cara berfikir kreatif dan tanggung jawab entah itu saat mengajar di kelas dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar dan media yang akan di gunakan dengan tertib dan tanggung jawab sehingga gaya mengajarnya bisa diikuti santri dan santri terbawa

untuk berfikir kreatif juga senantiasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta dalam tingkah laku kesehariannya di lingkungan pondok selama 24 jam.

Seorang ustadz ustadzah harus berhati-hati dalam ucapan tutur kata, sikap, tindak tanduk dan dalam bertingkah laku sehari-hari di dalam pondok serta saat mengajar di kelas sebab santri akan memperhatikan, meniru dan meneladani ustadz ustadzah apapun tingkah lakunya.

- 5) Apa nilai karakter yang diterapkan di pondok?

Jawab: Salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah tanggung jawab. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dikembangkan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus semestinya dilakukan, baik itu terhadap Allah, diri sendiri, orang tua, ustadz ustadzah, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negara Indonesia.

- 6) Nilai karakter apa yang dapat dicapai dengan efektivitas ekstrakurikuler di pondok, jelaskan beserta contohnya!

Jawab: Ekstrakurikuler kaligrafi turut andil dalam mengembangkan kemampuan menulis arab santri terutama dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Bakat, minat dan kreatifitas santri juga tersalurkan karena santri akan menuangkan ide dalam kain kanvas dan gurata-guratan warna serta tekhnik kaligrafi yang benar, tapi tetap bertanggung jawab dengan kaidah yang benar.

7) Apa efektivitas adanya jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan bagi santri di pondok?

Jawab: Dengan adanya jadwal tersebut santri juga kreatif, tertib dan bertanggung jawab melaksanakan setiap kegiatan yang diikuti dengan tepat waktu sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Santri terbiasa berfikir kreatif membagi waktu sedemikian rupa agar semua tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, tanpa terlewat dan lupa tidak dikerjakan dan tidak terselesaikan tepat waktu.

8) Apa implikasi penerapan nilai karakter kreatif dan tanggung jawab di pondok?

Jawab: Penerapan pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggung jawab menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.

## 2. Ustadz Ustadzah.

### a. Purwanto, 27 April 2021

1) Apa fungsi tata tertib dasar santri yang ada di pondok?

Tata tertib memudahkan ustadz ustadzah untuk lebih mendidik dan mengajarkan santri agar berfikir kreatif mengatur dirinya, agar tidak melanggar serta agar santri lebih bertanggung jawab terhadap semua perbuatan yang dilakukan di dalam pondok. Tata tertib sebagai pedoman berperilaku santri sekaligus dasar pembinaan santri.

2) Apa ada sanksi bagi yang melanggar tata tertib?

Ya, ada sanksi/ hukuman. Hukuman diperuntukkan untuk santri yang melanggar tata tertib. Yang penting sanksi tersebut mendidik dan membuat jera. Bukan sanksi yang menyakiti fisik dan mental santri. Contoh sanksi yang diberikan kalau kepada santri putra maka apabila melanggar salah satu tata tertib di

suruh membersihkan dan mengepel masjid sebab asrama putra terletak di depan dan samping masjid. Kadang juga mendapat sanksi untuk membersihkan dan menyikat kamar mandi atau WC santri ataupun kamar mandi dan WC yang ada di samping masjid.

- 3) Bagaimana penerapan karakter kreatif bagi kegiatan harian santri?

Jawab: Pada awal santri berada di pondok mereka sudah harus berfikir kreatif mengatur begitu padatnya kegiatan yang mereka lakukan dan semua terjadwal dalam kegiatan harian mereka secara pribadi maupun dalam kegiatan mingguan yang harus diikuti.

- 4) Bagaimana penerapan karakter kreatif ustadz ustadzah di pondok?

Jawab: Seorang ustadz ustadzah harus mampu berfikir kreatif dengan senantiasa berinovasi dalam mengajar selalu menggunakan metode dan media pembelajaran yang kekinian, interaktif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- 5) Seperti apa penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab santri?

Jawab: Sejak awal santri yang tinggal di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas telah dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan hariannya dari mulai mengatur dirinya sendiri, misalnya mengatur pengeluaran uang belanja sendiri, mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan dan membereskan kamar yang ditempatinya dan lain sebagainya. Setiap santri juga mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama pada setiap proses belajar mengajar semua bidang studi maupun dalam aktivitas semua kegiatan kepondokan serta kegiatan ekstrakurikuler, bahkan pada kegiatan organisasi kepeserta didikan

- 6) Bagaimana karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler? Sebutkan beserta contohnya!

Jawab: Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan peserta didik menjadi pribadi cekatan, disiplin, bersahaja, terampil, santun, tegas, cermat, kreatif dan bertanggung jawab. Karakter kreatif terlihat dari kemampuan santri ketika mendirikan tenda. Tenda seperti rumah tempat tinggal, santri akan membuat berbagai tali temali yang dipakai untuk memperkuat dan memperkokoh tenda. Tenda akan berdiri tanpa terpengaruh adanya tiupan angin yang kuat di lapangan. Juga kreatifitas terlihat dari pembuatan pagar keliling dari berbagai macam simpul yang telah dikuasai beserta berbagai atribut dan aksesoris untuk membuat lingkungan tenda semarak tapi masih dalam koridor nyaman dan aman serta indah di pandang.

- 7) Bagaimana implikasi karakter kreatif dan tanggung jawab bagi tata tertib di pondok?

Jawab: Dengan pola pengembangan karakter kreatif dan tanggung jawab yang jelas mampu menurunkan perilaku negatife santri dengan penurunan pelanggaran tata tertib dari tahun ketahun.

b. Surahmi, 20 Mei 2021

- 1) Apa fungsi asrama bagi pembinaan karakter santri?

Jawab: Dengan santri yang tinggal di asrama maka akan mempermudah membina dan mendidik santri 24 jam dengan aktifitas lembaga formal maupun non formal untuk lebih beriman, berkarakter dan berilmu pengetahuan Islami.

2) Apa sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib?

Jawab: Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar bermacam-macam. Salah satunya membersihkan halaman asrama dan kompleks asrama putri. Kadang juga membersihkan dan mengepel asrama putri.

3) Apa program IS dalam penerapan karakter kreatif di pondok?

Jawab: Agar santri punya kemampuan berbahasa Arab yang handal maka lingkungan santri harus mendukung diantaranya IS membuat program untuk memberi label nama arab semua benda, barang, bangunan yang ada di lingkungan sekitar pondok agar santri yang lainya melihat, membaca dan mengingat tentang nama benda, barang, bangunan tersebut dalam Bahasa Arab.

4) Bagaimana karakter kreatif ustadz ustadzah di pondok?

Jawab: Bahwa tidak hanya santri yang dituntut berfikir kritis dan kreatif serta bertanggung jawab tapi juga ustadz ustadzah untuk lebih matang membuat perencanaan pembelajaran dengan lebih detail dan dengan media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.

5) Bagaimana menumbuhkan karakter kreatif dan tanggung jawab lewat pembiasaan di pondok?

Jawab: Pembiasaan harian santri dari bangun tidur membereskan tempat tidurnya sendiri, membersihkan kamarnya, mencuci pakaiannya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri sampai dengan pembiasaan ibadah harus melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah di masjid, harus shalat tahajud berjamaah di masjid, harus berdzikir terlebih dahulu setelah shalat dan aktivitas kegiatan yang lain akan membentuk karakter kreatif dan tanggung jawab secara menetap karena dilakukan berulang terus menerus setiap hari.

6) Bagaimana karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka di pondok?

Jawab: Karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka terlihat dalam tanggung jawab santri untuk menjadi ketua regu ataupun menjadi anggota regu dalam melaksanakan semua tugas yang dibebankan selama aktivitas perkemahan.

7) Bagaimana karakter tanggung jawab dalam kegiatan bulanan di pondok?

Jawab: Santri harus bertanggung jawab menyampaikan amanah orang tua berupa biaya *syahriyah* yang harus dibayarkan kepada pondok.

c. Dini Fauziah Baharani, 20 Mei 2021

1) Bagaimana program IS dalam penumbuhan karakter tanggung jawab santri?

Jawab: Untuk mendidik rasa tanggung jawab maka setiap bagian pengurus IS membuat tata tertib sesuai dengan program kerjanya masing-masing, contohnya adanya Tata Tertib Bagian Ketua Ikatan Santri Masa Bakti 2021/2022 diantaranya yaitu:

- a) Pengurus ikatan santri di larang meminjamkan jaz/ seragam pengurus kepada non pengurus.
- b) Dilarang tidur di kantor ikatan santri kecuali piket malam.
- c) Pengurus ikatan santri di larang menyimpan barang pribadi di kantor ikatan santri, baik barang terlarang atau tidak.
- d) Dilarang membuat kegaduhan dan dilarang mengotori kantor ikatan santri.
- e) Pengurus ikatan santri di larang memprovokasi santi untuk berbuat tidak baik/melanggar peraturan.
- f) Selain pengurus dilarang memasuki kantor ikatan santri.
- g) Selalu mengunci kantor ikatan santri.

- 2) Bagaimana program IS dalam menumbuhkan karakter kreatif santri?

Jawab: Jiwa kreatif pengurus IS terlihat dan terbentuk dalam Program kerja formasi Bendahara no 5 disebutkan bahwa “Mengadakan kewirausahaan untuk menambah pemasukan ikatan santri”. Kegiatan kewirausahaan tersebut dapat berupa IS memasak makanan untuk dikemas dan dijual di Koperasi ataupun kantin pondok sehingga IS mempunyai pemasukan dana untuk modal kegiatan yang dilakukan.

- 3) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan ustadz ustadzah?

Jawab: Dalam kegiatan awal mengajar Ustadz ustadzah cukup menyampaikan konsep ibadah kemudian memberikan pertanyaan tentang pemahaman awal mereka. Dalam kegiatan inti ustadz ustadzah cukup memberikan konsep materi dasar yang dihubungkan dengan ibadah dan kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan penutup dan evaluasi Ustadz ustadzah cukup memberikan pertanyaan dan memancing santri untuk membuat sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan.

- 4) Bagaimana karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler karya ilmiah?

Jawab: Karya ilmiah ditujukan agar santri mau menuangkan ide gagasan dan kreatifitas berfikirnya dalam bentuk tulisan ilmiah dari berbagai sudut pandang dan keilmuan yang dimiliki santri. Bisa juga mengkritisi beberapa hal yang dialami sehari-hari dipondok dengan berbagai bukti dan diperkuat dengan beberapa pendapat tapi juga dipertanggungjawabkan sendiri oleh santri yang membuat tulisan. Contohnya santri membuat tulisan tentang *Annadhofatu Minal Iman* maka santri membuat tulisan tentang pentingnya kebersihan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dari sudut pandang agama serta Kesehatan dengan

tidak lupa mencantumkan bukti-bukti otentik keadaan kebersihan di lingkungan pondok.

5) Apa tujuan adanya jadwal kegiatan mingguan santri?

Jawab: Kegiatan Mingguan dilaksanakan agar santri terbiasa bersosiliasi serta melatih keberanian dalam berhadapan dengan orang banyak, karena kegiatan mingguan ini dilaksanakan secara klasikal dan berkelompok.

d. Roni Yuli Abadi, 20 Mei 2021

1) Apa saja kegiatan ketrampilan/ ekstrakurikuler di pondok?

Jawab: Ada banyak kegiatan ketrampilan yang bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat santri. Kegiatan ketrampilan tersebut dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap habis asar sesuai jadwal kegiatan yang dibuat oleh pondok.

2) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler olahraga?

Jawab: Kreatifitas dalam ekstrakurikuler olah raga terlihat dari teknik permainan masing-masing santri. Ketika sepakbola maka santri akan lincah menggunakan strategi dan teknik yang dimiliki untuk memasukkan gol ke gawang lawan. Begitu pula dalam Badminton maka santri akan memainkan raket dengan sedemikian rupa agar perhatian lawan terkecoh dan akhirnya skor nilai di dapatkan. Begitu juga dalam permainan di cabang ekstrakurikuler olah raga yang lain.

3) Bagaimana karakter kreatif dalam ekstrakurikuler rebana?

Jawab: Santri yang mengikuti ekstrakurikuler rebana rasa tanggung jawabnya dimiliki saat harus mampu menguasai teknik memukul untuk beberapa alat rebana yang ada. Kreatifitas santri akan dimiliki saat memadukan antara teknik memukulnya dengan koreografi sederhananya dan lagu vocal

yang ada. Santri bebas mengeluarkan kreatifitasnya dalam bentuk penampilan kelompok dalam pertunjukan.

- 4) Bagaimana penerapan karakter kreatif dan tanggung jawab dalam kegiatan tahunan?

Jawab: Santri yang mendapat tugas harus bertanggung jawab penuh dalam rangkaian acara dari perencanaan sampai dengan pelaporan di akhir acara kegiatan tahunan. Kegiatan ini diakhiri dengan Gebyar Seni Santri dan pemberian kenang-kenangan kepada Pondok Pesantren. Dalam gebyar seni inilah kreatifitas santri ditunjukkan kepada seluruh wali santri yang hadir dari mulai kemampuan Muhadloroh berbahasa Inggris dan Arab sampai dengan kegiatan seni diantaranya drama Islami berbahasa Inggris dan Arab yang ditampilkan diatas panggung.

e. Kastono, 28 Mei 2021

- 1) Bagaimana fasilitas di pondok dan apakah kamar mandi mencukupi dengan jumlah santri?

Jawab: Untuk memberikan kenyamanan maka Pesantren Miftahussalam Banyumas menyediakan 8 kamar mandi putra dan 10 kamar mandi putri di komplek asrama. Letak kamar mandi berada di komplek masing-masing pondok putra maupun putri. "Keterbatasan kamar mandi mengajarkan kepada santri tentang budaya antri dan sabar"

- 2) Apa tanggung jawab ustadz ustadzah dalam kurikulum mandiri terpadu?

Jawab: Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri Terpadu Ustadz ustadzah bertanggung jawab memberikan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu sesuai jadwal pelajaran yang ada dengan selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan media dan metode yang kreatif. Begitu juga santri bertanggung jawab

mengikuti semua kegiatan pembelajaran di dalam Madrasah dan Diniyah dengan aktif berfikir kritis dan kreatif.

- 3) Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya di pondok untuk penerapan karakter tanggung jawab santri?

Jawab: Santri yang mempunyai kemampuan lebih harus bisa membimbing santri lainya dalam semua aktivitas santri di dalam pondok.

- 4) Apa saja yang disiapkan ustadz ustadzah untuk pembelajaran di pondok?

Jawab: Ustadz ustadzah dalam mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rangkaian kegiatan tersebut harus mengajak santri untuk berfikir kritis dan kreatif dengan memancing berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi. Santri bertanggung jawab mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sampai dengan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz ustadzah. Begitu juga ustadz ustadzah harus kreatif dan inovatif memakai berbagai metode dan perangkat pembelajaran. Rencana pembelajaran yang di buat harus berisi kegiatan literasi yang dicanangkan pemerintah dan critical thinking.

- 5) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Drumband di pondok?

Jawab: Drumband adalah salah satu ikon pondok untuk menarik masyarakat dan sekolah lain di lingkungan pondok. Setiap event peringatan Hari Besar Nasional dari Upacara 17 Agustus, Pawai 17 Agustus, Upacara Pramuka maupun event kegiatan Hari Besar Nasional yang diselenggarakan di Tingkat Kecamatan Banyumas selalu Grup Drumband Pondok akan tampil tanpa mengesampingkan norma-norma kepondokanya dari mulai pakaian yang tetap syar'i dan gerakan mayoret yang tetap sopan dan santun.

f. Kidam

- 1) Bagaimana penerapan kurikulum mandiri terpadu di pondok jika dihubungkan dengan karakter kreatif dan tanggung jawab santri?

Jawab: Di dalam Kurikulum Mandiri Terpadu santri diajak untuk berfikir aktif, kritis dan kreatif karena mereka harus bisa menguasai semua materi pelajaran depag, dinas dan pondok. Mereka harus bisa berfikir aktif, kritis dan kreatif sesuai materi pelajaran dan perkembangan jaman yang semakin pesat. Santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama tapi juga harus bisa mengaitkan materi dan pemahaman ilmu agama tersebut dalam dunia nyata dan sesuai dengan iptek yang berkembang.

- 2) Bagaimana karakter kreatif dalam kegiatan tahunan santri?

Jawab: Santri juga harus mampu berfikir kreatif mencari cara dan teknik tertentu agar kemampuannya dapat diterima dengan baik oleh TPQ yang ada di sekitar pondok.

- 3) Apa tujuan diadakanya kegiatan tahunan santri dan apa manfaatnya?

Jawab: Apabila ada masyarakat tetangga sekitar pondok yang meninggal maka beberapa santri wajib taziah dan menshalati jenazah.

g. Alfi Hanifah Fauzi

- 1) Apa manfaat organisasi IS bagi santri pondok?

Jawab: Santri yang terpilih menjadi pengurus IS akan dibekali cara berorganisasi dan menjadi pemimpin agar mampu bertanggung jawab dan senantiasa akan berfikir kreatif untuk meningkatkan keaktifan kegiatan organisasi IS tersebut. Banyaknya kegiatan IS akan menempa santri untuk senantiasa handal menghadapi banyak tantangan dan selalu berfikir kreatif

maju kedepan serta membangkitkan semangat bertanggung jawab untuk terus berjuang tanpa kenal menyerah.

2) Apa manfaat adanya organisasi kepeserta didikan di pondok?

Jawab: Adanya organisasi Ikatan Santri merupakan wahana bagi santri untuk melakukan kegiatan organisasi kepeserta didikan sekaligus praktik berorganisasi yang sebenarnya. Tujuannya antara lain adalah memberi bekal pengalaman atau praktik berorganisasi kepada santri, bagaimana berorganisasi yang baik

3) Bagaimana efektifitas ekstrakurikuler pramuka dalam karakter kreatif dan tanggung jawab santri?

Jawab: Ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang sangat baik untuk diikuti oleh semua santri agar santri memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab tinggi, mereka juga mampu menyalurkan bakat kreatifitas dalam berbagai tehnik kepramukaan.

3. Santri, 8 Mei 2021

a. Faiz Izzudin

1) Apakah pernah melanggar tata tertib? Tata tertib apa yang pernah dilanggar?

Jawab: Pernah. Saat pertama jadi santri dan melanggar tata tertib dengan lupa berbahasa jawa maka mendapat hukuman untuk menghafalkan 3 surat pendek yang ditentukan ustadz.

2) Ekstrakurikuler apa yang paling disukai?

Jawab: Dalam ekstrakurikuler pramuka paling senang saat kemah karena merasa kembali ke alam dan pikiran fresh, perkemahan membuat lebih mandiri dan bertanggung jawab menjaga keamanan dan kebersihan tenda, memasak, juga senang dengan materi semaphore sebab berfikir aktif kreatif cepat-cepatan menjawab sandi-sandi semaphore.

3) Perubahan apa yang kamu rasakan sebelum dan setelah mondok?

Jawab: Setelah sekolah dan tinggal dipondok jadi lebih rajin shalat dan belajar, lebih bertanggung jawab sebab orang tua percaya kepada kita, juga lebih mudah mengatakan dan mengakui kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan. Sebelumnya untu bangun pagi, shalat saja malas tapi karena dipaksa untuk bangun pagi dan shalat berjamaah maka akhirnya mau tidak mau tumbuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

b. Qiraatul Aliya Fatmah

1) Apakah pernah melanggar tata tertib? Tata tertib apa yang pernah di langar?

Jawab: Pernah. Melanggar tata tertib membuang sampah sembarangan di halaman asrama kemudian mendapat hukuman untuk menghafalkan 30 mufrodad 3 bahasa dalam waktu seminggu.

2) Bagaimana perasaanmu saat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi?

Jawab: Dengan mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi merasa senang dan bebas berkreasi, bermain dengan warna-warna cat dan kanvas serta bentuk kaligrafi yang diajarkan oleh ustadz ustadzah sehingga kemampuan menulis arab jadi bertambah, makin pintar dan makin bisa.

c. Davina Oktasaputri

1) Apakah pernah melanggar tata tertib? Tata tertib apa yang pernah di langar?

Jawab: Pernah. Melanggar tata tertib dengan tidak ikut shalat jamaah dhuhur di masjid maka diberi hukuman menghafalkan QS Yasin dengan diberi waktu menghafalkan selama seminggu

2) Bagaimana perasaanmu ketika karya di pajang di Mading pondok?

Jawab: Sangat senang ketika karyanya di pajang di Majalah Dinding karena kerja kerasnya dalam berkreasi akan dilihat dan dibaca santriwan santriwati yang lain, ide-ide dalam pikirannya juga tersalurkan sebab bebas menulis sesuai pikiran dan pendapat masing-masing berdasar tema Majalah Dinding yang ditentukan Ustadz Ustadzah setiap 2 minggu sekali. Juga bebas memberikan hiasan di karyanya entah itu warna garis atau hiasan gambar di karya tulisan yang dibuatnya.

d. Muzaki Supri Al Islam

1) Bagaimana perasaanya Ketika baru menjadi santri pondok?

Jawab: Saat pertama menjadi santri kaget dengan banyaknya jadwal kegiatan tapi karena dibiasakan dan dibimbing oleh ustadz ustadzah maka semua menjadi aktivitas yang biasa dan rutin di lakukan. Saat di rumah shalat harus dibangunkan sekarang kalau sudah jam empat pagi sudah bangun sendiri. Biasanya belajar saja di rumah di suruh orang tua sekarang karena ada tugas menghafal mufrodat atau mukhaladoh atau PR maka saat ada waktu kosong langsung dipakje untuk mengerjakan tugas dan menghafalkan disamping melakukan aktifitas kegiatan pribadi yang harus dilaksanakan rutin setiap hari.

2) Apa saja tanggung jawab dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga?

Jawab: Ketika mengikuti ekstrakurikuler berolah raga maka setiap santri harus bertanggung jawab mengambil alat dan mengembalikanya lagi ketempatnya, juga harus berhati-hati menjaga diri agar tidak cedera dan mengikuti aturan permainan dalam ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh masing-masing santri.

e. Juliana Angelia

- 1) Ustadz siapa yang paling kamu idolakan sehingga menjadi teladan bagimu?

Jawab: Sekarang sangat mengidolakan Ustadz Agam karena dengan kekurangannya yang cacad kecelakaan, berjalan saja sulit tapi orangnya sangat baik, bertanggung jawab datang mengajar ke kelas selalu tepat waktu, beliau sangat sabar apabila kita datang terlambat tetap di sambut dengan senyuman dan keramahan. Ketika mengajar beliau sangat jelas menerangkan pelajaran, tapi beliau juga lucu dengan kadang-kadang menyelingi penjelasan dengan humor sehingga tidak membosankan dan saya jadi sangat semangat dan menginspirasi saya untuk bisa lebih hebat lebih baik lebih sukses dan lebih berhasil dengan rajin belajar dan selalu mengikuti nasihat beliau.

- 2) Ekstrakurikuler apa yang kamu sukai, kenapa?

Jawab: Sangat senang dengan ekstrakurikuler komputer sebab kreatifitasnya tersalurkan dan semakin penasaran dengan berbagai fitur komputer seakan tidak mau berhenti bermain computer.

f. Barkah Istikomaton Nissa

- 1) Apa saja program kegiatanmu setelah menjadi pengurus IS?

Jawab: Dalam IS santri diajak untuk lebih aktif kreatif dan bertanggung jawab dalam berorganisasi dengan membuat program kerja dengan mengadakan pertemuan pleno sedikitnya 2 bulan sekali, mengadakan open forum seluruh pengurus Ikatan Santri Putri pada waktu-waktu tertentu, mengadakan Study Comperative ke lembaga pendidikan lain, mengontrol keuangan bendahara Ikatan Santri Putri setiap akhir bulan, mengadakan apel pagi setiap 15 menit sebelum bel sekolah, mengadakan apel sore untuk pengurus Ikatan Santri Putri,

membuat tata tertib penggunaan kantor Ikatan Santri, membuat tata tertib pengurus Ikatan Santri, bekerjasama dengan majelis pembimbing dalam pembuatan buku panduan pengurus Ikatan Santri.

g. Muhammad Akrom Al Ramdani

1) Bagaimana kreatifitas santri dalam program kepengurusan IS?

Jawab: Jiwa kreatif IS terlihat dalam program membuat tata tertib bagian penda dan memberi sanksi bagi yang melanggar, mengkoordinir kegiatan muhadoroh pada rabu malam dan sabtu malam, mengadakan kegiatan bersifat pendidikan pada hari besar nasional, mengadakan talim ustadz setiap selasa malam dikamar masing-masing, membantu waka kapeserta didikan madrasah dalam mengkoordinir petugas upacara, mengadakan jumat beramal, mengadakan lomba pidato dalam satu semester sekali, mengkoordinir apel sore, mengadakan penilaian mukhadasah setiap firkoah, mengkoordinir kegiatan BTQ santri, mengadakan talim pengurus pada ahad malam dimasjid, membuat peraturan di larang masuk, mengkoordinir santri di dalam masjid, mengunci pintu gerbang kamar mandi setiap 5 waktu sholat, menyeragamkan seragam sholat santri putra, membuat jadwal adzan, mengadakan khotmil quran dan khafidul juz amma di bulan ramadhan, mengkoordinir santri untuk menata sof.

h. Khoirin Nisa Fadilah

1) Bagaimana wujud kreatifitas dalam mengikuti ekstrakurikuler drumband?

Jawab: Ketika mengikuti ekstrakurikuler drumband jadi bisa menyalurkan kreatifitas dan emosi dalam memukul alat drum band, bermain aran semen, dan membuat gerakan yang lincah, indah tapi tetap sopan.

i. Aulia Wulan

1) Kenapa mengikuti ekstrakurikuler tilawah?

Jawab: Dengan belajar tilawah maka akan menyalurkan bakat seni membaca Al Qur'an dan menyalurkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik. Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk lebih mencintai Al Qur'an dengan mengikuti ekstrakurikuler Tilawah.

Lampiran 7

**FOTO-FOTO WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok**



**2. Wawancara dengan Ustadz Kidam**



### 3. Wawancara dengan Ustadz Kastono



### 4. Wawancara dengan Ustadz Kastono



## 5. Wawancara dengan Ustadz Alfi Hanifah Fauzi



## 6. Wawancara dengan Ustadzah Surahmi



**7. Wawancara dengan Ustadzah Dini Fauziah Baharani**



**8. Wawancara dengan Ustadz Roni Yili Abadi**



**9. Wawancara dengan Santri (Faiz Izzudin)**



**10. Wawancara dengan Santri (Muzaki Supri Al Islam)**



**11. Wawancara dengan Santri (Khoirin Nisa Fadilah)**



**12. Wawancara dengan Santri (Davina Oktasaputri dan Aulia Wulan)**



**13. Wawancara dengan Santri (Qiraatul Aliya Fatmah dan Juliana Angelia)**



**14. Wawancara dengan Santri (Khoirin Nisa Fadilah)**



Lampiran 8

## FOTO-FOTO KEGIATAN SANTRI

### 1. Kegiatan Drumband



## 2. Kegiatan Pramuka



### 3. Kegiatan Volli Ball



### 4. Kegiatan Muhadhoroh Putra



**5. Kegiatan Muhadhoroh Putri**



**6. Kegiatan Tahunan Gebyar Seni**



## 7. Kegiatan Praktek Haji



## 8. Kegiatan Qurban



**9. Amaliah Ramadhan (TPQ sekitar pondok)**



**10. Kegiatan Amaliah Ramadhan (TPQ sekitar pondok)**



## 11. Kegiatan Amaliah Ramadhan (TPQ sekitar pondok)



## 12. Kegiatan Hifdzil Qur'an dan Khotmil Qur'an



### 13. Pelantikan Pengurus IS Putra



### 14. Pelantikan Pengurus IS Putri



## 15. Kegiatan Usaha IS



## 16. Kegiatan Mading



## 17. Kegiatan Karya Ilmiah

# Bagaimana Kartun Saat Ini?

Tantangan etnisitas wanita saat ini tidak berbeda dengan masa lalu. Tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga muda dari berbagai dan keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga muda dari berbagai dan keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga muda dari berbagai dan keanekaragaman budaya dan adat istiadat.

### Bagaimana Menhadapi Tantangan Kartun Saat Ini?

Kartun wanita saat ini dianggap menjadi wanita yang berkuda kuda. Berbeda dari masa lalu. Dengan nilai-nilai dan moral yang baik, membuat wanita tidak kehilangan arah dalam menghadapi tantangan saat ini. Mereka memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan hidup dan keluarganya. Contohnya mereka mendapatkan hak untuk bekerja, namun tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai ibu dan perempuan. Kartun wanita saat ini harus berani dan tegas dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada. Dengan belajar lebih banyak tentang dunia yang berubah, mereka bisa menghadapi dengan permasalahan yang ada. Mereka harus dapat mengontrol emosi mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi dunia yang berubah. Keterampilan lain yang penting adalah kemampuan komunikasi. Dalam hal ini, mereka harus berani berbicara dan mendengarkan. Mereka harus berani menyampaikan pendapat, serta kemampuan berkolaborasi. Mereka harus berani untuk mengemukakan pendapat dan memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara yang baik.

Lampiran 9

## FOTO-FOTO PRESTASI SANTRI

### 1. Juara II Bulu Tangkis OSN



### 2. Juara II Kaligrafi Tk. Propinsi Jawa Tengah



**3. Juara III Kaligrafi Tk. Jawa Tengah**



**4. Juara II Lari 400mtr POSPEDA Tk. Propinsi**



## FOTO-FOTO LINGKUNGAN PONDOK

### 1. Gerbang Pondok



### 2. Papan Nama Pondok



### 3. Halaman Depan Pondok



### 4. Masjid Pondok



**5. Taman Pondok**



**6. Gedung Asrama Putri**



## 7. Gedung Asrama Putra



## 8. Keadaan Kamar Santri



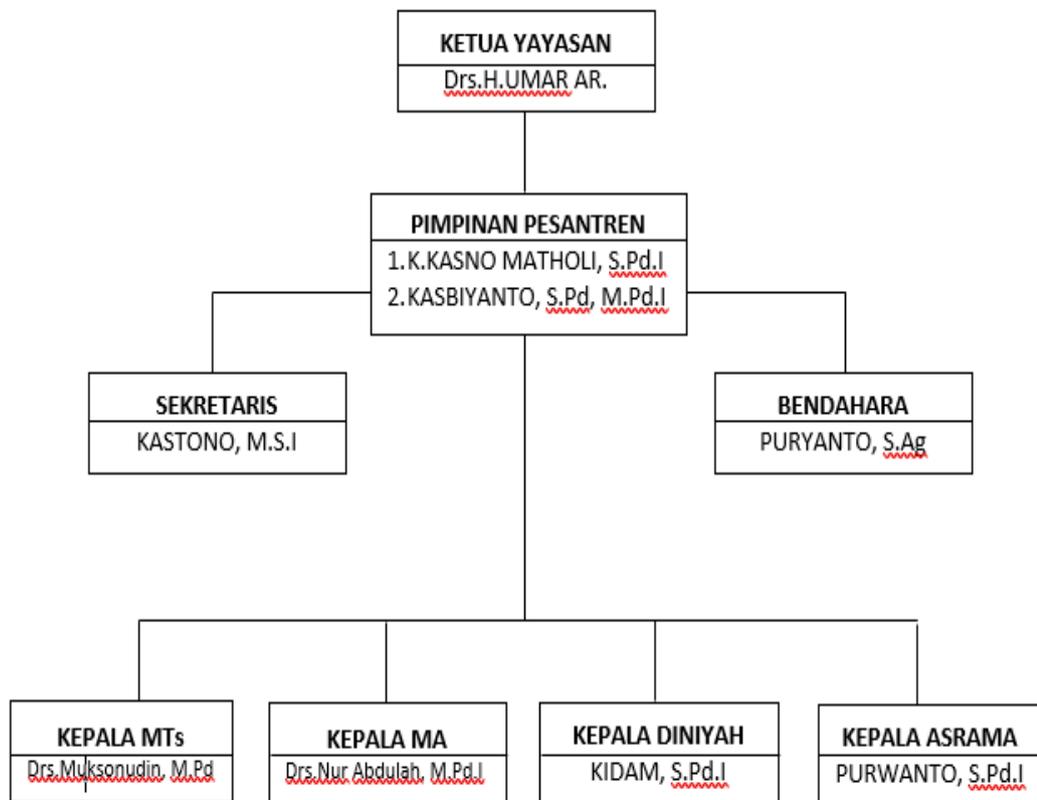
## 9. Nama Ruang Kamar



## 10. Papan-papan Larangan



**STRUKTUR ORGANISASI  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



Lampiran 12

**DAFTAR USTADZ USTADZAH  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

No	Nama Ustadz	No	Nama Ustadzah
1	Kasno Matholi', S.Pd.I	1	Dra. Ariani Indistuti
2	Kasbiyanto, M. Pd. I.	2	Khusnul Khotimah, S. Pd. I
3	Drs. Muksonuddin, M. Pd.	3	Surahmi, S. Pd. I.
4	Drs. Nur Abdullah, M. Pd. I	4	Muslihatin, S. Pd. I
5	Kastono, M. S. I.	5	Dini Fauziah Baharini, S. Pi.
6	Puryanto, S. Ag.	6	Emi Krisnawati
7	Kidam, S. Pd. I	7	Faidah Nur Fitroh
8	Purwanto, S. Pd. I	8	Iis Rianti
9	Amir Ma'ruf	9	Liyana
10	Ahmad Mukti Amrullah	10	Nurnaeni
11	Adam Lodie	11	Laeli Royani
12	Fachri In'amuddin	12	Fuly yaningsih Handayani, S.Ag
13	Alwi Hanifan Fauzi	13	Titin Erawati, S.Pt
14	Roni Yuli Abadi, S. Pd.	14	Chaisah Tafdlila MY, S.Pd.I
15	Luhfi Abdulloh	15	Hanifah Al Atsariyah
16	Yaskur Abdulloh	16	Ferly Aditya Eka Cahyani
		17	Jilan Ahyana Fatih
		18	Nur Santi Akil

Lampiran 13

**DAFTAR JUMLAH SANTRI PUTRA  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

NO	KAMAR	WALI KAMAR	JUMLAH
1	ABDULLAH BIN UMAR	Purwanto	26
2	MUADZ BIN JABAL	Fachri In'amuddin	20
3	ABU DZAR AL-GHIFARI	Roni Yuli Abadi	22
4	DARUNNAJAH 2	Ahmad Mukti A	30
5	DARUNNAJAH 4	Fika Imamuddin	24
6	DARUNNAJAH 5	Alwi Hanifan Fauzi	20
7	DARUNNAJAH 6	Luhfi Abdulloh	24
8	DARUNNAJAH 7	Yaskur Abdulloh	19
JUMLAH			185

Lampiran 14

**DAFTAR JUMLAH SANTRI PUTRI  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

1	FATIMAH AZ-ZAHRA	Nur Santi Akil	28
2	ASMA BINTU ABU BAKAR	Nuraeni	24
3	HAFSHOH BINTU UMAR	Jilan Ahyana Fatih	33
4	SUMAYYAH BINTU KHAYYAT	Ferly Aditya Eka Cahyani	28
5	HALIMAH AS SA'DIYAH	Hanifah Al Atsariyah	28
6	AL-KHONSA BINTU AMR	Liyana	28
7	AISYAH BINTU ABU BAKAR	Chaizah Tafdlila MY, S.Pd.I	27
8	KHODIJAH BINTU KHUWAILID	Muslikhatin, S.Pd.I	26
9	MARIYAH AL-QIBTHIYAH	Titien Erawati, S.Pt	22
10	LAILA AL-GHIFARIYYAH	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	22
11	AS-SYIFA BINTU HARITS	Fulyaningsih Handayani, S.Ag	27
12	NUSAIBAH BINTU KA'AB	Dini Fauziyah Baharani, S.Pi	25
13	SHOFIYYAH BINTU ABDUL	Surahmi, S.Pd.I	14
JUMLAH			332

**TATA TERTIB DASAR SANTRI  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal I**

- (2) Tata tertib santri adalah satu aturan yang harus dipatuhi oleh semua santri di lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.
- (3) Tata tertib merupakan pedoman berperilaku santri.
- (4) Tata tertib sebagai dasar pembinaan santri.
- (5) Pembinaan santri dilakukan secara berencana, bertahap dan terarah.
- (6) Pembinaan santri bertujuan meningkatkan motivasi belajar mencapai hasil yang optimal.
- (7) Pondok pesantren adalah pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.
- (8) Madrasah adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.
- (9) Santri adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu, diterima oleh Pondok Pesantren untuk di bombing, diasuh, dididik dan diberi pengajaran.
- (10) Pimpinan adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu ditunjuk untuk memimpin pengelolaan Pendidikan.
- (11) Ustadz/ Ustadzah adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu ditunjuk oleh Pondok Pesantren atau ditugaskan oleh Pemerintah untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan atau melatih santri baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.
- (12) Ikatan santri (IS) adalah Organisasi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.
- (13) Bergaul bebas adalah berkomunikasi antar santri atau dengan orang lain, baik sejenis maupun lawan jenis yang melanggar syari'at dan etika.
- (14) Diwajibkan adalah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh santri karena syar'i.
- (15) Diharuskan adalah ketentuan yang dilaksanakan oleh santri karena kedisiplinan santri di pondok pesantren.
- (16) Ditekankan adalah ketentuan yang sedapat mungkin untuk dilakukan oleh santri.
- (17) Dianjurkan adalah ketentuan yang sebaiknya untuk dilaksanakan karena adanya keutamaan.
- (18) Dilarang adalah ketentuan yang harus ditinggalkan oleh santri karena syar'i dan atau kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
- (19) Sanksi adalah Tindakan yang dikenakan kepada santri karena melanggar peraturan kedisiplinan santri Pondok Pesantren.

- (20) Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai media komunikasi atau pertunjukkan dimuka umum, yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

**BAB II**  
**IBADAH**  
**Pasal 2**  
**Shalat**

- (1) Santri diharuskan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah tepat pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
- (2) Santri harus ada berada di masjid sebelum iqamah dan sebelum adzan khusus shalat Jum'at.
- (3) Santri ditekankan berdzikir dan berdo'a.
- (4) Santri dianjurkan mendirikan shalat sunah sesuai dengan ketentuan.

**Pasal 3**  
**Puasa**

- (1) Santri diwajibkan melaksanakan shiyam Ramadhan dan diharuskan menyerahkan zakat fitrahnya kepada amil zakat Pondok Pesantren.
- (2) Santri diharuskan mendirikan Qiyam lail pada bulan Ramadhan dengan berjamaah.
- (3) Santri diharuskan melaksanakan puasa sunnah.

**Pasal 4**  
**Qira'atul Qur'an**

- (1) Santri diharuskan membaca dan mengaji Al Qur'an pada waktu dan tempat yang ditentukan dengan memperhatikan etikanya.
- (2) Santri diharuskan memiliki dan memelihara mushaf Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

**BAB III**  
**AKHLAQ**  
**Pasal 5**

**Adab Sopan Santun**

- (1) Santri diwajibkan berakhlak karimah.
- (2) Santri diwajibkan menjauhi segala larangan Islam (ma'siat).
- (3) Santri dianjurkan berbuat kebajikan.
- (4) Santri dilarang bergaul bebas.
- (5) Santri dapat menyalurkan aspirasinya melalui Ikatan Santri (IS).
- (6) Santri dilarang membuat agenda, album kenangan, dan sejenisnya antar putera dan puteri kecuali yang dikoordinir oleh Pondok Pesantren.

- (7) Santri dilarang bergurau, gaduh maupun melakukan perbuatan sejenisnya di dalam masjid.
- (8) Santri dilarang melakukan/ mengadakan pesta untuk peringatan dan atau perayaan maupun sejenisnya tanpa seizin Pondok Pesantren.
- (9) Santri dilarang melakukan pornografi dan pornoaksi.

#### Pasal 6

##### Pakaian dan Rambut

- (1) Santri diharuskan berpakaian sopan, rapi, bersih dan sederhana.
- (2) Santri diharuskan berbusana Muslimah setiap keluar kamar.
- (3) Santri diharuskan berpakaian sopan sesuai dengan ketentuan Pondok Pesantren pada waktu keluar komplek Pondok.
- (4) Santri diharuskan berkopyah dan bersarung serta bermukena putih bagi santri putri dalam shalat tertentu.
- (5) Santri diharuskan memberi nama pada semua jenis pakaian yang dimiliki.
- (6) Santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.
- (7) Santri dilarang hanya memakai perhiasan yang berlebihan.
- (8) Santri dilarang membuat pakaian seragam tertentu tanpa seizin Pimpinan Pondok Pesantren.
- (9) Santri dilarang gundul tanpa sebab yang dibenarkan oleh Pondok Pesantren.
- (10) Santri diharuskan memakai sepatu yang dapat digunakan untuk olahraga.
- (11) Santri diharuskan memakai kaos kaki tertutup sampai atas mata kaki.
- (12) Santri dilarang berkuku Panjang/ berambut Panjang dan memberi warna.

#### Pasal 7

##### Makan

- (1) Santri diharuskan makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan dengan memperhatikan etika.
- (2) Santri diharuskan memiliki peralatan makan sendiri.
- (3) Santri dianjurkan untuk tidak membeli makanan/ minuman diluar Pondok Pesantren.
- (4) Santri dilarang memubazirkan makanan.

### BAB IV

#### PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

##### Pasal 8

##### Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah

- (1) Santri diharuskan berpakaian seragam resmi lengkap dengan atribut yang telah ditentukan pada KBM Madrasah.
- (2) Santri diharuskan mengikuti upacara yang diadakan oleh madrasah atau pondok pesantren sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan.

- (3) Apabila lima menit setelah bel masuk asatiz belum 196manah ke kelas, ketua kelas diharuskan lapor ke ustadz piket.
- (4) Santri yang tidak masuk kelas/ meninggalkan kelas harus mendapatkan izin kepada madrasah / ustadz piket.
- (5) Setiap KBM diawali dengan membaca dengan membaca Al Qur'an dan diakhiri dengan do'a.
- (6) Santri diharuskan mewujudkan 7K sesuai kelompok kerja harian masing-masing.
- (7) Santri dilarang keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung pada waktu pergantian jam pelajaran tanpa 196manah196 yang dibenarkan.
- (8) Santri dilarang berlaku curang/ menyontek pada waktu tes.
- (9) Santri diharuskan mentaati kedisiplinan yang berlaku pada madrasah dan pondok pesantren.
- (10) Santri yang terlambat lebih dari 10 menit diperkenankan masuk kelas setelah mendapat izin dari ustadz piket.
- (11) Santri yang terlambat sampai 3 kali dalam sebulan akan diberikan teguran tertulis oleh Madrasah yang disampaikan kepada wali santri.
- (12) Santri yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan yang jelas 3 kali berturut-turut akan diberikan peringatan keras dan sepuluh hari akan dikembalikan kepada orang tuanya.

#### Pasal 9

##### Buku Pelajaran dan Alat Madrasah

- (1) Santri diharuskan memiliki seluruh buku pelajaran, catatan dan alat madrasah yang diperlukan.
- (2) Santri dilarang menggunakan buku catatan yang bergambar dan bertuliskan tidak sopan.
- (3) Santri dilarang membuat coretan pada buku pelajaran.
- (4) Santri dilarang meninggalkan buku pelajaran dan alar madrasah disembarangan tempat.
- (5) Santri diharuskan menjaga keutuhan dan kebersihan buku-buku pinjaman serta peralatan madrasah/ Pondok Pesantren.

#### Pasal 10

##### Buku Bacaan

- (1) Santri dianjurkan membaca buku, majalah, koran dan bacaan-bacaan lain yang disediakan di perpustakaan.
- (2) Santri dilarang berlangganan buku bacaan tanpa seijin pondok pesantren.
- (3) Santri dianjurkan memiliki buku-buku yang menunjang Pendidikan.
- (4) Santri dilarang membawa, memiliki dan menyimpan buku-buku yang bukan penunjang Pendidikan.

Pasal 11  
Ketrampilan

- (1) Bersifat wajib, yaitu yang harus diikuti oleh santri yang telah ditentukan.
- (2) Bersifat pilihan, yaitu yang dianjurkan untuk diikuti oleh santri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

BAB IV  
KEORGANISASIAN

Pasal 12

Ikatan Santri Miftahussalam Banyumas

- (1) Santri harus menjadi anggota organisasi pelajar.
- (2) Santri harus bersedia menjadi penasatidzs.
- (3) Santri diharuskan mentaati segala peraturan penasatidzs.
- (4) Santri diharuskan mengikuti setiap kehiatan IS.

Pasal 13  
Kepramukaan

- (1) Santri diharuskan menjadi anggota 197manah197 pramuka.
- (2) Santri harus melengkapi atribut dan perlengkapan pramuka.
- (3) Santri harus mengikuti seluruh kegiatan kepramukaan.
- (4) Santri harus mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Pasal 14  
Olah Raga

- (1) Santri diharuskan menjaga, merawat dan memelihara perlengkapan olah raga.
- (2) Santri dilarang berolahraga pada tempat dan waktu yang tidak ditentukan.
- (3) Santri diharuskan mengikuti kegiatan olah raga yang diadakan oleh Ikatan Santri.
- (4) Santri dianjurkan membentuk club-club olah raga.
- (5) Santri diharuskan berolahraga dengan pakaian olah raga.
- (6) Santri dilarang mengadakan pertandingan dengan luar, tanpa seizin pondok pesantren.

BAB VI  
BAHASA DAN MUHADLARAH

Pasal 15

Bahasa

- (1) Santri dalam berkomunikasi diwajibkan untuk berbahasa inggris sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.
- (2) Santri yang bertugas sebagai pembicara diharuskan membuat persiapan dan mengkonsultasikan teksnya kepada pembimbing.
- (3) Santri diharuskan berada di tempat muhadlarah tepat pada waktunya.

- (4) Santri dilarang meninggalkan tempat muhadlarah sebelum selesai.
- (5) Santri yang tidak mengikuti muhadlarah harus menunjukkan izin yang sah.

**BAB VII**  
**KEBERSIHAN, KEINDAHAN, KERINDANGAN, KEAMANAN,**  
**KETERTIBAN DAN KEKELUARGAAN**

**Pasal 17**

**Kebersihan**

- (1) Santri diharuskan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- (2) Santri diharuskan menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan dan diambil sendiri.
- (3) Santri diharuskan membuang sampah pada tempatnya.
- (4) Santri diharuskan meletakkan pakaian dan handuk pada tempatnya.
- (5) Santri dilarang berkuku Panjang dan memberi warna.

**Pasal 18**

**Keindahan**

- (1) Santri diharuskan memelihara keindahan diri dan lingkungannya.
- (2) Santri dilarang menulis dan mencoret-coret pada pintu, dinding tembok, meja, kursi dan lain-lain.
- (3) Santri diwajibkan memelihara taman di lingkungan Pondok Pesantren
- (4) Santri dilarang merusak tanam-tanaman.

**Pasal 19**

**Keamanan dan Ketertiban**

- (1) Santri dilarang:
  - a. Membocorkan dan atau memanfaatkan rahasia pondok pesantren untuk kepentingan pribadi, golongan maupun pihak lain.
  - b. Menolak dan melawan perintah yang wajar dari penasatizs, ustadz ustadzah dan pimpinan pondok.
  - c. Menganiaya, menghina, mengancam kepada sesama santri, karyawan, ustadz ustadzah dan pimpinan pondok pesantren beserta keluarganya, baik berupa tulisan, isyarat, gerak gerik maupun dengan cara lain.
  - d. Menyalahgunakan barang, peralatan, uang, dokumen atau surat berharga milik pondok pesantren/ perorangan dan atau membawanya keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin tertulis pimpinan Pondok Pesantren.
  - e. Melakukan kegiatan sendiri maupun secara Bersama-sama, baik di dalam maupun diluar pondok pesantren dengan tujuan atau untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain yang

secara langsung maupun tidak langsung merugikan pondok pesantren.

- f. Melakukan 199manah199n asusila yang bertentangan dengan etika moral, agama, hukum/ peraturan yang berlaku atau bertentangan dengan kewajiban sebagai santri.
  - g. Membawa, memiliki, menyimpan, menggunakan senjata api, senjata angin, senjata tajam, obat-obat terlarang, minuman keras/ khomer, menghisap rokok dan barang-barang yang tidak dibenarkan oleh pondok pesantren.
  - h. Semua santri dilarang membawa/ menghisap rokok dilingkungan dan diluar pondok pesantren/ madrasah.
  - i. Menonton, mendengarkan, menggunakan radio, tape, video dan sejenisnya tidak pada waktu dan tempat yang ditentukan.
  - j. Bersuara keras (berteriak-teriak) dan membuat gaduh.
  - k. Menjual dan memperdagangkan barang-barang berupa apapun di dalam pondok pesantren, mengedarkan daftar sokongan, menempelkan atau mengedarkan poster yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar tanpa seizin pimpinan pondok pesantren.
  - l. Membuat, mengikuti kelompok-kelompok gelap (gank), perkealihan dan perbuatan yang sewenang-wenang.
  - m. Berjudi dalam bentuk apapun baik di dalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren.
  - n. Mencuri, menipu, menggelapkan dan melakukan kejahatan lain yang sejenis.
- (2) Santri diharuskan:
- a. Ikut bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban pondok pesantren.
  - b. Melaporkan hal-hal yang sepatutnya diduga dapat menimbulkan gangguan keamanan.
  - c. Melaporkan kepada bagian keamanan bila merasa kehilangan atau menemukan barang milik orang lain.
  - d. Membudayakan tertib/ antri dalam setiap pelayanan.

## Pasal 20

### Kekeluargaan

- (1) Santri diwajibkan menghormati orang tuanya, ustadz ustadzahnya, karyawan, tamu dan orang lain.
- (2) Santri diwajibkan hormat menghormati dan tolong menolong dalam kebaikan.
- (3) Santri diharuskan memberi salam apabila bertamu, masuk kamar, masuk kelas dan bertemu orang lain.
- (4) Santri dianjurkan membantu meringankan penderitaan sesama santri yang sakit/ terkena musibah.
- (5) Semua santri diperbolehkan menerima tamu dan keluarga dengan seizin ustadz piket.

- (6) Semua santri diperbolehkan menerima tamu di tempat yang ditentukan oleh ustadz piket.

Pasal 21  
Kesehatan

- (1) Santri bila terganggu kesehatannya, agar segera memeriksakan diri.

BAB VIII  
KEUANGAN

Pasal 22

- (1) Santri harus membayar uang syahriyah dan keuangan yang lain tepat pada waktu yang ditentukan.
- (2) Santri dilarang menyalahgunakan uang syahriyah dalam bentuk apapun.

Pasal 23  
Simpan Pinjam Uang

- (1) Santri dianjurkan menabung di Baitul Maal Wa'tamwil (BMT) Miftahussalam.
- (2) Santri dianjurkan mengajak walinya untuk menjadi nasabah BMT Miftahussalam Banyumas

BAB IX  
KELUAR PONDOK PESANTREN

Pasal 24

Perizinan dan Waktu

- (1) Santri diharuskan keluar masuk pondok pesantren melalui pintu yang telah ditentukan.
- (2) Santri diharuskan membawa surat izin dari pondok pesantren atau yang ditunjuk untuk itu, jika keluar komplek pondok pesantren.
- (3) Izin pulang pengambilan bekal dilaksanakan sebulan sekali (bagi santri sekitar karsidenan Banyumas.
- (4) Santri diperbolehkan pulang diluar perpulangan karena:
  - a. Sakit yang tidak bisa ditangani oleh pondok.
  - b. Mendapat tugas dari pondok.
  - c. Atas permintaan orang tua yang disetujui oleh pondok pesantren.
- (5) Santri diharuskan Kembali tepat waktu sesuai dengan izin.
- (6) Santri dilarang memasuki Gedung bioskop, nigh club, bilyard, video game, warnet dan tempat-tempat maksiat lainnya.

Pasal 25  
Masa Libur

- (1) Pada waktu pulang liburan, santri puteri dianjurkan dijemput/ diantar oleh orang tua/ wali.

- (2) Selama bermukim di pondok pesantren harus mendaftarkan diri terlebih dahulu kepada petugas yang ditunjuk.

#### Pasal 26

##### Tidur

- (1) Santri diharuskan tidur malam selambat-lambatnya pada jam 22 wib.
- (2) Santri sudah bangun 30 menit sebelum masuk waktu subuh.
- (3) Santri dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengganggu orang lain yang sedang tidur
- (4) Santri diharuskan tidur di kamar masing-masing.

#### BAB X

#### HAK MILIK

#### Pasal 27

##### Pinjam Meminjam

- (1) Santri diharuskan berlaku 201manah terhadap hak milik orang lain dan hak milik pondok pesantren.
- (2) Santri diharuskan mengembalikan pinjaman sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dan apabila rusak/ hilang harus mengganti.
- (3) Santri dilarang memakai hak orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- (4) Santri dilarang pinjam meminjam barang antara santri putera dan puteri tanpa seizin ustadz ustadzah.
- (5) Santri dilarang menggunakan barang-barang pondok pesantren tanpa seizin pondok pesantren.
- (6) Santri dilarang tukar menukar pakaian.

#### Pasal 28

##### Asrama

- (1) Santri wajib tinggal di asrama.
- (2) Santri diharuskan mentaati peraturan yang berlaku di kamar masing-masing.
- (3) Petugas bulis/ piket harus melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan.
- (4) Santri diharuskan mengatur almari, Kasur, rak sepatu sesuai dengan ketentuan
- (5) Santri dilarang pindah kamar tanpa seizin penanggung jawab asrama.
- (6) Santri dilarang menerima tamu/ orang lain di kamar.
- (7) Santri dilarang masuk kamar orang lain tanpa seizin penghuninya.
- (8) Setiap santri yang menerima tamu di pondok pesantren bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban.

## BAB XI

### SANKSI

#### Pasal 29

- (1) Setiap santri yang melanggar Tata Tertib ini dikenakan sanksi.
- (2) Jenis sanksi diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan:
  - a. Ringan, berupa teguran dan peringatan.
  - b. Sedang, berupa menghafal, menulis, kerja bakti, lari, push up, mengenakan label indiscipliner.
  - c. 1).Berat, berupa digundul (putra), surat pernyataan, pemanggilan orang tua, ta'zir/ diumumkan (putri).  
2). Dikembalikan kepada orang tua bagi pelanggaran:
    - a). Mencuri.
    - b). Minum Khomr.
    - c). Berkhalwat.
    - d). Berjudi.
    - e). Menghina.
    - f). Bertindak yang membahayakan bagi kelangsungan pondok pesantren
    - g). Pornografi dan pornoaksi.
- (3) Pelanggaran yang dilakukan berulang dapat menyebabkan meningkatnya status sanksi.
- (4) Handphone yang dibawa oleh santri ke pondok pesantren akan disita dan tidak dikembalikan.

## BAB XII

### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 30

Hal-hal yang belum diatur dalam Tata Tertib ini akan diatur kemudian.

Lampiran 16

**JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00-05.00	Shalat Subuh
2	05.00-06.00	Program Diniyah Shobahiy
3	06.00-06.30	Mandi
4	06.30-07.00	Makan Pagi
5	07.00-11.30	Belajar di kelas
6	11.30-12.00	Shalar Dhuhur
7	12.00-13.00	Makan siang
8	13.00-14.00	Belajar di kelas
9	15.00-15.30	Shalat Asar
10	15.30-17.00	Program Diniyah Masay
11	17.00-17.30	Mandi
12	17.30-18.00	Shalat Magrib
13	18.00-18.30	Tahsin Al Qur'an (Iqra bagi yang belum lancar membaca Al Qur'an), Kajian Kitab
14	18.30-19.30	Makan malam dan Shalat Isya
15	19.30-21.30	Tahfidz, Muhadharah dan mengulang pelajaran

## Lampiran 17

**JADWAL KEGIATAN MINGGUAN SANTRI**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	
	(Ba'da Magrib)	Kultum oleh pengurus
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Akademik
	(Ba'da Isya)	Tasmi' Hafalan
2	Selasa	
	(Ba'da Magrib)	Tahsin
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Karya Ilmiah
	(Ba'da Isya)	Pembinaan Bahasa Arab
3	Rabu	
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Jurnalistik
	(Ba'da Isya)	Muhadloroh (Bahasa Arab/ Inggris)
4	Kamis	
	(Ba'da Magrib)	Tahsin
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Komputer
	(Ba'da Isya)	Pembinaan Bahasa Arab
5	Jum'at	
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Pramuka
	(Ba'da Magrib)	Ta'lim dari pimpinan pesantren
6	Sabtu	
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Kesenian
	(Ba'da Isya)	Muhadloroh (Bahasa Indonesia)
7	Ahad	
	(Ba'da Subuh)	Lari pagi, senam dan kebersihan
	(Ba'da Asar)	Ekstrakurikuler Olahraga
	(Ba'da Magrib)	Ta'lim Ustadz
	(Ba'da Isya)	Tasmi' Hafalan

Lampiran 18

**PROGRAM KERJA  
PENGURUS IKATAN SANTRI PUTRA  
MASA BAKTI 2021/2022**



**PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas, Telp. (0281) 796121, 796004.  
Jawa Tengah – Indonesia



**IKATAN SANTRI**  
**PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM**  
**MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA**  
**FORMASI KETUA**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Gandrung Zaki Adam A	Ketua I	XI IPS	Cilacap
Muh Fahmi Rosyad	Ketua II	VIII	Banjarnegara

1. Mengadakan pleno setiap 7 bulan sekali
2. Mengontrol keuangan ikatan santri setiap awal bulan dan akhir bulan
3. Berkonsultasi dengan majelis pembimbing jika terdapat pengurus yang melanggar disiplin pesantren dan ikatan santri
4. Melaporkan pengurus ikatan santri kepada ketua majelis setiap selesai kegiatan
5. Mengadakan evaluasi mingguan pengurus ikatan santri
6. Mengadakan study comparative
7. Mengadakan penyeragaman kepada pengurus ikatan santri pada hari tertentu
8. Memberikan apresiasi kepada bagian tergiat/ terfavorit pengurus ikatan santri satu bulan sekali
9. Merampung aspirasi yang berhubungan dengan ikatan santri melalui kotak saran

**TATA TERTIB BAGIAN KETUA**  
**IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

1. Pengurus ikatan santri di larang meminjamkan jaz/ seragam pengurus kepada non pengurus
2. Dilarang tidur di kantor ikatan santri kecuali piket malam
3. Pengurus ikatan santri di larang menyimpan barang pribadi di kantor ikatan santri, baik barang terlarang atau tidak
4. Dilarang membuat kegaduhan dan dilarang mengotori kantor ikatan santri
5. Pengurus ikatan santri di larang memprovokasi santri untuk berbuat tidak baik/melanggar peraturan
6. Selain pengurus dilarang memasuki kantor ikatan santri
7. Selau mengunci kantor ikatan santri



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA  
FORMASI SEKRETARIS**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
M Luthfi Annadwi	Sekretaris I	XI IPA	Banyumas
Hannan Faiq Indra F	Sekretaris II	VIII	Banyumas

1. Membuat buku induk ikatan santri
2. Mencatat agenda surat masuk dan surat keluar
3. Membuat buku ekspedisi surat
4. Membuat buku notula rapat
5. Mendata dan mendokumentasikan data milik ikatan santri
6. Bekerja sama dengan sekretaris majelis pembimbing dalam membuat ID CARD dan KTA
7. Bekerja sama dengan panitia kegiatan dalam membuat proposal
8. Membuat buku jurnal dan absensi pengurus ikatan santri
9. Membuat kalender kerja ikatan santri
10. Menginventarisasi aset ikatan santri
11. Membuat NAME TAG
12. Membuat absen ketika ada acara

**TATA TERTIB BAGIAN SEKRETARIS  
IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

1. Menggunakan komputer seizin ketua dan sekretaris
2. Tidak merusak inventaris bagian sekretaris
3. Harus merapikan dan menata kembali setelah digunakan
4. Komputer tidak boleh di gunakan selain tentang keorganisasian



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA  
FORMASI BENDAHARA**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Saefu Rizal Ahmad	Bendahara I	XI IPA	Purbalingga
Hanif Abdullah	Bendahara II	VIII	Banyumas

1. Membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja
2. Membukukan keluar masuknya keuangan ikatan santri
3. Melaporkan pemasukan dan pengeluaran ikatan santri
4. Membuat rincian secara jelas nota atau kwitansi di setiap pengeluaran
5. Mengadakan kewirausahaan untuk menambah pemasukan ikatan santri
6. Membuat laporan tertulis keuangan ikatan santri setiap bulan dengan diketahui oleh ketua ikatan santri dan majelis pembimbing
7. Mengadakan iuran wajib pengurus setelah perpulangan
8. Membuat grafik laporan keuangan pengurus ikatan santri selama satu periode
9. Mengumpulkan nota setelah melakukan pembelanjaan dengan kas ikatan santri putra
10. Bekerja sama dengan bagian pengurus ikatan santri yang lainnya untuk mengadakan kewirausahaan

**TATA TERTIB BAGIAN BENDAHARA  
IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

1. Menggunakan keuangan pengurus sebagaimana mestinya
2. Menjalankan kas wajib bagi pengurus ikatan santri putra dengan nominal uang yang disetujui
3. Memberikan nota atau bukti pembayaran setelah melakukan pembelanjaan dengan kas ikatan santri putra
4. Dilarang mengambil uang kas tanpa sepengetahuan ketua dan bendahara



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA  
FARMASI KEAMANAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Althof Wiheryan	Keamanan I	XI IPA	Cilacap
Anggi Darmawan	Keamanan II	XI IPS	Lampung
Asngadi	Keamanan III	XI IPS	Wonosobo

1. Membantu pondok pesantren dalam mengadakan pemeriksaan kamar, rambut, dan seragam santri satu bulan sekali
2. Menyampaikan prosedur keluar pondok pesantren kepada seluruh santri dalam memberi sanksi kepada santri yang melanggar
3. Mengadakan pengabsenan santri apabila ada shof solat yang berkurang sewaktu waktu
4. Membuat dan melaksanakan jadwal piket malam bagi semua pengurus
5. Bekerja sama dengan bagian asrama dan lingkungan hidup dalam mengecek perlengkapan makan dan sandal
6. Mengadakan apel pagi
7. Memberikan peringatan kepada santri dalam membantu ustad dalam memberikan sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib dasar santri
8. Mengadakan belajar malam
9. Bekerja sama dengan seluruh bagian untuk mengontrol ketertiban di sekitar pondok

**TATA TERTIB BAGIAN KEAMANAN  
IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

**BAB I**

**PAKAIAN DAN RAMBUT**

1. Santriwan dilarang membawa dan memakai celana pensil
2. Santriwan dilarang membawa pakaian berbahan levis dan chino dalam bentuk apapun
3. Santriwan dilarang menggunakan peci yang berbentuk topi untuk beribadah ataupun di waktu waktu yang lain
3. santriwan diwajibkan memakai hasduk pada hari jumat
4. santriwan dilarang membawa pakaian yang bergambar makhluk bernyawa seperti (iluminati, metal, dan sejenisnya)
5. Batas akhir menggunakan seragam sekolah setelah jam KBM selesai
6. Santriwan wajib mempunyai sandal sesuai dengan ketentuan dari bagian keamanan
7. Santriwan diwajibkan memakai sepatu hitam, selain jam olahraga
8. Santriwan disarankan memiliki sepatu maksimal 3 pasang

9. Santriwan dilarang membuat pakaian seragam dalam bentuk apapun tanpa seizin pimpinan pesantren
10. Santriwan dilarang memanjangkan kuku ,rambut,dan memberi warna.
11. Santriwan dilarang men stik alis atau rambut
12. Santriwan diwajibkan mempunyai ikat pinggang berwarna hitam dan berwarna karet
13. Batas rambut: Depan tidak melebihi alis,samping tidak melebihi telinga,belakang tidak melebihi kerah,atas tidak terlalu panjang

#### **APEL DAN JAM MALAM**

1. Santriwan wajib mengikuti apel pagi pukul 07.00
2. Santriwan wajib memakai atribut sekolah (dasi, hasduk, dan kaus kaki)
3. Santri di sunahkan memakai jam tangan
4. Santriwan wajib di dalam kamar masing masing pada pukul 22.00 dan tidak di perkenankan berada di luar dengan alasan apapun
5. Santriwan di larang memasuki kamar lain tanpa seizin pembimbing kamar
6. Santriwan diwajibkan tidur dikamar masing masing
7. Setiap kamar wajib di kunci pada pukul 07.30 sanmpai dengan 11.00
8. Santriwan diwajibkan belajar malam di luar kamar selama 30 menit

#### **PERIZINAN**

1. Santriwan di perbolehkan kan izin keluar pada hari kamis bada ashar sampai pukul 17.00 dengan membayar administrasi sebesar Rp 2.000
2. Untuk setiap kamar di pebolehkan izin keluar maksimal 5 santriwan
3. Santriwan wajib memakai baju takwa , celana , dan berkopiah hitam ketika keluar pesantren
4. Dalam kebutuhan mendesak santri diperbolehkan izin keluar pada selain hari yang ditentukan pada asatidz dan mengajukan surat izin keluar kepada bagian keamanan
5. Perwakilan setiap kamar wajib meminta surat izin ke ustadz / wali kamar apabila salah satu anggota kamar ada yang sakit / izin tidak mengikuri kbm
6. Santriwan dilarang membeli makanan atau minuman di luar gerbang

#### **PERPULANGAN**

1. Santriwan diwajibkan memakai baju koko , celana, dan berkopiah di saat kembali dan pulang dari pondok pesantren
2. Santriwan wajib kembali ke pondok pesantren maksimal pukul 17.00 wib
3. Santriwan yang terlambat melebihi ketika kembali ke pondok di karenakan ada kepentingan atau halangan wajib menunjukkan bukti kepada wali kamar atau ustadz yang di izinkan

#### **BARANG TERLARANG**

1. Santriwan dilarang membawa alat elektronik seperti: hp, laptop, musik book, mp3 ,kompur listrik dll
2. Santriwan dilarang memakai aksesoris seperti: gelang , kalung , cincin, dan sejenisnya

3. Santriwan dilarang membawa dan merokok di area pesantren
4. Santriwan dilarang membawa dan meminum minuman keras dan sejenisnya dan narkoba
5. Santriwan dilarang membawa celana levis dan chinos
6. Santriwan di larang membawa dan memakai sabuk yang tidak sesuai aturan

#### **HUBUNGAN DENGAN SANTRI WATI**

1. Santriwan dilarang memberi dan menerima barang dari santriwati
2. Santriwan dularang ketemu dengan santri wati tanpa sepengetahuan asatidz atau izin ke bagian keamanan



**IKATAN SANTRI**  
**PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM**  
**MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA**  
**FORMASI PENDIDIKAN DAN DAKWAH**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Muh Akrom Al ramdani	Penda I	XI IPA	Banjarnegara
Habibillah	Penda II	XI IPA	Banyumas
Hamada Azmi Faruqi	Penda III	VIII	Banyumas

1. Membuat tata tertib bagian penda dan memberi sanksi bagi yang melanggar
2. Mengkoordinir kegiatan muhadoroh pada rabu malam dan sabtu malam
3. Mengadakan kegiatan bersifat pendidikan pada hari besar nasional
4. Mengadakan talim ustadz setiap selasa malam dikamar masing-masing
5. Membantu waka kasiswaan madrasah dalam mengkoordinir petugas upacara
6. Mengadakan jumat beramal
7. Mengadakan lomba pidato dalam satu semester sekali
8. Mengkoordinir apel sore
9. Mengadakan penilaian mukhadasah setiap firkoah
10. Mengkoordinir kegiatan BTQ santri
11. Mengadakan talim pengurus pada ahad malam dimasjid
12. Membuat peraturan di larang masbuk
13. Mngkoordinir santri di dalam masjid
14. Mengunci pintu gerbang kamar mandi setiap 5 waktu sholat
15. Menyeragamkan seragam sholat santri putra
16. Membuat jadwal adzan
17. Mengadakan khotmil quran dan khafidul juz amma di bulan ramadhan
18. Mengkoordinir santri untuk menata sof

**TATA TERTIB BAGIAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH**  
**IKATAN SANTRI MASABAKTI2021/2022**

**BAB SHOLAT**

1. Santri wajib sholat tepat waktu
2. Santri wajib menggunakan baju takwa dan kopiah pada waktu  
Senin-rabu = baju takwa dan songkok hitam  
Kamis-sabtu = baju takwa putih dan kopiah putih  
Ahad = seragam bebas asal sopan
3. Santriwan wajib mengikuti apel sore
4. Santriwan wajib menggunakan koko putih dan peci putih pada hari kamis, jumat, sabtu
5. Santriwan wajib mengikuti sholat berjamaah di masjid
6. Santriwan dilarang meninggalkan masjid sebelum santriwati bubar

7. Santriwan diwajibkan untuk berdzikir dan melaksanakan sholat sunnah
8. Santriwan diwajibkan memakai sarung di atas mata kaki
9. Santriwan dilarang memakai songkok topi di waktu apapun
10. Santri dilarang memakai seragam sekolah ketika 5 waktu sholat
11. Santri dilarang mengganggu ketika sholat
12. Santri dilarang bermain ketika sholat
13. Santri wajib hafal dzikir sholat

### **BAB BARANG PRIBADI**

1. Santri wajib memiliki muskhaf quran pribadi dan nama
2. Santri wajib memiliki sarung minimal 3
3. Santriwan wajib memiliki kopyah hitam dan putih polos
4. Santriwan wajib memiliki sajadah pribadi
5. Santriwan wajib memiliki koko putih
6. Santriwan wajib memiliki parfum dan hem koko panjang

### **BAB TALIM**

1. santriwan wajib memiliki buku talim [buku gelatik dan buku tulis bersampul]
2. santri wajib mencatat ketika talim
3. santri wajib duduk digaris hitam dan diam tanpa suara

### **BAB MUHADOROH**

1. santriwan wajib mengikuti muhadoroh pada malam kamis dan malam ahad. Bagi santriwan yang berhalangan mengikuti muhadoroh wajib meminta izin bagian penda
2. Santriwan yang bertugas khirobah wajib menyetorkan ke wali firkoah untuk dikoreksi dan mendapat tanda tangan maksimal satu hari sebelum khirobah dan menyetorkan kembali ke bagian penda
3. Santri kelas 8, 9, 11 wajib hafal mukodimah bahasa arab, inggris, indonesia sedangkan untuk kelas 7 dan 10 wajib hafal mukodimah bahasa indonesia
4. Santri wajib memakai hem panjang putih
5. Waktu muhadoroh jam 20.00-21.00 malam
6. Santri wajib memakai dasi hitam

### **BAB ADAB**

1. Santriwan wajib memanggil akhi atau kak kepada kakak kelas
2. Santriwan membiasakan salam apabilasaling bertemu
3. Santriwan di larang bergurau, makan atau minum di masjid
4. Santriwan di larang berberia, bernyanyi, bertepuk tangan di masjid
5. Santriwan dilarang makan dan minum sambil berdiri dan memakai tangan kiri
6. Santriwan wajib untuk berbicara dengan tutur kata baik
7. Santriwan dilarang membuat kegaduhan di asrama
8. Santriwan dilarang memanggil santri yang lain selain namanya
9. Santri dilarang merayakan hari ulang tahun dalam bentuk apapun

10. Santri di larang tidur malam dimasjid
11. Santriwan diwajibkan menjaga etika ditempat wudhu dan di area masjid
12. Santriwan diwajibkan menjaga auratnya
13. Santriwan dilarang keluar kamar menggunakan celana pendek
14. Santriwan dilarang tongkrongan tanpa ada tujuan
15. Santriwan dilarang berhubungan dengan lawan jenis dalam bentuk obrolan
16. Santriwan dilarang memakai celana dibawah mata kaki + pensil
17. Santri wajib memiliki akhlak yang baik bagi sesama muslim

### **BAB BULAN SUCI RAMADHAN**

1. Mewajibkan santri membaca Al quran one day one juz
2. Mewajibkan santri membaca Al quran 30 menit setiap sholat wajib kecuali subuh dan maghrib
3. Santri wajib mengikuti sholat teraweh
4. Santri diwajibkan untuk menutup puasa dengan berbuka secukupnya



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

**PROGRAM KERJA  
FORMASI ASRAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Diki Fauzan Nur A	Aslingkup I	XI IPA	Kebumen
A'la Maulana	Aslingkup II	X IPS	Banyumas
Lanang Pramudia M	Aslingkup III	VIII	Batam
Nauval hammam N	Asliingkup IV	VIII	Banjarnegara

1. Bertanggung jawab atas kebersihan asrama dan lingkungan pondok pesantren
2. Mengadakan lomba kebersihan kamar di waktu tertentu
3. Mengadakan pengecekan dan penyeragaman alat mandi, makan dan sandal
4. Mengkordinir dan memonitoring piket mingguan dan piket harian
5. Membuat angket untuk piket harian
6. Kerjasama dengan pembimbing kamar untuk membagi makanan perkamar
7. Bekerjasama dengan piket toilet dan jemuran untuk memilih pakaian yang bersih layak pakai
8. Mengecek alat kebersihan setelah dipakai piket harian dan mingguan
9. Mengadakan mahkamah dengan hukuman bertingkat
10. Mengadakan pelelangan baju 1 bulan sekali
11. Mengadakan pengecekan kamar setiap apel pagi dan sore
12. Menegakan peraturan dilarang membuang sampah sembarangan

**TATA TERTIB BAGIAN ASRAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP  
IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

**BAB PIKET**

1. Santri wajib melaksanakan piket harian dan mingguan
2. Santri wajib mengisi angket kebersihan
3. Santri diwajibkan mengebalikan alat kebersihan pada tempatnya setelah piket selesai

**BAB KEBERSIHAN SANTRI**

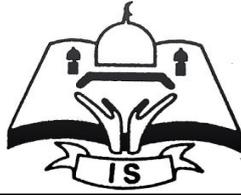
1. Santri dilarang membuang sampah sembarangan
2. Santri dilarang mencoret-coret pintu, dinding, meja, kursi, dan fasilitas

lainnya

3. Santri dilarang menghilangkan dan merusak kebersihan
4. Santri dilarang membuang atau meninggalkan baju di jemuran sampai jatuh
5. Santri dilarang mencuci piring dikamar mandi atau pancuran
6. Santri dilarang membilas pakaian di bak kamar mandi
7. Santri diharuskan membawa uang aslingkup sejumlah Rp 2.000 tiap bulan
8. Santri diharuskan membersihkan kaki sebelum kemasjid

#### **BAB FASILITAS UMUM DAN PRIBADI**

1. Santri wajib memiliki alas kaki
2. Setiap kamar wajib memiliki dan menjaga peralatan makan kamar berupa tempat nasi, sayur, lauk dan galon
3. Santri wajib memiliki botol sabun dan sampo untuk meminimalisir sampah plastik



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

**PROGRAM KERJA  
FORMASI SARANA DAN PRASARANA**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Wahib Saufani Julian S	Sarpras I	XI IPS	Banyumas
Satrio Adil Sadewo	Sarpras II	X IPS	Banyumas
Melfian Arifin	Sarpras III	VIII	Cilacap

- 1.Mengecek kamar kamar yang memiliki rol dan menentukan panjang rolnya maksimal 3 M
- 2.Menjaga sarana dan prasarana milik pondok pesantren
- 3.Mengadakan buku inventaris sarpras
- 4.Mengadakan penerangan pada saat listrik padam
- 5.Menyiapkan sound sistem pada acara acara tertentu
- 6.melaporkan kondisi perlengkapan sarpras kepada mabing minimal 2 minggu sekali
- 7.Menyalakan murotal sebelum apel sore kecuali hari tertentu
- 8.Menghimbau kepada seluruh keluarga besar pondokpesantren untuk mematikan listrik dan alat elektronik pada saat tidak di perlukan
- 9.Bekerja sama dengan bagian penda untuk mengadakan nonton bareng pada hari tertentu

**TATA TERTIB SARANA DAN PRASARANA  
IKATAN SANTRIMASABAKTI 2021/2022**

- 1.Menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren
- 2.Wajib mengembalikan fasilitas pada tempatnya
- 3.Dilarang meminjam tanpa sepengetahuan bagian sarpras
- 4.Ketika hendak meminjam infentaris sarpras wajib menulis dibuku pinjaman



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA**  
**FARMASI KESENIAN DAN KETERAMPILAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Muh Firdaus Azzahra A	Kestrampil I	XI IPS	Purbalingga
Aisyar Azka Pramudia	Kestrampil II	VIII	Banyumas
Farel Gilar Hermawan	Kestrampil III	VIII	Banjarnegara

- 1.Melaksanakan dekorasi pada setiap acara yang diadakan pondok pesantren dan ikatan santri
- 2.Memelihara inventaris bagian kesenian dan keterampilan
- 3.Membuat komunitas, bagi santri yang memiliki bakat, guna mengisi waktu luang dan dapat disalurkan pada acara acara tertentu

**TATA TERTIB BAGIAN KESENIAN DAN KETERAMPILAN**  
**IKATAN SANTRIMASABAKTI2021/2022**

- 1.Wajib mengembalikan inventaris kestrampil setelah memakai
- 2.Dilarang merusak inventaris kestrampil
- 3.Dilarang meminjam inventaris tanpa sepengetahuan kestrampil



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

**PROGRAM KERJA**  
**FORMASI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Dika Fauzi Nur Alpian	Orkes I	XI IPA	Kebumen
Moch Rafi Nugroho	Orkes II	VIII	Banyumas
Andrea Roman Sadewa	Orkes III	VIII	BanjarNegara

- 1.Mengkoordinir bagian senam dan lari pagi
- 2.Mewajibkan santriwan menggunakan seragam dalam melaksanakan senam dan lari pagi dan memberisanksi bagi yang melanggar
- 3.Bekerja sama dengan ustaz dalam, membuat buku berobat
- 4.Memberikan perawatan dan pengobatan pada santri yang sakit
- 5.Mengadakan miftahussalam home event pada setiap akhir semester
- 6.bekerjasama dengan ustadz dalam membuat buku inventaris alat alat olahraga
- 7.Membuat kartu kesehatan
- 8.Memberikan pengarahan atau informasi kepada bagian orkes hujroh
- 9.2 minggu 1 kali jemur kasur perkamar di jadwal

**TATA TERTIB BAGIAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN**  
**IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

- 1.Diperbolehkan meminjam alat olahraga dengan ketentuan mengembalikan seperti semula
- 2.Menggunakan obat seperlunya
- 3.Dilarang merusak fasilitas olahraga dan kesehatan
- 4.Dianjurkan mengikuti ekstra sesuai jadwal
- 5.Dilarang menggunakan alat olahraga di luarlapangan
- 6.Santriwan wajib memakai seragam olahreaga atau seragamkamar pada saat lari pagi dan senam
- 7.Diwajibkan mengikuti senam
- 8.Santri maksimal berobat3 kali dalam sebulan



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA**  
**FORMASI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PERPUSTAKAAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Tri Wicaksono	Humaper I	XI IPA	Purbalingga
Satrio Kukuh Fabiano	Humaper II	VIII	Purbalingga

- 1.Menyusun jadwal piket
- 2.Menambahkan buku bacaan perpustakaan padasetiap semester
- 3.Membuat perpustakaan keliling
- 4.Membantu madrasah dalam pelaksanaan akreditasi madrasah
- 5.Menggandakan kunci perpustaaan
- 6.Bekerja sama bersama bagian keamanan untuk belajar malam

**TATA TERTIB BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PERPUSTAKAAN**

**IKATAN SANTRI MASA BAKTI 2021/2022**

- 1.Mengembalikan buku yang di pinjam
- 2.Dilarang makan dan minum di perpustakaan
- 3.Mengawasi kegiatan pinjam meminjam buku
- 4.Menjaga kebersihan di perpustakaan
- 5.Meminjam dan mengembalikan buku sesuai prosedur
- 6.Dilarang membuat gaduh di perpustakaan
- 7.Bagi santri yang menghilangkan atau merusak buku yang dipinjam akan dikenakan denda seharga buku yang di pinjham atau mengganti buku yang dipinjam (buku yang sama)

Lampiran 19

**PROGRAM KERJA  
PENGURUS IKATAN SANTRI PUTRI  
MASA BAKTI 2021/2022**



**PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas, Telp. (0281) 796121, 796004.  
Jawa Tengah – Indonesia



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021-2022**

**KETUA**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Barkah Istikomaton Nissa	Ketua I	XI-IPA	Banjarnegara
Fildzah Amalina Zalfa	Ketua II	VIII-B	Banjarnegara

1. Mengadakan pertemuan pleno sedikitnya 2 bulan sekali.
2. Mengadakan open forum seluruh pengurus Ikatan Santri Putri pada waktu-Waktu tertentu.
3. Mengadakan Study Comperative ke lembaga pendidikan lain.
4. Mengontrol keuangan bendahara Ikatan Santri Putri setiap akhir bulan.
5. Mengadakan apel pagi setiap 15 menit sebelum bel sekolah.
6. Mengadakan apel sore untuk pengurus Ikatan Santri Putri.
7. Membuat tata tertib penggunaan kantor Ikatan Santri.
8. Membuat tata tertib pengurus Ikatan Santri.
9. Bekerjasama dengan majelis pembimbing dalam pembuatan buku panduan pengurus Ikatan Santri.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**SEKRETARIS**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Giska Jendwi Setianingrum	Sekretaris 1	XI-IPA	Banyumas
Aniq Bonita Salsabil	Sekretaris 2	VIII-A	Banyumas

1. Membuat tata tertib bagian sekretaris dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.
2. Bekerjasama dengan majelis pembimbing dalam pembuatan ID Card dan KTA beserta nametag untuk santri.
3. Membuat buku induk pengurus Ikatan Santri Putri.
4. Membuat buku jurnal pleno dan evaluasi program kerja.
5. Bekerjasama dengan majelis bagian Sarana dan Prasarana dalam menginventarisir aset Ikatan Santri Putri.
6. Bekerjasama dengan panitia kegiatan dalam pembuatan proposal.
7. Membuat buku iqob untuk setiap bagian bagi santri yang melanggar.
8. Membuat kalender kerja Ikatan Santri.
9. Membuat daftar kunjung kantor Ikatan Santri.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**BENDAHARA**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KELAS</b>	<b>ASAL</b>
Almeiliana Nuranti	Bendahara 1	XI-IPS	Banyumas
Nazwa Salsabila Tanjung	Bendahara 2	VIII-C	Banjarnegara

1. Mengadakan kegiatan kewirausahaan sebagai penambahan kas Ikatan Santri Putri.
2. Memisahkan uang Jumat beramal dengan uang kas Ikatan Santri Putri.
3. Membuat dan menyampaikan laporan keuangan setiap Sidang Pleno.
4. Membuat grafik keuangan Ikatan Santri Putri.
5. Memberikan Penghargaan pada bagian yang menghasilkan pemasukan terbanyak.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**KEAMANAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Dellia Anggita	KEAMANAN I	XI-IPS	Banyumas
Susi Susanti	KEAMANAN II	XI-IPS	Banjarnegara
Septi Setianingrum	KEAMANAN III	XI-IPS	Purbalingga
Intan Dwi Nuraini	KEAMANAN IV	XI-IPS	Cilacap
Diah Sri Rahmawati	KEAMANAN V	XI-IPA	Banjarnegara

1. Membuat tata tertib santriwati PPPI Miftahussalam Banyumas.
2. Memberikan sanksi kepada santriwati yang melanggar tata tertib.
3. Bekerjasama dengan Ustad/Ustadah dalam menangani kasus santriwati.
4. Membuat jadwal piket daur malam pengurus Ikatan Santri Putri.
5. Mengabsen santriwati sebelum dan sesudah perpulangan.
6. Melarang santriwati untuk membawa barang-barang yang dilarang oleh pondok.
7. Membantu ketua Ikatan Santri Putri dalam melaksanakan apel pagi 15 menit sebelum bel sekolah.
8. Melakukan pengglesahan sewaktu-waktu.
9. Mengkondisikan santriwati wajib berada di asrama pada pukul 21.45 WIB dan wajib dikamar pada pukul 22.00 WIB serta wajib istirahat pada pukul 22.15 WIB.
10. Membuat jadwal piket mengambil paket bagi Pengurus Ikatan Santri.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**BAHASA DAN INFORMASI**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Nadiva Roudhotuz Zahra	BASINFO I	XI-IPA	Purbalingga
Junita Hana Nur Afanin	BASINFO II	XI-IPA	Purbalingga
Siti Adhifah Arrofani	BASINFO III	XI-IPA	Tangerang
Qoriyatul Aliya Fatma	BASINFO IV	XI-IPA	Banjarnegara
Hanifa Nur Khoeriyah	BASINFO V	X-IPS	Banyumas

1. Membuat tata tertib bagian Bahasa dan Informasi.
2. Mengontrol jalannya bahasa dan memberikan iqab bagi yang melanggar.
3. Mengadakan halaqoh dan muhadatsah bagi para santri.
4. Mengecek buku bahasa sewaktu-waktu.
5. Mengadakan event-event tertentu yang berkaitan dengan bahasa.
6. Memberikan I'lan menggunakan bahasa.
7. Memelihara inventaris bagian bahasa.
8. Mengadakan listening.
9. Mengadakan ujian bahasa setiap 3 bulan sekali.
10. Membuat Language Box.
11. Melakukan pengabsenan pada setiap muhadatsah dan halaqoh.
12. Mengadakan penyeragaman sampul buku bahasa setiap santri.
13. Memberikan mufrodat wajib setiap 2 bulan sekali.
14. Melakukan penamaan pada setiap benda/bangunan.
15. Melakukan pergantian bahasa setiap 1 minggu sekali



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**PENDIDIKAN DAN DAKWAH**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Sheniati Nur Afifah	PENDA I	XI-IPA	Kebumen
Rizki Adinda Fadlanissa	PENDA II	XI-IPA	Purbalingga
Dika Nuur Mariska	PENDA III	XI-IPS	Wonosobo
Lis Hardiyanti	PENDA IV	XI-IPS	Bali
Arlita Sindy Salsabila	PENDA V	VIII-A	Banjarnegara

1. Membuat tata tertib bagian Pendidikan dan Dakwah dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.
2. Menyeragamkan tata cara sholat sesuai sifat sholat Nabi.
3. Mengadakan ta'lim pengurus Ikatan Santri Putri dan ta'lim Ustadzah.
4. Mengkoordinir Jum'at beramal dan membagikan buldis kepada santri setiap satu bulan sekali.
5. Melakukan pengecekan buku ta'lim santriwati sewaktu-waktu.
6. Mengadakan kegiatan yang bersifat edukatif pada waktu tertentu.
7. Mengkoordinir dan membuat absen muhadloroh setiap Rabu dan Sabtu malam.
8. Mengkoordinir pembinaan Baca Tulis Al-Quran bagi santriwati.
9. Melakukan pendataan dan pengecekan bagi santri yang berudzur.
10. Membantu Waka Kesiswaan dalam mengkoordinir petugas Upacara.
11. Mengkoordinir santriwati dalam membaca Al-Quran dan Dzikir petang di masjid.
12. Mengatur shaff dalam sholat.
13. Melakukan pengabsenan sholat sewaktu-waktu di depan asrama.
14. Mengkoordinir amaliyah ba'da maghrib.
15. Bekerja sama dengan bagian Olahraga dan Kesehatan dalam memberikan surat perijinan bagi santriwati yang tidak mengikuti muhadloroh dengan alasan sakit.
16. Mengkoordinir amaliyah bagi santriwati yang berudzur.
17. Mengadakan ujian ta'lim pengurus setiap satu bulan sekali.
18. Menyeragamkan materi ta'lim pengurus.
19. Mengkoordinir bacaan dzikir ba'da sholat.
20. Membagikan bacaan dzikir ba'da sholat.
21. Melakukan pengecekan dzikir ba'da sholat.
22. Menyamakan materi pidato muhadloroh.
23. Mengkoordinir sholat tahajud.
24. Mengkoordinir sholat dhuha.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**ASRAMA DAN LINGKUNGAN HIDUP**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Noraya Zakia Wahab	ASLINGKUP I	XI-IPA	Banyumas
Rencaka Afitania	ASLINGKUP II	XI-IPS	Purbalingga
Sylvia Prakoso	ASLINGKUP III	XI-IPS	Banyumas
Nisya Dwi Banowati	ASLINGKUP IV	XI-IPS	Purbalingga

1. Membuat tata tertib bagian Asrama dan Lingkungan Hidup dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.
2. Membuat jadwal piket bagi santriwati.
3. Membuat firqoh kamar mandi dan melaksanakan pergantian setiap 2 minggu sekali.
4. Menyelenggarakan kerja bakti seminggu sekali.
5. Mengadakan lomba kebersihan pada waktu tertentu.
6. Mengadakan pelelangan baju pada waktu tertentu.
7. Menyediakan tempat sampah untuk memisahkan antara sampah nasi dan plastik.
8. Mengadakan pengecekan kamar & kerapuhnya sewaktu-waktu.
9. Membuat artikel atau pamphlet kebersihan yang berisi doa doa dan hadist serta mempublikasikannya secara ditempel.
10. Membuat pin atau pita sebagai tanda bahwa santri piket pada hari tersebut.
11. Mengadakan pengecekan barang santriwati berupa pemberian nama baju,sandal,dan alat pribadi lainnya setiap 2 bulan sekali.
12. Melondry baju-baju aslingkup setiap 2 minggu sekali.
13. Mengadakan pengecekan sandal 1 bulan sekali.
14. Menyediakan karung besar per kamar.
15. Mengumumkan kamar-kamar yang bersih dan kotor 2 minggu sekali.
16. Memeriksa perlengkapan dan peralatan Aslingkup.
17. Menyediakan angket piket atau buku tanda tangan santri.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**SARANA DAN PRASARANA**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Nadiyah Aqso Kamila	SARPRAS I	XI-IPA	Purbalingga
Viona Novelia	SARPRAS II	XI-IPA	Sumatera Barat
Juliana Angelintyas	SARPRAS III	XI-IPA	Banjarnegar
Ari Fitria Tri Utami	SARPRAS IV	XI-IPS	Purbalingga

1. Membuat tata tertib bagian sarana dan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar.
2. Melaporkan kondisi perlengkapan sarana dan prasarana kepada majelis pembimbing minimal dua pekan sekali.
3. Menyiapkan alat penerangan pada saat listrik padam.
4. Menyiapkan sarana pada waktu tertentu.
5. Menghimbau seluruh warga pondok pesantren untuk mematikan lampu maupun alat elektronik lainnya yang sudah selesai digunakan.
6. Memfasilitasi penayangan film edukatif minimal 2 bulan sekali dan membuat perlombaan kesimpulan film.
7. Mengadakan buku inventaris dan buku catatan peminjaman bagian sarana dan prasarana.
8. Mengadakan pengecekan setiap kamar untuk roll, barang milik pribadi dan alat elektronik milik pesantren minimal satu bulan sekali (rol, setrikaan, teko listrik, kipas angin).
9. Bekerja sama dengan ikatan santri putra bagian sarana prasarana untuk memutas murattal pagi dan bekerja sama saat ada event tertentu.
10. Mengadakan perbaikan prasarana yang rusak.
11. Pemberdayaan Kantor pusat informas meliputi :
  - a. Pembuatan peraturan kantor pusat informasi
  - b. Pembuatan jadwal piket kantor pusat informasi



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI**  
**MASA BAKTI 2021/2022**

**KESENIAN DAN KETERAMPILAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Nurul Windi Astuti	KESTRAMPIL I	XI IPA	Banjarnegara
Dwi Novia Rahmadani	KESTRAMPIL II	XI IPA	Purbalingga
Hanifah Nurul Saravana	KESTRAMPIL III	XI IPA	Purbalingga
Fitri Syiva Inovka	KESTRAMPIL IV	X IPA	Bekasi

1. Membuat tata tertib bagian Kesenian dan Keterampilan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.
2. Mendata inventaris bagian Kesenian dan Keterampilan melalui buku inventaris dan buku pinjam.
3. Bekerjasama dengan bagian lain dalam kegiatan yang berkaitan dengan Kesenian dan Keterampilan pada waktu tertentu.
4. Membuat struktur Organisasi Ikatan Santri Putri masa bakti 2021/2022.
5. Mengadakan kegiatan keterampilan dari barang bekas satu preode sekali.
6. Membuat kegiatan ekstrakurikuler bagian Kesenian dan Keterampilan.
  - a. Mengadakan pendaftaran untuk setiap kelompok ekstrakurikuler yaitu:
    - 1) Ekstrakurikuler Menari;
    - 2) Ekstrakurikuler Bina Vokalia;
    - 3) Eksrtakurikuler Kaligrafi.
  - b. Membuat jadwal latihan untuk setiap kelompok ekstrakurikuler.
  - c. Membantu koordinasi pembentukan kepengurusan pada setiap kelompok ekstrakurikuler.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
Jalan Raya Kejawar No.72  
Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192

PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI  
MASA BAKTI 2021/2022

**OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Laeli Nur Janah	ORKES I	XI-IPA	Banjarnegara
Fadila Saputri	ORKES II	XI-IPS	Tangerang
Ellissa Rakhmawati	ORKES III	XI-IPS	Banjarnegara
Nania Kurnia Rahayu	ORKES IV	X-IPA	Banyumas
Najmah Zahrotus Syifa	ORKES V	VIII-C	Purbalingga

1. Membuat tata tertib bagian olahraga dan kesehatan :
  - A. Tatatertib siap maksimal H+3 musyawarah kerja.
  - B. Bekerja sama dengan bagian asrama dan lingkungan hidup untuk memberikan sanksi bagi pelanggar.
2. Pemberikan pengawasan ataupun pengobatan bagi santriwati yang sakit :
  - A. Menyediakan kotak P3k pada setiap anggota bagian olahraga dan kesehatan .
  - B. Membuat kartu kesehatan.
  - C. Membuat bagian olahraga dan kesehatan kamar {2 orang per kamar}.
  - D. Memberikan pengarahan ataupun informasi kesehatan kepada bagian olahraga dan kesehatan kamar {per 1 bulan sekali }.
  - E. Membuat alur perawatan ataupun pengobatan santriwati yang sakit.
3. Pengadaan UKS :
  - A. Membuat tatatertib bagian UKS.
  - B. Membuat jadwal piket UKS.
  - C. Menentukan kriteria kriteria santri yang dibawa ke UKS.
4. Menggalakan program peningkatan kesehatan santri :
  - A. Mengkoordinir santri wati untuk senam pagi.
  - B. Mengadakan even santri pekan santri sehat 2 bulan sekali.
  - C. Menyediakan artikel tentang oalhraga dan kesehatan setiap 1 bulan sekali .
  - D. Membuat dan menempelkan 3 buah poster bertema kesehatan yang berbeda sebanyak 2 kali dalam satu periode kepengurusan .
  - E. Bekerja sama denagn ikatan santri putra untuk mengadakan home event setiap ahir semester.
5. Bekerja sama dengan pembimbing kamar dalam mendisiplinkan kesehatan santriwati :
  - A. Mewajibkan santri wati makan nasi minimal 1 kali dalam satu hari,

- B. Membatasi santriwati memakan mie instan dalam 1 pekan sekali .
6. Bekerjasama dengan bagian olahraga dan kesehatan putra pada saat saat tertentu.



**IKATAN SANTRI**  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
*Jalan Raya Kejawar No.72*  
*Telp.(0281)6443279,796121,796004 Banyumas 53192*

---

**PROGRAM KERJA IKATAN SANTRI PUTRI  
MASA BAKTI 2021/2022**

**HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PERPUSTAKAAN**

NAMA	JABATAN	KELAS	ASAL
Hanna Nur Fadillah	HUMAPER I	XI-IPS	BANJARNEGARA
Almanda Putri Andini	HUMAPER II	XI-IPA	SAMARINDA
Dhiasi Heru Maharani	HUMAPER III	XI-IPS	PURBALINGGA
Annara Firjatulloh	HUMAPER VI	VIII-B	BANYUMAS

1. Membuat tata tertib dan program kerja bagian hubungan masyarakat dan perpustakaan:
  - a. Mengadakan pemeriksaan peminjaman buku di perpustakaan 1 pekan sekali.
  - b. Membuat jadwal piket.
  - c. Bekerja sama dengan ustad/ustadzah dan sekertaris dalam pembuatan kartu perpustakaan.
  - d. Mendata inventaris perpustakaan 1 bulan sekali
2. Mengadakan perpustakaan keliling.
3. Membuat papan motivasi.
4. Mengadakan lomba lomba yang berkaitan dengan perpustakaan:
  - a. Lomba duta baca.
  - c. Lomba madding.
5. Mengadakan pelatihan dan lomba cerpen.
6. Mengadakan open donasi buku

**RPP**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas : VII/I  
Tahun Pelajaran : 2020/ 2021  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan

- 1) Kompetensi Inti
  - KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
  - KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
  - KI.3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
  - KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
  
- 2) Kompetensi Dasar/ Kd dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK  
Kompetensi Dasar:
  - 1.1.Menghayati nilai-nilai aqidah Islam
  - 1.2.Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
  - 1.3.Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
  - 1.4.Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian aqidah Islam
2. Mengidentifikasi dalil tentang aqidah Islam
3. Menjelaskan dasar dan tujuan aqidah Islam
4. Menjelaskan hubungan iman, islam dan ihsan

3) Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan tentang Aqidah Islam, diharapkan peserta didik mampu:

- a. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam
- b. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memahami dalil dasar dan tujuan aqidah islam
- d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

4) Materi Pembelajaran

a. Pengertian aqidah Islam

Aqidah yang shahih benar/ aqidah Islam adalah pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh seseorang tersebut berdasarkan dan sesuai dengan Al Qur'an dan hadits

b. Dasar dan sumber aqidah Islam

Terdapat dalam Rukun Iman

1. Iman kepada Allah swt
2. Iman kepada malaikat
3. Iman kepada nabi dan rasul
4. Iman kepada kitab-kitab
5. Iman kepada hari akhir/ kiamat
6. Iman kepada qada dan qadar

c. Tujuan aqidah Islam

1. Melanjutkan aqidah yang sudah ada sebelumnya.
2. Meluruskan aqidah sebelumnya yang diselewengkan oleh para penganutnya.

3. Mengesakan Allah SWT
  4. Menjelaskan mana aqidah yang benar dan mana aqidah yang salah.
  5. Memberikan petunjuk dan pedoman kepada umat Islam
  6. Memberikan dasar bagi amal-amal perbuatan
- 5) Metode pembelajaran
1. Metode  
Artikulasi (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik)
  2. Model/ Pembelajaran  
Direct instruction (pembelajaran Langsung)
  3. Pendekatan  
Scientific: mengamati, menaya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan
- 6) Media Pembelajaran
1. Media  
Multimedia berbasis ICT: slide, power point
  2. Alat  
Komputer/ Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi Listrik
- 7) Sumber Pembelajaran
- Kementerian Agama. 2014. Buku Siswa Aqidah Akhlak untuk MTs kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama.
- 8) Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan Pendahuluan
    - a. Dalam kegiatan pendahuluan ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas menyapa dan mengucapkan salam, berdo'a, presensi, dan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan pengalaman peserta didik di pelajaran sebelumnya.

- b. Melakukan pengkondisian mental dan fisik dalam mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi, dan menjelaskan manfaat dan tujuan materi pelajaran. Menjelaskan tahapan pelajaran yang akan dilaksanakan, membagikan lembar kerja peserta didik, melaksanakan klarifikasi dan melaksanakan evaluasi.

## 2. Kegiatan Inti

### a. Kegiatan literasi

- 1) Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara melihat gambar/ foto/ video dalam buku ataupun dalam LCD sebagai media yang dipakai ustadz ustadzah.
- 2) Santri diajak mengamati dengan membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian maupun dasar-dasar dalam materi yang diberikan. Ustadz ustadzah menjelaskan dengan penuh tanggung jawab dan dengan kreativitas gaya mengajarnya.
- 3) Santri mengamati contoh perilaku orang yang ditampilkan serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca merupakan kegiatan literasi dengan membaca materi di buku paket yang dibagikan maupun membaca bahan materi dalam buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan.
- 4) Santri diajak menulis langsung dan membuat resume dari hasil pengamatan dan bacaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Ustadz ustadzah membimbing untuk membuat resume dengan baik sesuai materi yang diberikan sehingga pemahaman santri menjadi fokus.

b. Kegiatan Critikal Thingking (Berfikir Kritis)

- 1) Ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengidentifikasi pertanyaan yang memiliki relevansi dengan gambar yang ditampilkan dan akan menjawab jika ada hal yang tidak dipahami. Santri membuat pertanyaan guna memperoleh data tambahan mengenai apa yang diamati demi pengembangan kemampuan, rasa ingin tahu, kreatifitas, dalam pembentukan sikap berpikir kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang masa.
- 2) Santri Pesantren Miftahussalam Banyumas diajak untuk mengkodifikasi informasi dengan membaca dan pencarian informasi yang berada di dalam buku paket dan buku-buku lain sesuai dengan materi. Santri diajak menginventarisir/ mencatat contoh perilaku sesuai materi dengan dihubungkan dalam kehidupan keseharian santri di dalam pondok.
- 3) Santri diajak untuk mengolah informasi/ mengasosiasikan dan melakukan diskusi mengenai materi yang didapatkan dengan teman sebangkunya maupun dalam teman kelompoknya.
- 4) Santri diajak mengomunikasikan materi pelajaran yaitu penyampaian hasil yang di dapatkan dengan lisan atau tulisan dengan mempresentasikan di depan kelas dengan tanggung jawab dan berani.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup ustadz ustadzah Pesantren Miftahussalam Banyumas meresume dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

- b. Melaksanakan refleksi oleh ustadz ustadzah dengan melibatkan santri mengenai materi pembelajaran.
- c. Pemberian *feed back* dan perencanaan kegiatan pelajaran selanjutnya.
- d. Berdo'a bersama dan menyampaikan salam penutup pembelajaran.

9) Penilaian

a. Penilaian Sikap

- 1) Jenis/ tehnik penilaian : Pengamatan
- 2) Bentuk instrument dan instrument

Lembar penilaian sikap

No	Aspek	Skor (4/ 2)
1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan guru	
2	Kreatif Berpikir kreatif dan kritis Berani bertanya dan mengemukakan pendapat	
Total skor		

Scor:

4 = seluruh indikator ditunjukkan siswa

2 = satu indikator ditunjukkan siswa

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Jenis/ tehnik penilaian : Uji Tulis
- 2) Bentuk instrument dan instrument

Soal Uji Tulis

No	Aspek	Jawaban
1	Apa pengertian aqidah Islam?	Aqidah yang shahih benar/ aqidah Islam adalah pandangan,

		pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh seseorang tersebut berdasarkan dan sesuai dengan Al Qur'an dan hadits
2	Tuliskan 6 dasar aqidah Islam!	Rukun Iman: 1. Iman kepada Allah swt 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada nabi dan rasul 4. Iman kepada kitab-kitab 5. Iman kepada hari akhir/ kiamat 6. Iman kepada qada dan qadar
Total skor		

Skor:

4 = benar lengkap

3 = benar kurang lengkap

2 = Sebagian benar tapi kurang lengkap

1 = Sebagian benar dan tidak lengkap

c. Penilaian Keterampilan

1) Jenis/ teknik penilaian : Uji Kerja

2) Bentuk instrument dan instrument

No	Aspek	Skor
1	Menulis ayat QS An Nisa: 36	<p>٦٦ وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالَّذِينَ أَحْسَنَ آثَارًا  وَأَبَدُوا الْقُرْبَىٰ وَأَلْيَتَمَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنْ لَمْ تُكُونُوا إِنْ اللَّهَ لَا يُجِبُ مَنْ كَانَ مَحْتَضًا  فَخُورًا</p>
2	Membaca ayat QS An Nisa: 36	<p>٦٦ وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالَّذِينَ أَحْسَنَ آثَارًا  وَأَبَدُوا الْقُرْبَىٰ وَأَلْيَتَمَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنْ لَمْ تُكُونُوا إِنْ اللَّهَ لَا يُجِبُ مَنْ كَانَ مَحْتَضًا  فَخُورًا</p>
Total skor		

Skor:

4 = benar lengkap

3 = benar kurang lengkap

2 = Sebagian benar tapi kurang lengkap

1 = Sebagian benar dan tidak lengkap

Mengetahui  
Kepala  
Mts Miftahussalam

Banyumas, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran  
Aqidah Akhlak

Drs. Muhsonudin, M.Pd  
NIP. 19660929 199403 1 001

Surahmi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-435624, 428250 Fax. 0281-434553  
Website: [ppp.iainpurwokerto.ac.id](http://ppp.iainpurwokerto.ac.id) E-mail: [ppp@iainpurwokerto.ac.id](mailto:ppp@iainpurwokerto.ac.id)

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : WINARNI  
NIM : 191766041  
Program Studi : PASCASARJANA PAI  
Judul Tesis : POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER KREATIF DAN TANGGUNG  
JAWAB DI PONDOK PESANTREN  
PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM  
BANYUMAS

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. M. MISBAH, M.Ag  
NIP. 19741116 200312 1 001

Tanggal: 21 Juni 2021

Pembimbing

Dr. H. MUNJIN, M.Pd.I  
NIP. 19610305 199203 1 003

Tanggal: 21 Juni 2021

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi:

1. Nama : WINARNI
2. Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas 30 Mei 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Golongan Darah : A
6. Status : Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Pekerjaan : PNS/ G PA1 SDN 1 Sudagaran Banyumas
9. Alamat : Dawuhan Rt 01 Rw II  
Kec. Banyumas  
Kab. Banyumas
10. Email : 191766041@mhs.iainpurwokerto.ac.id
11. No. HP : 081327596147



### B. Pendidikan Formal:

1. SD : SDN 1 Dawuhan
2. SMP : SMPN 1 Banyumas
3. MA : PPPT Miftahussalam Banyumas
4. D2 : STAIN Purwokerto
5. S1 : IAIN Purwokerto

Hormat saya

WINARNI  
NIM. 191766041